BIMBINGAN VOKASIONAL MENUMBUHKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA ANAK JALANAN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK "MANDIRI" KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Renaldi Tri Joko

1801016039

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama	: Renaldi Tri Joko
Nim	: 1801016039
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi	: Bimbingan Vokasional Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Pada Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak "Mandiri" Kota Semarang.

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 2 Desember 2022
Pembimbing,

Komarudin, M. Ag
NIP. 196804132000031001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

BIMBINGAN VOKASIONAL MENUMBUHKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA ANAK JALANAN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK "MANDIRI" KOTA SEMARANG

Disusun oleh:
Renaldi Tri Joko
1801016039

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 19 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I	Sekretaris/Penguji II
Dr. Ema Hidayanti, S. Sos.I.,M.S.I,	Komarudin, M. Ag,
NIP. 198203072007102001	NIP. 196804132000031001

Penguji III	Penguji IV
Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd,	Yuli Nur Khasanah, M. Ag., M. Hum,
NIP. 196909012005012001	NIP. 197107291997032005

Mengetahui,
Pembimbing

Komarudin, M. Ag,
NIP. 196804132000031001

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 19 Desember 2022

Prof. Dr. Ir. Ahmad Rofiq, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Renaldi Tri Joko
NIM : 1801016039
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dengan penuh kejujuran dan pertanggung jawaban dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil penerbitan maupun belum diterbitkan dicantumkan sebagai refrensi bahan rujukan.

Semarang, 23 November 2022

Renaldi Tri Joko
NIM. 1801016039

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahatullohi Wabarokatuh

Alhamdulillah puji syukur kepada Alloh SWT yang telah memlimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Bimbingan Vokasional Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Pada Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak "Mandiri" Kota Semarang. Sholawat serta salam juga tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membawa zaman jahiliah menuju zaman yang terang benerang seperti saat ini, semoga kita mendapatkan syafaatnya di kemudian hari nanti. Amiiinn...

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana starta satu (S1) dalam bidang ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan arahan dari beberapa pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M. Ag., Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Ema Hidayanti, M.S.I., dan Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd., Selaku Kepala Jurusan dan Sekertaris Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang
4. Komarudin, M. Ag., Selaku Dosen Wali dan Pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk selalu membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu pengetahuannya sebagai bekal kepada penulis untuk beberapa hal dengan penuh ketulusan, dan mudah-mudahan penulis dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh

6. Segenap staff, pegawai dan karyawan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam bidang persuratan
7. Bapak Erry Raharjono, S. Sos, M.S.I., Selaku Kepala Panti Pelayanana Sosial Anak "Mandiri" Kota Semarang
8. Ibu Ade dan Pak Sunarto Selaku pengurus bidang Rehabilitasi Sosial di Panti Pelayanana Sosial Anak "Mandiri" Kota Semarang
9. Pak Eko Prayitno selaku pembimbing vokasional atau instruktur di Panti Pelayanana Sosial Anak "Mandiri" Kota Semarang
10. Peneriman manfaat atau anak jalanan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
11. Bapak Wasjud dan Ibu Sariyah selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Keluarga besar BPI A angkatan 2018 serta KKN MMK BPI angkatan 2021 UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik
13. Teman-teman penulis yang telah membantu selama penelitian berlangsung, yakni: Sya'bani, Nasrul dan Rangga
14. Serta seluruh pihak yang telah membantu dan dukungan dalam penelitian ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu sehingga penulis menyelesaikan penelitian ini

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjdai amal jariyah dan diterima oleh Alloh SWT, Serta mendapatkan ganjaran yang berlipat ganda dari-Nya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang mendukung dari pembaca untuk menmyempurnakan penulisan skripsi ini. Akhir Kata, Semoga yang tertuang dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun kepada pembaca. Semoga skripsi ini memberikan kontribusi dalam menambah reverensi

untuk Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Wassalamualaikum Warahatullohi Wabarokatuh

Semarang, 12 November 2022

Penulis,

Renaldi Tri Joko

Nim. 1801016039

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan hasil pikiran dan kerja keras yang berjalan beringinan dengan Do'a dan kesabaran. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yakni, Bapak Wasjud dan Ibu Sariyah yang telah memberikan dukungan secara penuh baik secara moral maupun materil sehingga penulis maupun menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana. Tidak lupa juga kakak saya yakni Mas Eko Pambudi dan Mba Evi Cahya yang telah memberikan dukungan secara penuh selama saya menempuh pendidikan. Dan terakhir teruntuk kakak Saya Alm. Rizki Dwi Setyaji yang membuat saya termotivasi untuk menyelesaikan pendidikan S1.
2. Almamater tercinta, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan pengalaman berharga yang penulis dapatkan selama menempuh pendidikan dikampus UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

....وَلَا تَاْيْـَٔسُواْ مِن رَّوْحِ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ لَا يَاْيْـَٔسُ مِن رَّوْحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْقَوْمُ ٱلْكَٰفِرُونَ

"....dan jangan lah kamu berputus asa dari rahmat Alloh SWT. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Alloh SWT, melainkan kaum yang kafir" (Q.S. Yusuf: 87).

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Bimbingan Vokasional Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Pada Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak "Mandiri" Kota Semarang" disusun oleh Renaldi Tri Joko 1801016039. Situasi anak jalanan yang berada di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Meningkatnya jumlah anak jalanan didasari dengan beberapa faktor, dari faktor ekonomi, faktor perpecahan keluarga sampai dengan faktor lingkungan. Anak jalanan merupakan salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) karena memiliki hambatan untuk melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik sehingga dibutukannya rehabilitasi sosial secara menyeluruh. Salah satu bentuk rehabilitasi sosial yang telah berada di nanungan Dinas Sosial Jawa Tengah adalah Panti Pelayanan Sosial Anak "Mandiri" Kota Semarang, yakni dengan cara memberikan bimbingan vokasional terhadap anak jalanan. Melalui bimbingan vokasional, anak jalanan mampu mengenali dirinya dan dunia pekerjaan sesuai dengan ketrampilan yang dimilikinya.

Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai arti penting menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan dan pelaksanaan bimbingan vokasional dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan dipanti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan melalui studi kasus, melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan sumber data primer dan data sekunder, penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik, adapun teknik untuk menganalisis yaitu dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa 1) Arti penting menumbuhkan motivasi pada anak jalanan memiliki dampak yang positif, yakni memiliki pola fikir baru dan prilaku yang baik. Dari anak jalanan belum mempunyai rasa percaya diri sulit menerima kritikan dan belum memiliki rencana kedepannya sampai dengan mereka memiliki percaya diri dapat menerima kritikan dan memiliki rencana untuk berwirausaha sesuai dengan bidangnya. Menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanana dilakukan dengan cara yakni pendekatan secara individu dan pemberian hadiah 2) Dengan pelaksanaan bimbingan vokasional di bagi menjadi beberapa tahapan a) mengidentifikasi minat bakat PM b) menyiapkan materi c) mencari instruktur d) membuat jadwal e) kegiatan bimbingan vokasional f) laporan dan evaluasi g) tahap lanjutan. Adapun materi yang disampaikan berisikan tentang otomotive yang bertujuan supaya anak jalanan mampu berkerja keras dan serba bisa dalam segala bidang. dengan menggunakan metode secara langsung. Melalui pendekatan dalam bimbingan vokasional anak jalanan juga di berikan motivasi untuk berwirausaha supaya percaya diri, menerima kritik dan saran, kemudian memiliki pandangan kedepan

Kata Kunci : ***Anak Jalanan, Motivasi Berwirausaha, Bimbingan Vokasional***

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
KATA PENGANTAR iv
PERSEMBAHAN vii
MOTTO viii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Tinjauan Pustaka 7
F. Metode Penelitian 10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 10
2. Data dan Sumber Data 11
3. Subjek Penelitian 12
4. Teknik Pengumpulan Data 13
5. Teknik Keabsahan Data 14
6. Teknik Analisis Data 15

7. Sistematika Penulisan 16
BAB II LANDASAN TEORI 19
A. Anak Jalanan 19
1. Pengertian anak jalanan 19
2. Kategori anak jalanan 20
3. Faktor Penyebab Munculnya Anak Jalanan 21
B. Bimbingan Vokasional 22
1. Pengertian Bimbingan Vokasional 22
2. Teori Bimbingan Vokasional 24
3. Pelaksanaan Bimbingan Vokasional 27
4. Materi Bimbingan Vokasional 29
5. Tujuan Bimbingan Vokasional 31
6. Metode Bimbingan Vokasional 32
7. Hambatan Bimbingan Vokasional 34
8. Prinsip Bimbingan Vokasional 35
C. Motivasi Berwirausaha 36
1. Pengertian motivasi 36
2. Pengertian wirausaha 37
3. Pengertian motivasi berwirausaha 38
4. Teori Motivasi 39
5. Ciri-ciri motivasi berwirausaha 42
6. Faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha 44
7. Problematika dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha 45
D. Arti penting bimbingan vokasional dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan 47

BAB III GAMBARAN UMUM PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK "MANDIRI" KOTA SEMARANG 53
A. Profil Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang 53
1. Sejarah dan Visi Misi 53
2. Keadaan Lingkungan 54
3. Fasilitas Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Semarang 55
4. Penggunaan Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Semarang 56
5. Keadaan Pegawai dan Anak Penerima Manfaat 56
6. Administrasi 58
B. Arti Penting Menumbuhkan Motivasi berwirausaha pada anak jalanan 68
C. Pelaksanaan Bimbingan vokasional dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha 73
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN 86
A. Analisis Arti Penting Menumbuhkan Motivasi berwirausaha pada anak jalanan 86
B. Analisis pelaksanaan bimbingan vokasional dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha 96
BAB V PENUTUP 105
A. Kesimpulan 105
B. Saran 106
C. Penutup 106
DAFTAR PUSTAKA 108
LAMPIRAN-LAMPIRAN 114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 121

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Data Jumlah Informan Yang di Perlukan Dalam Penelitian 13

2.1 Tabel Data Ciri-Ciri Motivasi Berwirausaha Menurut Marbun Dalam Alma 43

3.1 Tabel Data Jumlah Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak "Mandiri" Kota Semarang 56

3.2 Tabel Data Jumlah Pendidikan Terakhir Pegawai Panti Pelayanan Sosial Anak "Mandiri" Kota Semarang 58

3.3 Tabel Jadwal Kegiatan Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak "Mandiri" Kota Semarang 62

3.4 Tabel Data Perubahan Penerima Manfaat Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Bimbingan Vokasional Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha 82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi.....110

Lampiran 2 Draft Wawancara.....112

Lampiran 3 Surat-Surat.....114

Lampiran 4 Riwayat Hidup.....117

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan krisis ekonomi dan urbanisasi yang dialami oleh Negara Indonesia, menyebabkan begitu banyak masalah sosial yang perlu ditangani. Salah satu permasalahan sosial yang dihadapi adalah meningkatnya jumlah anak jalanan setiap tahunnya, sehingga diperlukannya penanganan secara menyeluruh. Anak jalanan atau yang biasa disebut Anjal merupakan anak yang berusia 8-19 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan maupun ditempat-tempat umum, seperti pasar, terminal bus, stasiun kereta api, taman kota, dan pertokoan (Anif, dkk, 2018: 148).

Sebagai salah satu negara berkembang di dunia, negara Indonesia mengalami peningkatan pada kasus anak jalanan. Hal tersebut dapat dilihat data yang Dilansir dari Pusat Penyuluhan Sosial (PUSPENSOS) berdasarkan data Kementrian Sosial yang diambil dari Dasboard Aplikasi SIKS-NG per tanggal 26 Mei 2021, terdapat 9.113 jumlah anak jalanan di indonesia yang tersebar di berbagai tempat dikota-kota besar. Sementara itu, dilansir dari Website Joglo Jateng. Jumlah anak jalanan di Jawa Tengah pada tahun 2020 terdapat 1.083 anak, dalam jumlah tersebut anak kali-laki yang paling banyak dibandingkan anak perempuan. Terungkap bahwa alasan dari sebagian anak-anak turun atau berkerja di jalanan karena membantu pekerjaan orang tua dan juga menambah biaya sekolah. Hal ini yang menunjukan bahwa beberapa dari anak-anak yang berkerja di jalanan beralasan ekonomi keluarga sebagai pendorong utama.

Akibat dari faktor kemiskinan atau ekonomi tersebut, para anak-anak dengan terpaksa mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya atau untuk memenuhi kebutuhan pribadinya, sehingga banyak anak-anak yang putus sekolah kemudian turun kejalanan untuk berkerja sebagai pengamen, pejual jajanan dan lain-lain. Selain faktor ekonomi dan

kemiskinan yang mendorong anak turun ke dunia jalanan. Faktor urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota, kebanyakan orang berharap bisa merubah tarif hidupnya dengan berpindah ke kota, akan tetapi hanya beberapa orang yang mendapatkan keberuntungan dan sisanya mereka terjerembab di kota besar engan di hadapkan pada situasi yang sulit dan mendorong mereka untuk terjun kejalanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kemudian faktor berikutnya adalah karena permasalahan terpecahnya suatu keluarga atau disorganisasi, yaitu faktor yang memiliki pengaruh langsung antara anak dengan keluarganya. Menurut Soerjono Soekanto, disorganisasi keluarga atau terpecahnya keluarga adalah perpecahan suatu keluarga sebagai unit karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan peran sosialnya (Sakman, 2016: 205). Kehidupan anak jalanan penuh dengan kekerasan dan perjuangan untuk mempertahankan hidup, keberlangsungan hidup mereka dengan dunia jalanan sangat bermacam-macam, mulai dari sekedar untuk menghabiskan waktu luang sampai dengan menjadikan jalanan sebagai pijakan sumber kehidupan. Banyak yang memandang anak jalanan adalah anak nakal, bajingan, anak yang selalu mengganggu ketertiban, suka mencuri, minum-minuman alkohol, obat-obatan dan sampai dengan hubungan bebas.

Hal ini sangat diperlukan tindakan yang berkesinambungan dalam rangka mengurangi angka kemiskinan, memberdayakan potensi, serta memberikan ilmu pengetahuan kepada anak jalanan. Memberikan ruang untuk anak jalanan dalam mengembangkan keahlian dan memperluaskan ilmu pengetahuan dalam konteks karir untuk meningkatkan perekonomian anak jalanan agar mencari nafkah dengan keahlian yang dimilikinya tanpa mengganggu masyarakat yang berada dijalanan (Mahartini, dkk, 2019: 78).

Salah satu yang menjadi tempat atau ruang untuk anak jalanan dalam mengembangkan potensinya adalah Panti Pelayanan Sosial Anak yang berada di bawah naungan Dinas Sosial. Panti ini merupakan panti yang terletak di Kota Semarang yang menjadi sasaran pembinaan panti dibagi menjadi tiga golongan yaitu anak jalanan, anak nakal, dan anak selesai proses hukum, akan

tetapi pada dasarnya yang ditangani adalah anak jalanan. Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang adalah rumah pelayanan yang menangani penerima manfaat (PM) yang berasal dari anak jalanan, anak nakal hasil dari penyerahan pihak kepolisioan, hasil razia, hasil penjangkauan instansi terkait dan masyarakat. Sehingga penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang mendapatkan pelayanan dan rehabilitasi sosial salah satunya adalah layanan bimbingan vokasional atau bimbingan karir.

Bimbingan vokasional merupakan suatu proses dalam membantu seseorang untuk memahami dirinya sendiri, memahami lingkungannya lebih khusus dalam lingkungan dunia pekerjaan, menentukan pilihan pekerjaan, dan akhirnya membantu menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambilnya. Definisi ini menekankan bahwa bimbingan vokasional merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pembimbing kepada individu maupun kelompok, agar mereka dapat memahami dirinya, memahami lingkungannya berupa dunia pekerjaan dalam upaya mengambil keputusan untuk menentukan pilihan pekerjaan (Hartanto, 2016: 29). Melalui bimbingan vokasional anak jalanan mendapatkan dukungan sosial, hal ini sangat penting di berikan kepada anak jalanan supaya memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan memiliki tekad yang kuat untuk menjadi makhluk sosial (Habibah, 2020: 71).

Pekerjaan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, maka perlu direncanakan secara matang. Pekerjaan yang dijalankan oleh seseorang tidak serta merta berjalan sendiri tanpa bantuan dari orang lain (Nihayah, 2015: 137). Layanan bimbingan vokasional bertujuan untuk membantu anak jalanan dalam merencanakan pekerjaan atau karir dimasa mendatang, agar pekerjaan yang dipilih sungguh sesuai dengan minat, bakat, dan nilai yang dijunjung tinggi. Jika seseorang memperoleh atau mendapatkan pekerjaan yang tepat, maka hidup orang tersebut akan bahagia. Dan kebahagian adalah tujuan hidup semua orang.

Tujuan lainnya agar mereka mampu mengembangkan diri dalam hal karir karena pada usia 14-22 tahun merupakan tahap eksporasi. Pada tahap ini mereka memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat (Ririn dan Jaja, 2020: 169). Bimbingan vokasional terhadap anak jalanan bukan hal yang mudah karena pada umumnya karakter anak jalanan yang keras dan semaunya sendiri, sehingga kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan panti. Bukan hanya memberikan layanan bimbingan vokasional akan tetapi anak jalanan juga perlu diberikan motivasi berwirausaha. Pemberian motivasi berwirausaha pada anak jalanan sangat perlu, dikarenakan tidak hanya pemberian bimbingan vokasional, anak jalanan juga perlu dipupuk pemberian motivasi berwirausaha agar nantinya setelah keluar dari panti mereka memiliki jiwa wirausaha. Melalui bimbingan tersebut, seorang individu juga dapat dibantu untuk menemkan sumber-sumber pribadi agar dirinya bisa hidup lebih efektif (Komarudin, 2015: 211). Kemudian dapat memulihkan kembali fungsi sosialnya dalam menjalani kehidupan sewajarnya di masyarakat.

Berwirausaha merupakan hal yang sangat dianjurkan oleh umat Islam, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullo SAW. Rasulullo SAW mulai melakukan kegiatan berwirausaha pada usia ke 12 tahun bersama dengan pamannya Abu Tholib. Sangat jelas bagi umat muslim mengikuti langkah-langkahnya sebagai suri tauladan dalam kehidupan. Rasulullo SAW mengajarkan pada umat manusia untuk berwirausaha pada usia yang sangat muda. Pentingnya berwirausaha menjadikan seseorang tumbuh menjadi sosok yang lebih baik lagi. Pentingnya berwirausaha juga telah di jelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 105 :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : "*Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui*

yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwasanya umat islam agar selalu melakukan berbagai usaha demi mencapai kesehateraan hidupnya di dunia, karena islam memandang bahwa "kefakiran atau kemiskinan sangat dekat dengan kekafiran". Alasan peneliti melakukan penelitian di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang adalah salah satu Panti Pelayanan yang mempunyai kepedulian dan memiliki perhatian khusus kepada anak jalanan dengan kreteria umur 12 sampai dengan 18 tahun. Panti pelayanan tersebut memiliki beberapa fasilitas yang mampu menunjang anak jalanan, anak nakal dan anak yang selesai berurusan dengan hukum menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang diharapkan mampu menjadi fasiliator dalam mengembangkan karakter anak jalanan. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa "fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara".

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang diatas. Maka penulis terdorong untuk mengkaji lebih dalam tentang **"Bimbingan Vokasional Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Pada Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa arti penting menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Vokasional dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian yang dilakukan yakni sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis arti penting menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak ”MANDIRI” Kota Semarang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan Bimbingan Vokasional dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak ”MANDIRI” Kota Semarang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk pembaca, antara lain :

1. Manfaat teoretis

   Manfaat teoritis penelitian diharapkan dapat menumbuhkan khasanah keilmuan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, dalam memberikan suatu Layanan Bimbingan Vokasional pada anak jalanan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi acuan atau referensi dalam bidang bimbingan vokasional bagi penulis, dan dapat menjadi salah satu bahan acuan studi banding yang akan dilakukan oleh peneliti lainnya.
2. Manfaat praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pelaksanaan Bimbingan Vokasional dan mengoptimalisasikan pelaksanaan Bimbingan Vokasional, sehingga pelaksanaan Bimbingan Vokasional pada anak jalanan bisa lebih baik untuk kedepannya.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah krisis dan sistematis atas penelitian sebelumnyaa yang bertujuan untuk menghindari adanya kesamaan penelitian dan bentuk plagiat, oleh karena itu penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki relevensi dengan penelitian ini, yaitu :

1. Skripsi yang disusun oleh Fajar Solechah (2018) yang berjudul *"Bimbingan Karier Melalui Ketrampilan Vokasional Batik Bagi Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Tamanwinangun Kab. Kebumen".* Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif, dengan hasil penelitian metode bimbingan karier yang digunakan di Sekolah Luar Biasa Negeri Tamanwinagun Kebumen untuk membimbing siswa Tunagrahita yang termasukdalam golongan *Debil dan Imbecile* (Tingkatan IQ) adalah metode pendekatan kelompok dan pendekatan secara individu.

   Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian pada pelaksanaan bimbingan vokasional, akan tetapi dalam penelitian ini yang dibahas adalah bagaimana metode pembimbing vokasional dalam melaksanakan ketrampilan batik pada siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Tamanwinangun Kebumen. Perbedaan pada penelitian ini merupakan pada objek pemberian bimbingan vokasional dimana peneliti akan membahas bimbingan vokasional menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan, adapun perbedaan lain terdapat dalam tempat penelitian yakni penelitian akan dilakukan di Panti Pelayanan Sosial "MANDIRI" Anak Semarang.
2. Skripsi yang disusun oleh Marisa Nur Indah Permatasari (2019) dengan judul *"Bimbingan Agama Dan Bimbingan Vokasional Dalam Menumbuhkan Adversity Quotient Bagi Remaja di Desa Doro Kab. Pekalongan".* Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil pelaksanaaan bimbingan vokasional bertujuan (1), untuk menanggulangi terjadinya angka pengangguran di masyarakat khususnya di

Desa Doro, Kab. Pekalongan. (2) menjadi remaja yang terampil, dapat berkerja dengan mandiri dalam kehidupan dan tidak menjadi beban keluarga dan masyarakat. (3) bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh remaja. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan vokasional yaitu dengan menggunakan metode langsung yaitu secara *face to face*, sedangkan metode tidak secara langsung berupa media. Materi Bimbingan vokasional berisikan tentang pembuatan susu kedelai, ternak ayam, fotografi, dan tehnik pemasaran produk.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama melakukan kegiatan penelitian mengenai bimbingan vokasional, akan tetapi dalam penelitian ini lebih ditekankan pada *adversity quotient* yaitu mengukur kemampuan seseorang untuk mengatasi dan menghadapi keadaan yang sulit pada remaja di Desa Doro Kab. Pekalongan, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada materi yang disampaikan dalam kegiatan bimbingan vokasional dan tempat pelaksanaan bimbingan vokasional yaitu di Panti Pelayanan Sosial "MANDIRI" Anak Semarang.

3. Skripsi yang disusun oleh Mulia Mita Ayu (2018) dengan judul *"Penerapan Bimbingan Vokasional Terhadap Remaja Putus Sekolah Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Jroh Naguna Banda Aceh".* Jenis penelitian dilakukan dengan metode deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan hasil tujuan bimbingan vokasional dilakukan guna membantu remaja putus sekolah agar mampu mengembangkan diri dalm bakat minat bidang bordir dan menjahit, dilihat dari proses bimbingan vokasional yang dilakukan sudah sistematis, hal ini dapat dilihat dari modul yang diberikan kepada klien, kemudian dalam tahap-tahap pelaksanaan bimbingan vokasional menggunakan tahapan seleksi awal sampai dengan wawancara, kemudian adanya program tindak lanjut yang dilakukan oleh tempat penelitan tersebut yaitu dengan memberikan sertifikat.

   Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan bimbingan vokasional terhadap remaja. Akan tetapi, terdapat

berbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada objek bimbingan, materi bimbingan, tempat penelitian, dan menganalisis hambatan-hambatan pelaksanaannya bimbin\gan vokasional di Panti Pelayanan Sosial "MANDIRI" Anak Semarang.\

4. Skripsi yang disusun oleh Moh. Amiq Al-Fahmi (2014) dengan judul *"Layanan Rehabilitasi Vokasional Dalam Peningkatan Ketrampilan Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul".* Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan hasil penelitian yaitu layanan rehabilitasi vokasional adalah rehabilitasi yang ditunjukan untuk melatih kemampuan anak dalam menolong dirinya dan juga bertujuan meningkatkan memandirian anak melalui berbagai macam ketrampilan, ada tiga mekanisme rehabilitasi vokasional *pertama,* prarehabilitasi meliputi asesment, diagnosa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. *kedua,* pelaksanaan rehabilitasi meliputi pembentukan persepsi, penjabaran materi praktek, pemberian ketrampilan. *ketiga,* proses evalusi.

   Persamaan pada penelitian adalah sama-sama membahas tentang kegiatan ketrampilan atau vokasional. Namun terdapat perbedaan dalam objek penelitian yaitu dalam penelitian tersebut objeknya adalah Anak Tunagrahita dan dilakukan ditempat sekolah luar biasa. Sedangkan, Objek penelitian adalah anak jalanan yang berada di Panti Pelayanan Sosial "MANDIRI" Anak Semarang dan fokus penelitian adalah pemberian motivasi berwira usaha terhadap anak jalanan.

5. Skripsi yang disusun oleh Umi Mardiyah (2016) dengan judul "Bimbingan Ketrampilan Terhadap Gelandangan Dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras Yogyakarta (Study Analisa Design Pelatihan)". Jenis penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan hasil bimbingan ketrampilan yang dilakukan oleh lembaga tersebut terhadap klien gelandangan dan pengemis adalah perlu dilakukannya evaluasi pelatihan. Dari segi waktu pelatihan yang diberikan hanya berkisar dua jam lima belas menit, waktu tersebut relatif kurang dengan standar pelatihan kerja pada umumnya yakni delapan jam.

Dari pihakbagian rehabilitasi dan perlindungan sosial tidak memiliki rancangan belajar atau silabus serta tujuan dari setiap kegiatan bimbingan ketrampilan yang diberikan

Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai ketrampilan atau vokasional. Namun, terdapat perbedaan dalam objek penelitian dimana peneliti akan melakukan penelitian mengenai bimbingan vokasional menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan di Panti Pelayanan sosial anak "MANDIRI" Semarang. Sehingga, terdapat perbedaan dalamproses pelaksanaan bimbingan vokasional, materi dan metode yang digunakan.

Kesimpulan, dari perbandingan kajian pustaka lima skripsi diatas yakni dalam melakukan bimbingan vokasional atau bimbingan keterampilan, terdapat beberapa perbedaan pelaksanaan bimbingan, metode, materi, dan objeknya, sehingga perbedaan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Bimbingan Vokasional Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Pada Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang". Dikarenakan dari beberapa literatur yang dikaji belum ada yang membahas mengenai bimbingan vokasional menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Semarang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang Jawa Tengah adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui arti penting menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan dan pelaksanaan bimbingan vokasional dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata dan gambar, bukan melaui angka-angka. Atau dengan kata lain,

mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta dalam bentuk deskripsi (Moleong, 1993; 6).

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan studi kasus, karena menjelaskan arti penting menumbuhkan motivasi berwirausaha dan pelaksanaan program bimbingan vokasional dalam menumbuhkan motivasi pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang. Menurut Stake (1995) yang dikutip oleh John W. Creswell (2003: 19) pendekatan studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan atau digunakan oleh seorang peneliti menyelidiki secara sermat dalam suatu program, peristiwa, kegiatan dan proses baik individu maupun kelompok.

2. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan dua sumber data, sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data asli yang didapatkan atau diperoleh dari seorang peneliti untuk menjawab semua permasalahan didalam penelitiannya secara khusus karena data primer tidak tersedia, sebab belum pernah ada penelitian sejenis atau penelitian sejenis sudah kadaluarsa (Purhantara, 2010: 79).

Peneliti mengumpulkan data secara langsung di tempat penelitian mengenai profil Panti Pelayanan Anak Sosial "MANDIRI" Kota Semarang. Bentuk bimbingan vokasional yang dilakukan pada anak jalanan, serta pelaksanan bimbingan vokasional, waktu, tempat, metode, materi, serta kondisi subjek serta data-data lainnya yang menunjang penelitian. Data diperoleh melalui; kepala panti, pengurus bidang rehabilitasi sosial, pembimbing vokasional/instruktur dan anak jalanan.

b. Sumber data sekunder

Berbeda dengan data primer, Menurut Purhantara (2010: 79) data sekunder merupakan data yang diperoleh atau didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian, karena data sudah ada atau sudah dikumpulkan bukan dari pihak peneliti melainkan pihak lain. Biasanya, data sekunder didapatkan berbentuk struktur organisasi kearsipan, laporan-laporan, dokumen serta buku-buku dan lain sebagainya yang bisa untuk menunjang dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder akan diperoleh atau didapatkan melalui jurnal, situs internet, buku, ataupun hasil dari penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dapat di pertanggung jawabkan validitasnya.

3. Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan dengan metode kualitatif, sehingga dalam pengumpulan data sangat dibutuhkan subjek penelitian baik berbentuk benda, orang maupun data dalam objek yang menjadi permasalahan penelitian. Sehingga dalam hal ini adalah pembimbing vokasional di Panti Pelayanan Anak Sosial "MANDIRI" Kota Semarang.

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa informan atau narasumber yang mencakup kepala panti, kepala seksi bimbingan dan rehabilitasi sosial, pembimbing vokasional dan anak jalanan yang dapat memberikan informasi untuk permasalahan dalam penelitian. Sehingga, apabila data yang diperlukan belum sesuai dan membutuhkan penjelasan secara rinci maka peneliti akan mengulangi kembali sampai mendapatkan hasil yang dibutuhkan.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan menentukan jumlah sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana dalam penentuan informasi peneliti akan menentukan jumlah informan yang sesuai dengan kebutuhan atau peneliti tidak menentukan jumlah informan atau narasumber akan tetapi informan akan ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian untuk melengkapi data dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, terdapat teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara merupakan suatu proses percakapan dengan subjek penelitian untuk menggali informasi mengenai orang, kegiatan, organisasi, kejadian dan sebagainya yang dilakukan oleh seorang peneliti atau pewawancara *(interviewer)* dengan narasumber *(interviewee)* (Purhantara, 2010: 80).

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditunjukan untuk dua hal yakni untuk mengetahui informasi lebih luas serta menanyakan atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan informasi yang berkaitan dengan penelitian dan untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan. Yang dalam hal ini, kepala panti pelayanan, pengurus bidang rehabilitasi sosial, pembimbing vokasional (intruktur) dan anak jalanan. Yang bertujuan untuk mengetahui arti penting menumbuhkan motivasi pada anak jalanan dan pelaksanaan bimbingan vokasional dalam menumbuhkan motivasi pada anak jalanan. Jumlah keseluruhan informan yang diperlukan dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Jumlah Informan Yang Diperlukan Dalam Penelitian

No.	Informan	Jumlah
1.	Kepala panti	1
2.	Pengurus bidang bimbingan dan rehabilitasi sosial	2
3.	Pembimbing vokasional (instruktur)	1
4.	Anak jalanan	10
Total		14

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan langsung oleh seorang peneliti terhadap tempat atau objek penelitian, teknik ini mengharuskan seorang peneliti turun langsung kelapangan untuk meliput semua peristiwa ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian (Purhantara, 2010: 87).

Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung mengenai segala bentuk mulai dari kegiatan atau pelaksanaan bimbingan vokasional, materi bimbingan vokasional, metode bimbingan vokasional, waktu bimbingan vokasioaal, dan tempat yang digunakan untuk pemberian bimbingan vokasional menumbuhkan motivasi pada anak jalanan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa gambar, tulisan dan karya-karya monumental dari seseorang. Adanya dokumentasi dalam penelitian adalah untuk memperkuat atau mendukung dalam pengumpulan data wawancara dan observasi (Sugiyono, 2012: 83). Untuk memperoleh data, peneliti dilengkapi dengan buku catatan, kamera dan *tape recorder*. Alat-alat demikian digunakan untuk mengumpukan data anak jalanan (penerima manfaat), struktur organisasi, dan lain sebagainya. Yang berkaitan dengan arti penting menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan dan pelaksanaan bimbingan vokasional menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan.

5. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui ketepatan (kredibilitas atau drajat kepercayaan) antara laporan dengan kejadian dilapangan secara langsung sehingga tidak ada perbedaan diantara keduannya dan dikatakan valid. Pencapaian keabsahan data

kredibilitas atau drajat kepercayaan dapat digunakan melalui beberapa teknik pemeriksaan keabsahan, yaitu : (a) perpanjang keikut sertaan, (b) ketekunan pengamatan, (c) triangulasi, (d) pengecekan teman sejawat, (e) kecukupan referensi, (f) kajian kasus negatif, (g) pengecekan anggota (Moleong, 2007: 324). Untuk mempermudah pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti hanya menggunakan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi merupakan teknik pemanfaatan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan perbandingan dan pengecekan terhadap data yang diperoleh. Moleong (2007: 178) menjelaskan bahwa teknik triangulasi ini di bedakan menjadi empat macam triangulasi sebagai teknik pengujian data yaitu : triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori. Dari beberapa teknik triangulasi yang paling sering digunakan adalah pengujian melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, *triangulasi sumber* merupakan teknik validitas untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek atau mengoreksi data yang diperoleh melalui beberapa sumber. *Triangulasi teknik* merupakan pengumplan data berbeda untuk mendapatkan data dan sumber yang sama. Pada penelitian ini, misalnya data yang diperoleh melalui wawancara lalu dicek melalui observasi (Sugiono, 2012: 85).

Data yang diambil melalui beberapa sumber seperti kepala panti, pengurus bidang rehabilitasi sosial, pembimbing vokasional (instruktur) dan anak jalanan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dari kepala panti, pengurus bidang rehabilitasi sosial, pembimbing vokasional dan anak jalanan untuk mengetahui bimbingan vokasional menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan mengolah secara sistematika data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan

metode kualitatif yang dianalisis menggunakan deskriptif, sehingga dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data meliputi :

a. Reduksi data

Dalam konteks ini penelitian reduksi data adalah peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila dibutuhkan (Sugiyono, 2012: 92).

b. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah peneliti menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut telah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan di tampilkan pada laporan akhir penelitian (Sugiyono, 2012: 95).

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan yang ditarik dari semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data. Pada dasarnya makna data harus diuji kevaliditasnya supaya kesimpulan yang diambil menjadi lebih kuat. Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting (Sugiyono, 2012: 99).

7. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah penulisan skripsi, maka penulis sistematika penulisan sebagai berikut :

a. Bagian awal

Bagian awal skripsi terdapat halaman sampul depan, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman persetujuan dan pengesahan,

halaman pernyataan, kata pengantar halaman persembahan, halaman motto, abstrak dan halaman daftar isi.

b. Bagian utama

Adapun bagian utama skripsi terdiri dari lima BAB yang meliputi sebagai berikut :

BAB I :

Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kemudian metode penelitian yang berisi tetang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II :

Landasan teori yang berisikan tinjauan umum mengenai bimbingan vokasional menumbuhkan motivasi pada anak jalanan dibagi menjadi empat. *Pertama* membahas anak jalanan meliputi: pengertian anak jalanan, kategori anak jalanan dan faktor penyebab munculnya anak jalanan. *Kedua* membahas bimbingan vokasional meliputi: pengertian bimbingan vokasional, teori bimbingan vokasional, pelaksanaan bimbingan vokasional, materi bimbingan vokasional, tujuan bimbingan vokasional, metode bimbingan vokasional, hambatan bimbingan vokasional dan prinsip bimbingan vokasional. *Ketiga* membahas motivasi berwirausaha meliputi: pengetian motivasi, pengertian berwirausaha, pengertian motivasi berwirausaha, teori motivasi, ciri-ciri motivasi berwirausaha, faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha dan problematika dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha. *Keempat* membahas tentang arti penting bimbingan vokasional dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan.

BAB III :

Gambaran umum tentang objek penelitian dan hasil data penelitian dalam bab ini memaparkan tentang: sejarah dan visi misi, keadaan lingkungan, fasilitas panti, penggunaan panti, keadaan pegawai dan penerima manfaat, dan administrasi. Kemudian gambaran mengenai arti penting menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan dan pelaksanaan bimbingan vokasional dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan, yang meliputi: tahapan bimbingan vokasional, tujuan bimbingan vokasional, materi bimbingan vokasional, metode bimbingan vokasional dan mengenai menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang.

BAB IV :

Analisis hasil penelitian atau analisi data penelitian yang dijelaskan secara logis berbentuk uraian sesuai dengan teori yang terdapat pada BAB II dan interprestasi sesuai pemikiran peneliti. Pada bab ini penulis menganalisis arti penting menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan dan pelaksanaan bimbingan vokasional menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang.

BAB V :

Penutup, dalam bab ini peneliti menyajikan kesimpulan dari keseluruhan yang dibahas dalam skripsi.

c. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup peneliti beserta lampiran lampiranyang mendukung dalam penelitian.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Anak Jalanan

1. Pengertian anak jalanan

Konvensi Internasional menyebutkan bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya berada dijalanan. Mereka bergaul, berkelompok, dan mencari nafkah dijalanan, dengan cara yang baik, seperti mengemis, meminta, ataupun mengamen. Dari sebagian mereka juga ada yang mencari nafkah atau mengais rejeki dengan cara menjual koran, asongan dan lain sebagainya. Menurut UNICEF anak jalanan merupakan anak-anak yang berumur 16 tahun, melepaskan diri dari sekolah, lingkungan masyarakat bahkan keluarganya dan larut kedalam kehidupan yang berpindah-pindah dijalan raya (Purwoko. T, 2013: 16).

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran dijalan dan tempat-tempat umum lainya. Anak jalanan mempunyai ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran dijalanan, penampilanya kebanyakan kusam, lusuh dan berpakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi (Departemen Sosial Republik Indonesia, 2005: 5).

Anak jalanan merupakan anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan dijalanan atau ditempat-tempat umum, dengan berusia antara 6 sampai dengan 21 tahun yang melakukan kegiatan dijalan atau tempat-tempat umum seperti pedagang asongan, mengamen, ojek payung, pengelap kaca mobil, dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan dapat membahayakan dirinya sendiri atau mengganggu keterdiban umum. Anak jalanan adalah anak yang berkeliaran dan tidak jelas kegiatannya dengan status pendidikan masih sekolah, kebanyakan mereka berasal dari keluarga yang tidak mampu (Zufadli, 2004: 74).

Dari beberapa pengertian anak jalanan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak jalanan merupakan anak-anak yang sebagian besar waktu mereka digunakan dijalanan atau tempat-tempat umum lainnya baik mencari nafkah maupun berkeliaran. Dalam mencari nafkah, ada berapa anak-anak yang rela melakukan kegiatan mencari nafkah dijalanan dengan kesadaran diri, akan tetapi banyak pula anak-anak yang dipaksa oleh orang di sekeliling mereka untuk berkerja dijalanan seperti, mengemis, mengamen, membersihkan kaca mobil, dan lain-lain. Ciri-ciri anak jalanan adalah mereka yang berusia 6 sampai dengan 21 tahun, berada dijalanan lebih dari 4 jam dalam satu hari.

2. Kategori anak jalanan

Departemen Sosial Republik Indonesia menyusun atau menggolongkan tiga macam anak jalanan. Kategori tersebut berdasarkan pada bentuk-bentuk strategi pengentasan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dalam golongan anak jalanan. Kategori anak jalanan tersebut adalah :

a. Anak jalanan yang hidup dijalanan (*children of the street*)

Merupakan anak yang kesehariaanya dihabiskan dijalanan bahkan anak dalam kategori ini tidak mempunyai tempat tinggal untuk dijadikan tempat pulang dan istirahat sehingga merek tidur dan istirahat disemua tempat yang menurut mereka nyaman untuk di tempati. Dari segi waktu mereka menghabiskan waktunya 8 samai dengan 16 jam dalam sehari untuk berkerja mencari nafkah dengan cara mengamen, mengemis, ataupun berkeliaran dari tempat satu ketempat yang lain.

b. Anak jalanan yang berkerja di jalanan (*children on street*)

Yaitu anak yang kesehariannya berada dijalanan untuk mencari nafkah demi bertahan hidup akan tetapi anak ini bisa dikatakan kreatif dibandingkan dengan anak jalanan yang dikategorikan pertama dikarenakan anak ini cenderung lebih mandiri. Waktu yang dihabiskan dijalanan dalam sehari mencapai 6 sampi dengan 8 jam, hidup didaerah

kumuh, dengan cara mengontrak dengan anak jalanan yang lainnya, putus hubungan dengan sekolah, dan mencari nafkah untuk mendapatkan uang dengan cara menjual koran, menjual makanan dan minuman, memungut barang bekas, menyemir sepatu, membersihkan kaca mobil.

c. Anak rentan menjadi anak jalanan (*vulberabel children to be street children)*

Anak rentan menjadi anak jalanan merupakan anak yang sering bergaul dengan temannya yang hidup dijalanan sehingga anak ini rentan untuk hidup dijalanan juga. Waktu yang dihabiskan oleh anak-anak kategori ini adalah 4 sampai dengan 6 jam dalam sehari, rata-rata dari mereka masih bersekolah dan melakukan aktivitas untuk mendapatkan uang dengan cara mengamen, menjual koran dan menyemir (Departemen Sosial Republik Indonesia, 1998: 13-15).

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa anak jalanan memiliki kategori atau golongan. Dalam kategori ini, anak jalanan mempunyai keseharian yang berbeda beda. *Pertama*, anak jalanan yang hidup di jalanan, mereka dijalanan dalam satu hari bisa mencapai 8-16 jam. *Kedua*, anak jalanan yang berkerja di jalanan, mereka yang berada di jalanan bisa mencapai 6-8 jam dalam sehari. Dan yang terakhir, *Ketiga*, anak yang rentan menjadi anak jalanan biasanya anak dalam kategori ini menghabiskan waktu bersama teman anak jalanan berkisar 4-6 jam dalam sehari.

3. Faktor Penyebab Munculnya Anak Jalanan

Beberapa ahli telah menyebutkan faktor-faktor yang kuat mendorong anak untuk menjadi anak jalanan. Herlina (2014:148) menjelaskan ada tiga faktor yang sangat kuat mendorong anak turun kejalanan, yaitu :

a. Tingkat mikro (*Immeediate Cause*)

Faktor yang berhubungan langsung anak dengan keluarga. Sebab-sebab yang bisa diidentifikasikan dari anak jalanan lari dari rumah (sebagaimana contoh: anak yang selalu hidup dengan orang tua yang

terbiasa dengan menggunakan kekerasan, seperti memukul, menampar, menganiaya karena masalah kecil), jika sudah mencapai batas toleransi anak, maka seorang anak akan cenderung keluar rumah dan memilih hidup dijalanan. Faktor ini lebih berasal dari keluarga, seperti: terlantar, ketidakmampuan orang tua menyediakan kebutuhan dasar, dan kekerasan dalam rumah tangga.

b. Tingkat meso (*Underlying Cause*)

Yaitu faktor agama berhubungan dengan faktor masyarakat. Sebab-sebab yang dapat diidentifikasi, yaitu : pada komunitas masyarakat miskin, anak-anak adalah aset untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Oleh karena itu, anak-anak yang diajarkan untuk berkerja. Pada masyarakat lain, pergi kekota untuk berkerja.

c. Tingkat makro (*Basic cause*)

Yaitu faktor yang berhubungan dengan struktur masyarakat (struktur ini dianggap memiliki status sebab dan akibat yang sangat menentukan dalam halini adalah, sebab: banyak waktu dijalanan, akibatnya: akan banyak uang).

Dengan demikian dari beberapa uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan. Bahwa faktor munculnya anak jalanan ada tiga, yaitu: tingkat mikro, tingkat meso dan yang terakhir tingkat makro.

B. Bimbingan Vokasional

1. Pengertian Bimbingan Vokasional

Bimbingan Karir (*Carier Guidance*) merupakan salah satu bentuk khusus bimbingan yang semula lazim disebut dengan buimbingan jabatan (*Vocatinal Guidance*). Bimbingan vokasional merupakan pelayanan dan aktivitas-aktivitas yang dimaksudkan untuk membantu para individu, pada semua usia dan sepanjang rentang kehidupan mereka, untuk memilih pendidikan, pelatihan dan pilihan karirserta mengelola karir-karir mereka. Layanan bimbingan vokasional juga dijumpai pada sekolah-sekolah,

perguruan tinggi (universitas), institusi pelatihan, biro kerja, tempat kerja, masyarakat dan dibiro jasa pelayanan (Hartono, 2016: 28).

Menurut Akhmad Sudrajat pengertian bimbingan vokasional pertama kali dipopulerkan oleh Frank Person pada tahun 1908, ketika ia berhasil membentuk suatu organisasi yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada remaja dalam medapatkan pekerjaan. Menurut Kibtyah (2015:14) bimbingan vokasional merupakan bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir atau pekerjaan. Istilah bimbingan vokasional lebih berfokus pada usaha bantuan terhadap individu dalam memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan, termasuk dalam mempersiapkan kemampuan yang diperlukan untuk memasuki dunia pekerjaan.

Menurut Arifin, bimbingan vokasional ialah lebih mengutamakan pada pemberian pertolongan kepada individu dalam menentukan keputusan dan pilihan yang menyangkut pada perancangan masa depan seseorang, dalam usaha mengefektifkan penyesuaian dunia pekerjaan yang memuaskan baginya (Arifin 1979:19). Menurut Samsul Munir Amin, bimbingan vokasional adalah suatu kegiatan bimbingan yang lebih menargetkan bantuan kepada klien dalam jabatan atau pekerjaan sekarang hingga yang akan datang menurut kemampuan masing-masing (Munir, 2010:31).

Bimbingan vokasional menurut Super dalam Salahudin adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu untuk mengembangkan penerimaan terhadap kesatuan dan citra diri dari seseorang serta perannya dalam dunia pekerjaan. Berdasarkan batasan ini, ada dua hal penting. *Pertama*, yaitu proses membantu individu untuk dapat memahami dan menerima dirinya. *Kedua*, memahami dan menyesuaikan diri dengan dunia pekerjaan. Oleh karena itu, hal terpenting dalam bimbingan vokasional adalah pemahaman dan penyesuaian diri, baik terhadap dirinya sendiri maupun dalam dunia pekerjaan (Salahudin, 2010: 116). Bimbingan vokasional merupakan salah satu cabang dari bimbingan konseling, dan bimbingan konseling merupakan kajian dalam ilmu dakwah islam.

Bimbingan dan konseling Islam merupakan turunan dari dakwah *bil-qaul* yang dilakukan secara individu atau kelompok kecil (Riyadi A & Adi, 2021: 13).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan vokasional merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia pekerjaan, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut dengan bimbingan vokasional, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggug jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

2. Teori Bimbingan Vokasional

Didalam bimbingan vokasional tentunya memiliki filosofi atau teori yang dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian. Berikut adalah teori-teori dalam bimbingan vokasional :

a. Teori Donald Super

Teori ini dikemukakan oleh seseorang yang bernama Donald E Super. Donald E Super dalam Kibtyah (2015: 137) merancang sesuatu pandangan tentang perkembangan pekerjaan yang beruang lingkup sangat luas, karena perkembangan pekerjaan dipandang memiliki banyak faktor. Dalam teorinya Donald Super mengatakan bahwa pemilihan pekerjaan seseorang merupakan sesuatu perpaduan dari beberapa faktor yang terdapat pada individu itu sendiri seperti kebutuhan, sifat-sifat pepribadian, serta kemampuan intelektual, dan kemudian banyak faktor yang berasal dari luar individu, seperti taraf kehidupan sosial, ekonomi, keluarga, variasi tuntunan lingkungan kebudayaan dan juga kesempatan yang muncul. Menurut Super rentang kehidupan dan ruang kehidupan sebagai rancangan untuk perkembangan karir yang digambarkan sebagai berikut: tahap pertumbuhan (0-14 tahun), tahap eksplorasi (15-24 tahun),

tahap pebentukan (25-44 tahun), tahap pemeliharaan (45-60 tahun), tahap kemunduruan (61 tahun keatas).

Teori *Self-concept* merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam pendekatan Super terhadap perilaku vokasional. Hal ini menunjukan bahwa vokasional *Self-concept* berkembang melalui pertumbuhan fisik dan mental, observasi kehidupan berkerja, mengidentifikasi orang dewasa yang berkerja, lingkungan umum, dan pengalaman pada umumnya. Donald E Super percaya bahwa dalam masa remaja merupakan saat seseorang membangun konsep diri tentang pekerjaannya, perkembangan pekerjaan dari 5 fase berbeda :

1) Fase kristalisasi 14-18 tahun

   Remaja membangun gambaran tentang dunia pekerjaan yang masih tercampur dengan konsep diri mereka secara umung yang telah ada.

2) Fase spesifikasi 18-21 tahun

   Seseorang akan mempersempit pilihan dunia pekerjaan mereka dan memulai mengarahkan tingkah laku diri agar dapat berkerja pada bidang pekerjaan tertentu.

3) Fase implementasi 21-24 tahun

   Seseorang akan menyelesaikan masal pendidikannya atau pelatihan dan memulai menampaki dunia pekerjaan.

4) Fase stabilisasi 25-35 tahun

   Pengambilan keputusan dariseseorang untuk memutuskan akan pekerjaan tertentu.

5) Fase konsolidasi 35 tahun keatas

   Di fase ini seseorang akan memajukan pekerjaan mereka dan akan mencapai pada posisi yanglebih tinggi.

Pengelompokan usia ini merupakan perkiraan dan bukan suatu yang mutlak. Super percaya bahwa pencarian dunia pekerjaan dimasa remaja adalah dasar penciptaan konsep diri pekerjaan masing-masing individu (Adang, 2014: 12-13).

d. Teori Trait And Factor

Secara sederhana teori *trait and factor* ini, dapat diartikan sebagai mencocokan karakter individu dengan tuntutan suatu okupasi atau kedudukan tertentu yang akan membantu memecahkan masalah penelusuran pekerjaannya. Dalam teori trait and factor, kepribadian seseorang merupakan suatu sistem atau faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya seperti kecakapan, minat, sikap, dan temrament. Kepribadian seseorang juga dapat menidentifikasi dari hasil testing psikologis yang mengukur masing-masing dimensi kepribadian.

Karakteristik utama dalam faktor ini adalah asumsi bahwa individu mempunyai pola kemampuan unik atau traits yang dapat diukur secara objektif dan berkaitan dengan tuntutan berbagai jenis pekerjaan. Pada dasarnya, individu berusaha untuk menggunakan pemahaman diri dan pengetahuan kecakapan dirinya sebagai unsur dasar bagi pengembangan potensinya. Akan tetapi, pendekatan train and factor ini dinilai terlalu sempit cakupannya untuk dipandang sebagai teori utama perkembangan pekerjaan karena hanya terdapat satu tujuan pekerjaan untuk setiap orang dan keputusan pekerjaan terutama didasarkan atas kemampuan yang terukur (Trias, dkk, 2020: 2). Dengan kata lain teori *trait and factor* ini berpandangan bahwa pemilihan karir seseorang tergantung pada kepribadiaanya yang melibatkan faktor lingkungan atau faktor bawaan dari seseorang itu sendiri.

e. Teori Ginsberg

Menurut Ginzberg, Ginzburg, Axelred dan Herma dalam Kibtyah (2016: 141) perkembangan dalam proses pemilihan pekerjaan mencakup menjadi tiga tahapan yaitu *pertama* tahapan fantasi yang dimulai pada masa kanak-kanak sampai dengan remaja awal, *kedua* tahapan tentatif yang dimulai pada masa remaja awal sampai dengan dewasa awal, dan *ketiga* tahapan realistik yaitu tahapan yang dimulai dari dewasa awal sampai akhir. Menurut pandangan teori ini pilihan karir atau pekerjaan tidak hanya terjadi sekali saja melainkan mengalami beberapa suatu

proses perkembangan yang meliputi jangka waktu tertentu. Sehingga pilihan-pilihan yang dibuat awal proses perkembangan vokasional berpengaruh terhadap pilihan selanjutnya, dengan demikian suatu keputusan yang diambil dapat ditinjau kembali.

Teori bimbingan vokasional Ginzberg, berpendapat bahwa terdapat empat variabel penting yang berpengaruh terhadap pemilihan karir seseorang yaitu: faktor realita, faktor proses pendidikan, faktor emosionaldan faktor nilai-nilai individu yang dianggap perlu dalam pemilihan kariri. Kekuatan teori ini merupakan dengan melewati fase seseorang individu secara berangsur-angsur dalam jabatan, dan sifatnya yang masih sementara sampai orang dewasa dapat membuat pilihan jabatannyauntuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat.

3. Pelaksanaan Bimbingan Vokasional

Bimbingan vokasional diberikan kepada seseorang yang berada pada fase usia produktif yang bertujuan untuk membantu mereka dalam memperoleh pekerjaan dengan ketrampilan yang mereka dapatkan. Akhmad Sudrajat dalam Pidura (2021: 148) mengemukakan bahwa pelaksanaan bimbingan vokasional dibagi menjadi tiga proses, yakni proses awal, proses inti dan proses akhir atau penutup. Yang diuraikan sebagai berikut :

a. Proses awal

Pembimbing vokasional melakukan penafsiran dari permasalahan yang dihadai oleh klien dengan cara mencari tahu data diri dari klien atau yang disebut dengan *assesment.* Melakukan hubungan yang baik dengan klien.

b. Proses inti

Tahap inti merupakan tahap kerja atau tahap pemecahan masalah dari klien dengan menggunakan berbagai teknik atau cara yang bisa dikembangkan oleh konselor. Pada intinya tahap ini merupakan tahap pelatihan atau treatment yang diberikan konselor kepada konselinya.

c. Proses akhir

Konselor dan konseli membuat kesimpulan mengenai hasil dari proses bimbingan yang telah dijalani dan menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan setelah proses ini

Selaras dengan pendapat diatas, Khusnul Khotimah (2019: 8) pelaksanaan bimbingan vokasional dilakukan menjadi tiga tahap, yang diuraikan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan diagnosis dan assesment

Pihak lembaga atau pembimbing vokasional melakukan diagnosis awal dengan cara memberikan formulir pendaftaran kepada klien atau konseli. Hal tersebut bermaksud agar pembimbing vokasional mengetahui data dari klien.

b. Mengetahui kelebihan, kekurangan dan kondisi sebenarnya.

Setiap klien atau konseli memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing yang tidak bisa disamakan satu dengan lain. Pembimbing vokasional dituntut untuk mengetahui bagai mana kondisi sebenarnya dari klien.

c. Mengetahui bakat, minat dan *passion*

Bakat, minat dan *passion* adalah hal yang wajib diketahui oleh pembimbing vokasional. Hal ini yang dapat digunakan dalam membantu menentukan kegiatan vokasional apa yang cocok diberikan oleh klien.

Dari beberpa pendapat tentang pelaksanaan bimbingan vokasional, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan vokasional di bagi menjadi tiga tahapan. *Pertama,* adalah tahap menggali informasi terhadap klien atau yang disebut dengan assesmen. *Kedua*, yaitu tahap mencari permasalahan yang dihadapi oleh klien. *Dan ketiga*, yaitu tahap pelaksanaan bimbingan vokasional yang di inginkan oleh klien.

4. Materi Bimbingan Vokasional

Prayitno (1997: 66) menjelaskan materi bimbingan karir dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut: (a) Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan, (b) Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang hendak dikembangkan, (c) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, (d) Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan. Sedangkan Menurut Wibowo (2006: 24) materi bimbingan karir adalah :

a. Layanan orientasi, yang meliputi; peranan BK serta pelacakan karir SMK, pelaksanaan bimbingan karir, dan kegiatan-kegiatan yang diharapkan dari siswa dalam pelaksanaan bimbingan karir.
b. Layanan informasi, meliputi; tugas dan perkembangan remaja tentang kemampuan dan perkembangan karir, perkembangan karir di masyarakat, kursus-kursus serta program pilihan dalam rangka pengembangan karir.
c. Layanan penempatan, meliputi; kelompok latihan dan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pilihan karir, membahas pilihan program studi lanjutan.
d. Layanan pembelajaran dalam bimbingan karir, meliputi; kegiatan pengembangan pemahaman, sikap dan kebiasaan belajar, program pengajaran perbaikan dan program pengayaan serta program pengayaan tersebut dapat diharapkan untuk memantapkan diri siswa dalam pilihan karir, orientasi dan informasi karir, orientasi dan informasi lembaga-lembaga ketrampilan sesuai dengan pilihan kerja serta orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan arah perkembangan karir.

Sukardi (2000: 141) menjelaskan materi paket bimbingan karir dibagi menjadi lima topik bimbingan karir yang tiap-tiap topik dibagi lagi menjadi sub-sub topik, diantaranya adalah :

a. Pemahaman diri, terdiri atas sub topik sebagai berikut: (1) Pengantar pemahaman diri, (2) Bakat, potensi dan kemampuan, (3) Minat, (4) Cita-cita atau gaya hidup.
b. Nilai-nilai, terdiri atas sub topik sebagai berikut: (1) Nilai-nilai kehidupan, (2) Saling mengenal dengan nilai orang lain, (3) Pertentangan nilai-nilai dalam diri sendiri, (4) Pertentangan nilai-nilai sendiri dengan orang lain, (5) Nilai-nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat, (6) Bertindak atas nilai-nilai sendiri.
c. Pemahaman lingkungan, terdiri atas sub topik sebagai berikut: (1) Informasi pendidikan, (2) Kekayaan daerah dan pengembangannya, (3) Informasi jabatan.
d. Hambatan dan mengatasi hambatan, terdiri atas sub topik sebagai berikut: (1) Faktor pribadi, (2) Faktor lingkungan, (3) Manusia dan hambatan, (4) Cara-cara mengatasi hambatan.
e. Merencanakan masa depan, terdiri atas sub topik sebagai berikut: (1) Menyusun informasi diri, (2) Mengelola informasi diri, (3) Mempertimbangkan alternatif, (4) Keputusan dan rencana, (5) Merencanakan masa depan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa materi pokok layanan bimbingan karir, antara lain: (a) Pemahaman tentang bakat, minat dan kemampuan diri berkaitan dengan karir yang akan dikembangkan, (b) Pemahaman tentang berbagai macam profesi sebagai alternatif pengembangan karir, (c) Pemahaman dan pengembangan kemampuan wirausaha, (d) Pemahaman tentang berbagai macam jurusan dibidang pendidikan, (e) Pengembangan kemampuan berkompetensi, (f) Pemahaman strategi memilih sekolah dan jurusan, (g) Pengembangan kemampuan manajemen dan kepemimpinan.

5. Tujuan Bimbingan Vokasional

Seorang pembimbing vokasional dalam membimbing atau membina orang dewasa awal dalam melaksanakan tugas perkembangannya. Dengan demikian, orang dewasa awal juga dapat menyelesaikan tugas perkembangannya seoptimal mungkin untuk mendapatkan kehidupan yang bahagia di masa depan (Nihayah, Dkk. 2021: 41). Adapun tujuan dalam bimbingan vokasional adalah agar individu mampu memahami potensi yang ada pada dirinya dengan baik sehingga terbentuk kesamaan terhadap potensi yang dimilikinya. Ada beberapa tujuan dari bimbingan vokasional sebagai berikut :

a. Membantu individu mencegah timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan
b. Membantu individu mencegah timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja
c. Membantu individu untuk mampu mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja (Munir, 2010: 330).

Sedangkan menurut Nurihsan (2010:15) tujuan dari bimbingan vokasional adalah sebagai berikut :

a. Memiliki pemahaman diri yang berkaitan dengan dunia pekerjaan
b. Memilki sikap positif terhadap dunia pekerjaan
c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada di dalam dirinya sendiri
d. Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat.

Sependapat dengan yang diatas, Maliki (2016: 157) mengemukakan bahwa tujuan dari layanan bimbingan vokasional adalah sebagai berikut:

a. Dapat menilai dan memahami dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada didalam masyarakat.

c. Mengetahui beberapa jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada didalam dirinya, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya
d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkintimbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari solusi untuk hambatan-hambatan tersebut.
e. Seseorang dapat merencanakan masa depannya serta menemukan pekerjaan dan kehidupannya yang serasi atau yang sesuai dengan ketrampilan yang ia miliki.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan vokasional adalah membantu remaja atau klien dalam memahami potensi yang dimiliki dengan baik dan mengetahui pekerjaan dengan persyaratan-persyaratan apa saja yang harus dipenuhi agar terbentuk suatu kecocokan dengan potensi yang dimiliki oleh dirinya sendiri.

6. Metode Bimbingan Vokasional

Didalam melakukan Bimbingan Vokasional, seorang pembimbing mempunyai beberapa cara atau medote, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Metode secara langsung
   1) Metode individu

      Pembimbing vokasional melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kerja remaja. Dengan begitu soreng pembimbing bisa mengetahui kinerja seorang klien atau remaja, dan bisa memberikan materi secara mendalam yang sekiranya diperlukan oleh remaja itu sendiri.

   2) Metode kelompok

      Pembimbing vokasional melaksanakan bimbingan dengan cara melakukan diskusi bersama berbentuk kelompok dengan yang dibimbing.

b. Metode tidak langsung

1) Tulisan

Metode tidak langsung ini, seorang guru pembimbing vokasional akan memberikan buku pedoman atau panduan yang dibagikan kepada pembimbing yang berisi tentang materi yang akan dibawakan dalam bimbingan vokasional.

2) Lcd

Lcd merupakan alat yang bertujuan untuk menampilkan gambar atau video dalam jangakauan luas. Seorang pembimbing vokasional akan memutarkan video-video atau gambar yang berisikan materi bimbingan vokasional (Nurindah, 2019:91).

Sependapat dengan yang telah dikemukakan Maliki (2016: 168) metode layanan bimbingan vokasional, bimbingan vokasional dilakukan dimana saja seperti didalam kelas, didalam ruangan atau ditempat kerja yang sesuai dengan materi bimbingan vokasional yang dibahas. Penentuan tempat juga bergantung pada fasilitas yang dibutuhkan. Jika dibutuhkan gambar-gambar, film, atau video, barangkali lebih cocok dengan menggunakan ruangan audiovisual kalau memang ada. Atau jika ingin memperkenalkan pekerjaan disektor industri, maka pabrik atau tempat kerja menjadi tempat yang cocok. Metode pelaksanaan juga dapat bermacam-macam, secara kelompok maupun individu, tergantung pada kebutuhan dan tujuan bimbingan vokasional itu sendiri. Dapat juga dengan cara alih tangan (*referal*), yang artinya minta bantuan kepada orang lain yang ahli dalam bidangnya untuk memberikan bimbingan vokasional. Demikian juga metode dan peralatan yang dibutuhkan disesuaikan dengan topik pembicaraan dan tingkat perkembangan anak.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan vokasional dibagi menjadi dua yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung memiliki dua cara yaitu cara individu dan kelompok. Sedangkan metode tidak langsung memiliki dua cara yaitu tulisan dan lcd

7. Hambatan Bimbingan Vokasional

Proses pemberian layanan bimbingan vokasional pada dasarnya masih mengalami permasalahan atau hambatan dalam pelaksanaanya. Adapun hambatan dan permasalahan dalam pelaknanaan bimbingan vokasional yaitu sebagai berikut :

a. Ketiadaan pembimbing vokasional
b. Kurangnya kemampuan, waktu, dan fasilitas mengembangkan program bimbingan vokasional.
c. Salah persepsi mengenai bimbingan vokasional.
d. Belum tersedianya model pengembangan program bimbingan vokasional yang mudah dan praktis.
e. Ketiadaan sarana implementasi pelayanan bimbingan vokasional yang memuat materi materi bimbingan dan dilengkapi dengan media penyajiannya yang praktis, siap pakai, dan mudah (Rosita, dkk. 2020: 202).

Sementara itu, Prayitno (1997: 160) mengungkapkan bahwa hambatan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan vokasional adalah kemampuan guru atau pembimbing vokasional yang diikuti oleh klien atau konseli, sarana dan prasarana, waktu, kemauan, dan kerjasama, dan dana serta dukungan dari semua pihak. Sehingga perlu adanya pemahaman bagi guru atau pembimbing vokasional sebagai pelaksana dalam proses pelaksanaan bimbingan terutama dalam bimbingan karir. Sedangkan menurut Winkel dalam Firgiawan (2017: 9). Hambatan bimbingan vokasional yang di berikan kepada klien. Hambatan terbagi menajadi dua bangian yang pertama ada hambatan internal dan hambatan eksternal : hambatan internal merupakan hambatan yang muncul dari dalam diri klien atau konseli itu sendiri, seringkali klien mengalami bosan, jenuh dan malas dalam melaksanakan bimbingan vokasional. Kemudian hambatan eksternal terdapat pada pembimbing vokasional yang dapat berupa kurangnya pengetahuan tentang dunia kerja dan tidak menguasai materi yang akan disampaikan tentang dunia kerja.

Dari beberapa pendapat mengenai hambatan bimbingan vokasional diatas, dapat disimpulkan hambatan bimbingan vokasional ada beberapa hal. Akan tetapi, pada dasarnya hambatan bimbingan vokasional dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal: hambatan internal yang terdapat pada diri individu meliputi pembimbing vokasional dan klien. Sedangkan hambatan eksternal terdapat pada fasilitas, dana, sarana dan pra sarana yang mencakup pada kegiatan bimbingan vokasional.

8. Prinsip Bimbingan Vokasional

Prinsip dasar yang dipandang sebagai landasan bagi layanan bimbingan vokasional. Prinsip-prinsip tersebut bersumber dari konsep filosofis kemanusiaan yang menjadi dasar dalam pemberian bimbingan vokasional, baik dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah. Berikut adalah prinsip-prinsip bimbingan vokasional:

a. Pembinaan bimbingan vokasional diberikan kepada semua orang baik individu, baik yang bermasalah maupun yang tidak, baik pria maupun wanita, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. maka dari itu bimbingan vokasional merupakan bantuan atau pelayanan yang berlangsung dalam seluruh perjalanan hidup seseorang.
b. Bimbingan vokasional bersifat individu. Setiap individu adalah unik yaitu berbeda satu dengan yang lain, dan melalui layanan bimbingan vokasional seorang individu terbantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga dapat diartikan sebagai individu menjadi fokus dalam proses pendampingan, meskipun layanan bimbingan vokasional yang digunakan adalah teknik konseling kelompok,
c. Bimbingan vokasional menekankan pada hal positif. Karena masih ada individu yang memiliki persepsi negatif terhadap terhadap bimbingan vokasional, dikarenakan layanan bimbingan vokasional dipandang sebagai cara untuk menekan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan tersebut, bahwa dalam hal ini bimbingan vokasional merupakan proses

pemberian pertolongan pada seorang individu yang ditekankan pada pengembangan kekuatan batin dan kesuksesan seseorang, maka dari itu bimbingan vokasional merupakan cara seorang individu untuk membangun pandangan yang positif terhadap dirinya sendiri, dan memberikan dorongan, serta kesempatan untuk seseorang itu sendiri berkembang menjadi yang lebih baik lagi (Riyanti, 2017:18).

Disimpulkan bahwa prinsip layanan bimbingan vokasional adalah diberikan kepada semua individu baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah. Karena setiap individu memiliki keunikan yang berbeda orang satu dengan yang lainnya, dan dalam bimbingan vokasional lebih ditekankan kepada sesuatu yang berhubungan dengan hal positif untuk kesuksesan seseorang dimasa depan.

C. Motivasi Berwirausaha

1. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*), yang berarti dorongan. Dengan demikian motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan sesuatu kegiatan atau perbuatan yang dilakukannya secara sadar. Menurut Mathis & Jackson pengertian motivasi adalah hasrat didalam seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan (Bangun, 2012: 312). Sedangkan menurut Robert Heller motivasi merupakan keinginan untuk bertindak atau melakukan. Setiap individu dapat termotivasi oleh beberapa kekuatan yang berbeda. Menurut Newstrom motivasi merupakan hasil dari kumpulan kekuatan internal dan eksternal yeng menyebabkan individu memilih jalan yang diinginkan dan sesuai dengan perilaku tertentu (Wibowo, 2013: 109).

Hasibuan menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan berkerja pada diri seseorang karena setiap motif memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Siagian mengemukakan bahwa motivasi ialah keadaan kejiwaan diri seseorang yang mendorong, mengaktifkan, atau menggerakkan dan

motif tersebut yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaiaan tujuan, baik organisasi maupun individu (Sutrisno, 2009:110). Motivasi merupakan sebuah tenaga yang dapat mengarahkan atau menggerakan aktivitas usaha seseorang yang berdasarkan pada pengembangkan minat dan bakat. Motivasi bisa bersifat internal yaitu datang dari dirinya sendiri, dan juga bisa bersifat eksternal yang berarti datangnya dari orang lain misal dari orang tua, guru, teman dan lain sebagainya (Raditya, 2017: 27).

Motivasi menurut Fahrurrozi dan Damayanti R (2021: 74) merupakan sesuatu yang mendorong timbulnya suatu tindakan, mengarahkan tindakan tersebut padapencapaian tujuan yang diinginkan, dan menentukan cepat atau lambatnya tindakan itu. Motivasi harus dianggap sebagai sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan, artinya individu memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhannya.

Dengan demikian, dari beberapa pengertian motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang diberikan kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik dalam tujuan berkelompok maupun tujuan pribadi.

2. Pengertian wirausaha

Wirausaha atau *entrepreneur* adalah seseorang yang mampu menggerakan perekonomian masyarakat untuk lebih baik lagi, mencakup mereka yang mengambil resiko, mengkoordinasi penanaman modal atau sarana produksi, yang mengenalkan fungsi faktor produksi baru atau yang mempunyai respon inovatif dan kreatif. Wirausaha dapat diartikan sebagai orang yang memiliki mengelola dan melembagakan usahanya sendiri.

Menurut sukardi pengertian wirausaha merujuk kepada kepribadian tertentu yaitu pribadi yang mampu berdiri sendiri diatas kekuatran sendiri. Sehingga mampu mengambil keputusan untuk diri sendiri, mampu menentukan tujuan yang ingin dicapai atas dasar pertimbangan dirinya sendiri, sehingga seorang wirausaha adalah seorang yang merdeka lahir dan

batin (As'ad, 2002: 145-146). Sementara itu, Shefsky dalam Astamoen mendefinisikan wirausaha sebagai seseorang yang memasuki dunia bisnis apa saja, tepat pada waktunya untuk membentuk atau mengubah pusat syaraf bisnis tersebut secara subtansial (Astamoen, 2005: 25).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki, mengelola, melembagakan usaha milik sendiri, melakukan inovatif dan kreatif, mengebangkan ide dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik mungkin guna mencapai kehidupan yang lebih baik.

3. Pengertian motivasi berwirausaha

Motivasi berwirausaha didefinisikan sebagai sesuatu yang mendorong atau melatar belakangi seseorang untuk melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada sebuah pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan, atau mengurangi ketidak seimbangan dengan membuka suatu bisnis atau usaha (Sungkowati, 2017: 128). Selaras dengan pendapat diatas, Motivasi berwirausaha adalah usaha atau dorongan dari dalam diri seseorang untuk menciptakan kegiatan dengan melihat adanya peluang tersebut dengan melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas yang inovatif, antisipasif, inisiatif, dan mengambil resiko (Maulida dan Dhini, 2012: 3). Herawaty dalam Raditya, 2017: 25) menjelaskan bahwasanya motivasi berwirausaha merupakan kesenangan, perhatian, dan kemauan seseorang untuk melakukan atau menjalankan kegiatan usaha yang mandiri berdasarkan pada kekuatan, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki dan dikuasai.

Dengan demikian pengertian dari motivasi berwirausaha adalah seseuatu yang mendorong atau melatar belakangi yang ada pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan yang inovatif, antisipasif, inisiatif dan berani mengambil resiko dalam membuka bisnis atau usaha.

4. Teori Motivasi

Menurut Ibrahim (1983: 74-82) dalam bukunya, Teori-teori motivasi dapat dikelompokan kedalam dua bagian, kelompok pertama adalah yang tergolong teori motivasi instrumental *(instrumental theories of motivation)*, Sedangkan kelompok yang kedua ialah yang tergolong dalam teori motivasi kebutuhan *(content theories of motivation)*. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Teori Motivasi Instrumentasi

Teori motivasi instrumental merupakan teori yang berpendapat bahwa harapan akan imbalan atau hukuman merupakan pendorong begi setiap tindakan seseorang. Bahwa tindakan seseorang akan dipengaruhi oleh harapannya sendiri, atau seseorang akan melakukan sesuatu tindakan tertentu bisa disebabkan oleh persepsi bahwa ia akan mendapatkan sesuatu. Didalam teori motivasi instrumental terdapat dua teori. Yaitu sebagai berikut:

1) Teori Tukar Menukar

Teori ini berasal dari konsep yang dikemukakan oleh Barnard dan Simon. Yang mana dalam teori ini, dalam setiap organisasi selalu terjadi proses tukar-menukar, jual-beli, menerima-memberi antara organisasi (pimpinan organisasi) dengan orang yang berada atau berkerja di dalam organisai tersebut. Dalam hal ini teori tukar menukar, setiap individu memberikan atau menyumbangkan pengetahuan terhadap organisasi yang dimasukinya. Sebaliknya, suatu organisasi akan memberikan imbalan atau menukarnya dengan upah atau dalam bentuk yang lainya.

Dengan demikian, terdapat hubungan antara besarnya pengetahuan atau ketrampilan seseorang yang diberikan terhadap organisasi tersebut dengan penghasilan atau upah yang diberikan oleh seseorang, keduanya memiliki keseimbangan yang jelas

2) Teori Harapan

Teori ini dikemukakan oleh Tolman, kemudian dilanjutkan oleh Lawler dan Vroom. Secara sederhana, Vroom dalam Uno (2016: 47) teori harapan menjelaskan bahwa motivasi seseorang dalam organisasi bergantung pada harapannya. Seseorang akan mempunya motivasi yang tinggi untuk berprestasi lebih dalam organisasi kalau ia berkeyakinan bahwa dari prestasinya itu ia akan mendapatkan harapan dengan imbalan yang besar. Seseorang yang tidak mempunyai harapan bahwa prestasinya tidak akan dihargai lebih tinggi, tidak akan berusaha meninggalkan prestasinya. Teori harapan didasarkan pada keyakinan bahwa seseorang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil dari tindakan mereka.

b. Teori Motivasi Kebutuhan

Dalam teori motivasi harapan ini lebih menitikberatkan pembahasanan pada pengenalan dorongan dari dalam atau kebutuhan seseorang sebagai dasar melakukan motivasi. Teori motivasi kebutuhan ini dibagi menjadi dua teori. Yaitu sebagai berikut :

1) Teori Maslow

Teori Hirarki kebutuhan (*hierarchy of needs)* merupakan teori yang sering dikenal dengan teori Maslow atau teori motivasi. Maslow lebih memperhatikan pada mereka yang psikologisnya tidak sehat, dalam membangun teori hirarki kebutuhan yang bersifat deduktif, Maslow bertitik tolak dari tiga asumsi pokok, yaitu: *pertama,* Manusia adalah makhluk yang selalu berkeinginan. Keinginan mereka ini selau tidak pernah terpenuhi seluruhnya. *Kedua,* Kebutuhan atau keinginan yang sudah terpenuhi tidak akan menjadi pendorong lagi. *Ketiga*, Kebutuhan manusia tersusun menurut Hirarki tingkat pentingnya.

Berdasarkan dari asumsi tersebut, manusia selalu dituntut oleh keinginannya sendiri, tetapi sekali terpenuhi kebutuhannya, ia tidak lagi menjadi faktor pendorong.

2) Teori Herzberg

Teori ini dikembangkan berdasarkan hasil survai yang dilakukan oleh Frederick Herzberg pada *Psychological Service Of Pittsburgh* terhadap 200 insinyur dan akutan dari sebelas perusahaan yang bergerak di bidang industri. Dari survai tersebut Herzberg memperkenalkan teori dua faktor. yaitu: *pertama,* Faktor lingkungan adalah keseluruhan faktor yang kalau ada akan menyebabkan ketidakpuasan. Tetapi sebaliknya, kalaupun faktor tersebut tidak ada maka ketidakadaan ini tidak menyebabkan timbilnya kepuasan kerja. Faktor ini tidak dapat meningkatkan prestasi kerja seseorang. Akan tetapi dapat menurunkan prestasi seseorang. *Kedua,* Faktor pekerjaan itu sendiri, Faktor ini tidak menimbulkan ketidakpuasan bila ia tidak ada, tetapi kehadirannya dapat menimbulkan kepuasan kerja dan juga dapat meningkatkan prestasi para pegawai. Faktor ini sering disebutkan sebagai faktor pendorong (motivator) atau juga sering dikatakan faktor pemuas. Keadaan faktor ini termasuk faktor pekerjaan itu sendiri, rekognisi, pengembangan, kemungkinan peningkatan dan prestasi.

Dengan demikian dari beberapa uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teori motivasi dibagi menjadi dua yaitu teori motivasi berdasarkan instumentasi dan teori motivasi berdasarkan kebutuhan. Didalam teori motivasi instrumentasi terbagi menjadi dua yaitu pertama teori motivasi tukar menukar yang dikemukakan oleh Bernard dan Simon, kedua teori motivasi yang dikemukakan oleh Tolman yaitu teori harapan. Kemudian teori motivasi berdasarkan kebutuhan ini meliputi Teori Maslow dan Teori Herzberg.

5. Ciri-ciri motivasi berwirausaha

Menurut Sardiman (2001: 81) motivasi yang ada pada diri setiap manusia itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Tekun dalam menghadapi suatu kegiatan (dapat berkerja terus menerus dalam jangka waktu yang lama, dan tidak akan berhenti sebelum pekerjaan itu selesai).
b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
c. Menunjukan minat terhadap berbagai macam-macam masalah,
d. Lebih senang berkerja mandiri
e. Tidak mudah melepas apa yang telah diyakininya
f. Dapat mempertahankan pendapatannya atau benefit (kalau sudah yakin akan sesuatu)
g. Senang mencari dan memecahkan masalah dalam pekerjaannya

Sedangkan ciri-ciri seseorang termotivasi untuk berwirausaha berdasarkan pendapat dari Uno (2016: 10) dapat dibedakan menjadi beberapa bagian. Antara lain :

a. Adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dilingkungan sekitar
c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
d. Adanya penghargaan dalam menjalankan tugas
e. Adanya kegiatan yang menarik dalam menjalankan tugas
f. Adanya lingkungan pekerjaan yang kondusif

Sedangkan Menurut Marbun dalam Alma (2017: 52) ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi kewirausahaan dijelaskan pada tabel. Sebagai berikut:

Tabel 2.1 Data Ciri-Ciri Motivasi Berwirausaha Menurut Marbun dalam Alma

No.	Ciri-ciri	Watak
1.	Percaya diri	Kepercayaan
		Pribadi mantap dan tidak ketergantungan
		Optimisme
2.	Berorientasi kepada hasil dan tugas	Haus dengan prestasi dan kebutuhan
		Penuh inisiatif
		Energik
		Kerja keras dan tekad yang kuat
		Tekun dan tabah
3.	Mengambil resiko atau keputusan	Mampu mengambil resiko
		Suka terhadap tantangan
4.	Kemampuan dalam memimpin	Menanggapi kritik dan saran
		Mudah beradaptasi atau bergaul dengan orang lain
		Dapat memimpin
5.	Keorisinilan	Kreatif
		Inovatif
		Serba bisa
		Banyak sumber
		Fleksibel
6.	Berfikir masa yang akan datang	Perspektif
		Berpandangan ke masa depan

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi berwirausaha dapat diketahui melalui watak ataupun sikap seseorang yang di tampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Yang berupa: adanya keinginan untuk berhasil, tekun dalam melakukan pekerjaan, mempunyai orientasi dimasa depan, ulet menghadapi permasalahan yang ada, memiliki jiwa inofatif dan kreatif.

6. Faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha

Manusia merupakan makhluk yang penuh dengan motif. Karena manusia senantiasa dalam dinamika yang sarat dengan kepentingan. Motif seseorang lebih cenderung dibangun dari dalam berkolaborasi dengan stimulun yang datangdan berkembang dari luar (Nurkhasanah, 2016: 10). Motivasi merupakan reaksi psikologis yang terjadi didalam diri seseorang dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua bagian. Pertama, faktor internal yang muncul pada diri sendiri, dan kedua faktor eksternal yang berasal dari luar diri. Maslow memisahkan kelima kebutuhan ini sebagai tingkat tinggi dengan tingkat rendah. Kebutuhan psikologis dan keamanan digambarkan sebagai kebutuhan tingkat rendah, sementara kebutuhan sosial, penghargaan dan aktualisasi diri ditempatkan ke dalam tingkat tinggi. Perbedaan antara kedua tingkat tersebut didasarkan pada alasan bahwa kebutuhan tingkat tinggi dipenuhi secara internal (dalam diri orang) sedangkan kebutuhan tingkat rendah dipenuhi secara eksternal (upah, kontrak sebagai buruh, dan masa kerja misalnya) (Umam, 2010: 162).

Menurut Wahjosumidjo, (2001: 42) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri sendiri. Faktor internal atau dari dalam seseorang meliputi sikap terhadap pekerjaan, bakat, minat, kepuasan. Dan faktor eksternal atau luar diri diri seseorang meliputi pengawasan, gaji, kepemimpian. Selaras dengan pendapat diatas. Siagian (2006: 294), motivasi dipengaruhi oleh bebrapa faktor baik bersifat internal maupun

eksternal. Bersifat internal antara lain persepsi seorang mengenai dirinya sendiri, hargai diri, harapan pribadi, sedangkan faktor eksternal antara lain jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja seseorang bergabung, organisasi tempat berkerja, situasi lingkungan kerja dan gaji.

Motivasi sebagai psikologis dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Sutrisno, 2011:116-120):

a. Faktor internal yang mempengaruhi pemberian motivasi pada diri seseorang, antara lain:
   1) Keinginan untuk dapat hidup
   2) Keinginan untuk dapat memiliki
   3) Keinginan untuk memperoleh penghargaan
   4) Keinginan untuk memperoleh pengakuan
   5) Keinginan untuk berkuasa.

c. Faktor Eksternal (berasal dari luar diri karyawan) yang dapat mempengaruhi motivasi tersebut mencakup antara lain:
   1) Linkungan kerja yang menyenangkan
   2) Kompensasi yang memadai
   3) Supervisi yang baik
   4) Adanya jaminan pekerjaan
   5) Status dan tanggung jawab
   6) Peraturan yang fleksibel.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha seseorang terbagi menjadi dua faktor. Faktor pertama yaitu internal yang berarti berasal dari dalam diri seseorang, fakotr yang kedua yaitu eksternal yang berarti adanya dukungan dari luar diri seseorang.

7. Problematika dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha

Problematika atau hambatan merupakan hal yang sama dan selalu melekat pada saat melalukan kegiatan. Sama hal nya, dalam melakukan

menumbuhkan motivasi pada seseorang atau kelompok. Tentunya dalam pelaksanaanya perlu diperhatikan dan diketahui adanya faktor-faktor yang menjadi problematika atau hambatan yang ikut dalam menentukan keberhasilan atau tidaknya menumbuhkan berwirausaha pada individu maupun kelompok. Begitu juga dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha, tentunya juga dipengaruhi oleb faktor-faktor yang menjadi problem atau hambatan. Menurut Fitri D (2019: 31) problematika dalam menumbuhkan motivasi dibagi menjadi tiga bagian, yakni:

a. Faktor *raw input* yakni faktor yang ada pada dalam diri seseorang atau individu. Karena tiap individu-individu memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.
b. Faktor *environmental input* merupakan faktor yang terjadi pada lingkungan sekitar, baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosialnya. Lingkungan alami bisa berupa hujan, kemarau, kelembaban dan lain sebagainya, kemudian lingkungan sosialnya seperti membuat gaduh suasana kegiatan
c. Faktor *instrumen input* yakni faktor yang didalamnya antara lain terdiri dari: kurikulum pembelajaran program atau bahan pengajaran sarana dan prasarana serta fasilitas beserta tenaga pendidik

Hal tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Widiasari S (2017: 79) adapun kendala-kendala dalam menumbuhkan motivasi yang ditemukan dalam penelitiannya. Problem atau kendala tersebut datang dari beberapa faktor yakni: Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang terjadi pada dalam diri seseorang. Faktor internal berasal dari kondisi orang tertersebut yakni fisiologis dan psikologisnya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang terjadi karena munculnya dari luar seseorang yakni bisa berasaldari lingkungan sekitar, yang meliputi sarana dan pra sarana, fasilitas kurangnya tenaga pendidik atau instruktur.

Dari beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa problematika menumbuhkan motivasi berwirausaha dibagi menjadi tiga faktor. Yakni : 1. faktor internal yeng terjadi pada dalam diri seseorang yang

merupakan kondisi psikologis dan fisiologis orang tersebut, 2. Faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang meliputi lingkungan tempat dia belajar bisa berasaldari gangguan suara mesin ataupun cuaca yang dapat berubah-ubah, 3. Kemudian faktor yang ketiga adalah faktor yang datangnya berasal dari fasilitas, sarana dan pra sarana instansi atau tempat yang kurang mewadai dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha, dan juga kurangnya tenaga pendidik atau instruktur

D. Arti penting bimbingan vokasional dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan

Fenomena Anak jalanan merupakan isu global yang telah mencapai titik menghawatirkan. Situasi anak jalanan di indonesia merupakan mencapai pada cukup menghawatirkan, karena sampai saat ini masalah-masalah yang terjadi pada anak, khususnya anak-anak yang berada pada jalanan belum mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Jumlah anak jalanan terus meningkat dari tahun ketahun. Meningkatnya jumlah anak jalanan didasari dengan beberapa faktor yeng menyebabkan meraka menjadi hidup dijalanan (Fitriyati, 2012: 30). Faktor-Faktor didasari dari faktor yang berasal dari diri sendiri maupun faktor yang berasaldari ajakan teman-temannya. Faktor tersebut yang menjadikan anak jalanan turun kejalanan. Dan terdapat salah satu faktor adalah karena mereka tidak mempunyai rencana jangka panjang atau bisa disebut dengan hilang arah dan adapun faktor kemiskinan menjadikan sebagian anak berkerja di jalanan seperti berjualan koran, jasa memberiskan kaca mobil, berjualan minuman maupun cemilan dijalanan.

Hidup dan berada di jalanan bukanlah tempat yang layak untuk membantu tumbuh kembang anak secara optimal karena resiko eksploitasi dan ancaman kekerasan merupakan dua hal yang terkadang sekaligus dialami dan terpaksa dirasakan oleh anak jalanan. Sehingga resiko tinggal atau hidup dijalan akan melekat pada diri anak dan anak menjadi tidak mempunyai keterampilan di sektor lain, tidak memiliki identitas diri dengan sempurna,

internalisasi perilaku, traumatized dan stigamatized serta reproduksi kekerasan (Putra F, dkk. 2015: 53)

Anak jalanan memiliki banyak pengalaman yang berasal dari budaya keras dan tidak semuanya diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan dan penanganan dalam membantu mengembangkan proses berfikir mereka, mengajarkan begaimana membangun hubungan antara masa lalu, masa sekarang dan masa depan, dengan mengarahkan mereka kepada pola-pola perilaku yang dapat diterima masyarakat. Menurut Hurlock (1980:257) Salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar anak mengalami proses tumbuh kembang optimal adalah kebutuhan stimulasi atau pendidikan yang mempengaruhi proses berfikir, berbahasa, sosialisasi dan kemandirian seorang anak. Sejak dini mereka perlu pendidikan dan sosialisasi dasar, pengajaran tanggung jawab sosial, peran-peran sosial dan keterampilan dasar agar menjadi warga masyarakat yang bermanfaat.

Penanganan masalah anak jalanan sangat penting untuk dilakukan dan diperhatikan, disamping hak anak untuk mendapatkan pelayanan kesejahteraan yang telah dilindungi oleh undang-undang, juga untuk menghindari dampak negatif apabila masalah anak marjinal ini tidak dapat terpecahkan. Salah satunya tempat untuk menampung anak jalanan menggali informasi mengenai dunia pekerjaan terdapat pada panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang. Di panti pelayanan sosial anak "Mandiri" sendiri memiliki beberapa layanan rehabilitasi sosial dan salah satunya adalah bimbingan vokasional. Melalui bimbingan vokasional anak jalanan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan mengenai dunia pekerjaaan.

Pengertian bimbingan vokasional menurut Kibtyah (2015: 14) adalah merujuk pada suatu usaha untuk membantu seseorang atau kelompok untuk memilih atau mempersiapkan pekerjaan dan lebih menekankan pada kesesuaian bakat dan tuntutan. Dalam hal ini, anak jalanan dibimbing melalui ketrampilan untuk mempunyai bekal untuk masa depannya sehingga mampu menjadi individu yang lebih baik. Penerapan bimbingan vokasional merupakan hal yang penting dalam rehabilitasi sosial terhadap anak jalanan. Karena pada

dasarnya anak jalanan sangat memerlukan pemahaman, pengetahuan dan pendampingan dalam dunia pekerjaan, sehingga anak jalanan dapat memulihkan kembali fungsi sosialnya dalam menjalani kehidupan secara wajar di masyarakat.

Adapun tujuan dari bimbingan vokasional menurut Nurihsan (2010:15) tujuan dari bimbingan vokasional adalah : mengenali bakat dan minat individu melalui ketrampilan-ketrampilan dalam dunia pekerjaan, Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada di dalam dirinya sendiri, Memilki sikap positif terhadap dunia pekerjaan, Memiliki pemahaman diri yang berkaitan dengan dunia pekerjaan. Bimbingan vokasional dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan itu sangat penting, karena sebagian anak jalanan tidak memiliki arah kehidupan yang lebih baik atau bisa dikatakan tidak mempunyai rencana untuk melangkahkan di dunia pekerjaan. Dengan adanya layanan bimbingan vokasional anak jalanan bisa memulihkan kembali kedudukan sosialnya.

Pelaksanaan bimbingan vokasional juga dilakukan dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi untuk anak jalanan berwirausaha. Menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan merupakan hal yang penting diberikan. Karena, pada dasarnya pemberian motivasi memiliki manfaat untuk merubah pola fikir yang monoton menjadi pola fikir yang lebih maju pada anak jalanan dan menciptakan gairah untuk berwirausaha (Fahmi, 2012: 109). Sehingga produktivitas dalam melaksanakan bimbingan vokasional akan meningkat.

Hal tersebut juga selaras dengan peraturan pemerintah No. 26 tahun 2019 mengenai program rehabilitasi sosial anak. Dalam peraturan tersebut yang dimaksud anak meliputi pada anak jalanan harus mendapatkan rehabilitasi sosial baik secara fisik, psiko, sosial, maupun spiritualnya yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi sosial anak. Bimbingan vokasional termasuk kedalam rehabilitasi sosial, dengan adanya bimbingan vokasional anak jalanan diharapkan mampu mendapatkan pengetahuan mengenai dunia pekerjaan atau berwirausaha.

Rehabilitasi sosial melalui bimbingan vokasional merupakan hal yang selaras dengan ajaran agama Islam. Agama Islam juga diyakini sebagai agama yang menjanjikann harapan hidup yang lebih baik, menjanjikan kebahagiaan dan kesetaraan bagi manusia, baik didunia maupun di akhirat (Rimayati E, Dkk, 2021: 58). Islam mengajarkan agar umat muslim dan muslimah untuk berwirausaha dan dengan hasil usaha tersebut mereka bisa menikmati hasil yang telah dicapainya. Sesuai dengan firman Alloh SWT dalam Surat Yasin ayat 35, yang berbunyi:

لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ ۖ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: "*Supaya mereka memakan buahnya dan barang dari hasil usaha atau kerja (keterampilan) tangan mereka sendiri. Apakah mereka bersyukur ?"*

Ayat tersebut menegaskan bahwa umat manusia khususnya muslim dan muslimah untuk berkerja atau berwirausaha dan dengan hasil mereka usaha atau berkerja mereka bisa menikmati hasilnya dan bisa berbibadah yang lainnya seperti zakat, shodakoh haji dan lain sebagainya. Kemudian kewajiban seseorang untuk berkerja atau berwirausaha juga terdapat dalam hadits yang artinya adalah "berkerjalah untuk duniamu sendiri seakan-akan engkau akan hidup selamanya, dan berkerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok pagi". Dari hadist tersebut, Nabi Muhammad Saw juga menegaskan bahwa umat islam diwajibkan untuk berusaha atau bekerja seoalah-olah kita bisa hidup selamanya. Akan tetapi, kita juga tidak bisa berkerja mencari duniawi secara keras sehingga lupa dengan akhirat yakni beribadah.

Bimbingan vokasional merupakan bentuk dari dakwah irsyad, Menurut Abdul Aziz dakwah merupakan bahasa Arab berasal dari kata *Da'wah*, yang bersumberpada kata: (*da'a, yad'u, da'watan*) yang berarti panggilan, seruan, undangan, atau do'a. Abdul Aziz menjelaskan, dakwah bisa berarti: menyeru, memanggil, menegaskan atau membela sesuatu, perkataan atau perbuatan untuk menarik umat manusia kepada sesuatu dan memohon atau meminta.

Menurut Tata Sukayat, unsur-unsur dakwah dibagi menjadi lima bagian yaitu da'i, mad'u, pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah (Sukayat, 2009: 1).

Dari beberapa unsur penting dalam kegiatan dakwah salah satunya adalah *Mad'u* atau objek dakwah. Adapun klasifikasi objek dakwah secara umum adalah seluruh umat manusia, dan sasaran dakwah secara khusus dapat dibedakan menjadi beberapa aspek : aspek usia berupa anak-anak, remaja dan dewasa. aspek kelamin berupa pria dan wanita. Aspek mata pencaharian berupa petani, nelayan, pedagang, dan lain-lain. Aspek sosiologis berupa masyarakat kota, pedesaan, masyarakat marjinal. Aspek ekonomi berupa golongan kaya, menengah dan miskin. Aspek khusus meliputi tuna susila, tuna netra, tuna rungu, tuna karya, narapidana dan tuna wisma (Wahidin, 2011: 279).

Dari beberapa klasifikasi objek dakwah yang telah dijelaskan, dapat diketahui sasaran dakwah salah satunya ada aspek khusus, dimana salah satunya adalah tuna wisma seperti penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Penyandang masalah kesejahteraan sosial adalah seseorang individu maupun kelompok masyarakat yang memiliki suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, sehingga tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya seperti jasmani, rohani, dan sosial seperti pada umumnya (Hidayanti, 2013: 362).

Salah satu objek dakwah yang masuk kedalam aspek khusus tuna wisma adalah anak jalanan. Anak jalanan merupakan penyandang masalah kesejahteraan sosial, mereka memiliki kesulitan dan gangguan dalam melaksanakan fungsi sosialnya. Kegiatan dakwah dengan perubahan sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduannya saling berkaitan. Sebagaimana yang dibahami kegiatan dakwah bukan saja mengajak manusia untuk menyembah Alloh SWT, akan tetapi kegiatan dakwah juga diartikan sebagai mencari keridhoan dari Alloh SWT dari segala aspek (budaya, politik, sosial, ekonomi dan lain-lain). Sedangkan perubahan sosial atau diartikan sebagai rekayasa sosial adalah sebagaian upaya untuk melakukan suatu perubahan pada tatanan kondisi individu maupun kelompok pada masyarakat agar lebih baik (Mintarsih, 2017: 68).

Salah satu bentuk upaya melakukan dakwah terhadap anak jalanan merupakan penerapan dari dakwah *irsyad.* Dakwah *irsyad* adalah suatu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh seseorang yang terdiri dari kegiatan pokok bimbingan, penyuluhan dan kegiatan-kegiatan dengan permasalahan pada psikologis (Hidayanti, 2015: 12). Dalam penerapan, kegiatan dakwah *irsyad* sangat diperlukan ilmu-ilmu dakwah seperti teori-teori yang ada dalam bimbingan dan penyuluhan islam.

BAB III
GAMBARAN UMUM PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK "MANDIRI" KOTA SEMARANG

A. Profil Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang

1. Sejarah dan Visi Misi

Perkembangan sejarah panti pelayanan sosial anak "MANDIRI" Kota Semarang mengalami beberapa perubahan yang cukup panjang, dimulai pada tahun 1986 sampai dengan 2001 Unit Pelaksana Teknis Kanwil Departemen Sosial RI dengan nama Panti Sosial Parmadi Putra Mandiri. Kemudian pada tahun 2002 berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, ditahun 2008 berganti menjadi Panti Sosial Putra Mandiri sesuai dengan perda no 6. Peraturan Gubernur Nomor 111 tahun 2010 menjadi Balai Rehabilitasi Sosial "MANDIRI" Kota Semarang II, kemudian ditahun 2013 sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 53 menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Eks Korban Penyalahgunaan NAPZA "Mandiri" Semarang, kemudian terakhir ditahun 2016 sampai dengan saat ini berubah menjadi Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 109.

Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang memiliki luas tanah 10.000 m2 terdiri dari beberapa bangunan didalamnya. Dengan sasaran penerima manfaat anak jalanan, anak nakal, anak selesai dengan hukum dan anak usia remaja yang bermasalah. Selama dipanti pelayanan penerima manfaat mendapat fasilitas: sandang, papan, pangan dan kesehatan. Dengan kapasitas 50 orang penerima manfaat dan waktu 6 bulan (sesuai dengan rencana program masing-masing penerima manfaat) penerima manfaat tidak dipungut biaya. Dengan persyaratan sebagai berikut: anak jalanan / anak nakal, laki-laki, usia 12-18 tahun, belum menikah, sehat jasmani dan rohani, surat keterangan sehat dari dokter / pukesmas, pendidikan terakhir minimal SD, calon penerima manfaat diantar

orang tua / wali, Apabila yang mengantar dari instansi wajib membawa surat pengantar resmi dari instansi yang mengirim.

Adapun Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi:

Terwujudnya penyelanggaraan kesejahteraan sosial yang profesional dan berkelanjutan.

Misi:

1) Meningkatkan jangkauan kualitas dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak jalanan dan anak nakal
2) Mengembangkan dan memperkuat sistem kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak nakal dan anak jalanan
3) Meningkatkan kerjasama lintas sektoral dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak nakal dan anak jalanan
4) Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup anak nakal dan anak jalanan
5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial

2. Keadaan Lingkungan

Panti pelayanan sosial anak "MANDIRI" Kota Semarang yang berada pada Jl. Amposari II No. 4 Sendangguwo kec. Tembalang Kota Semarang. Jenis bangunan yang mengelilingi lembaga dan perkiraan jarak dengan lembaga terkait. Bangunan yang mengelilingi lembaga adalah perumahan padat penduduk. Lokasi lembaga juga cukup strategis karena di ibu kota provinsi Jawa Tengah. Jarak dengan lembaga terkait lainnya cukup dekat, karena masih di kota yang sama. Lembaga terkait yang berhubungan langsung dengan Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Semarang

adalah Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang, berjarak sekitar 5 KM. Sedangkan dengan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah jaraknya sekitar 6 KM.

Kondisi lingkungan lembaga, Tingkat kebersihan, Kebisingan, Sanitasi, Jalan penghubung dengan Lembaga dan masyarakat sekitar. Kondisi Lingkungan Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang berdasarkan pengamatan tergolong asri, karena banyak pepohonan yang tumbuh subur di dalam panti. Tingkat kebersihan panti juga tergolong sangat bersih karena setiap hari para penerima manfaat ditugasi untuk menyapu lingkungan panti dan wisma tempat mereka tinggal setiap pagi, juga setiap hari jumat merupakan jumat bersih yang seluruh warga panti termasuk staf dan karyawan panti turut andil dalam gotong royong untuk membersihkan panti.

Dengan demikian sampah dari daun yang berjatuhan dibersihkan oleh penerma manfaat setiap pagi. Sanitasi di panti ini juga cukup bersih, air mengalir dengan lancar tidak berbau dan tidak berwarna. Saluran pembuangan juga tidak disalurkan ke sembarang tempat. Tingkat kebisingan di panti ini menurut pengamatan adalah sedang menuju rendah dikarenakan lokasi panti yang cukup jauh dari kebisingan kota. Untuk jalan penghubung lembaga dengan masyarakat itu terdapat persis di depan panti karena tepat di depan panti merupakan pemukiman warga dan jalan menuju lembaga ini cukup mudah karena jalanannya masih bisa diakses dengan menggunakan motor ataupun mobil.

3. Fasilitas Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Semarang

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang adalah sebagai berikut :

a. Ruang Kepegawaian

Kantor	: 4 unit
Gudang	: 1 unit
Rumah Dinas	: 1 unit
Pos Jaga	: 1 unit

Mobilitas : roda 3 (2 unit), dan roda 4 (2 unit)

b. Ruang Umum

Ruang Pendidikan : 1 unit
Dapur dan Ruang Makan : 1 unit
Mushola : 1 unit
Asrama/Wisma : 10 unit
Poliklinik : 1 unit
Ruang keterampilan : 4 unit
Lapangan Olahraga : 1 unit
Ruang RPSA : 1 unit
MCK : 16 unit

4. Penggunaan Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Semarang

Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Semarang merupakan tempat yang digunakan untuk merehabilitasi anak jalanan dan anak berhadapan hukum. Selain itu panti ini juga dapat digunakan untuk mendapatkan pelatihan dan keterampilan baru yang manjadi program di panti. Tidak menutup kemungkinan jika anak biasa masuk ke Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" hanya untuk mendapatkan keterampilan. Bahkan ketika nanti telah selesai program, anak tersebut akan mendapatkan sertifikat sebagai bentuk penghargaan karena telah menyelesaikan pelatihannya.

5. Keadaan Pegawai dan Anak Penerima Manfaat

a. Jumlah pegawai

Total pegawai yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Semarang adalah 50 orang. Dengan rincian 32 orang ASN dan 18 non ASN.

b. Jumlah anak penerima manfaat

Jumlah anak penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Semarang pada bulan Juli terdapat 15 anak. Beberapa

diantaranya merupakan anak berurusan dengan hukum, diantara lainnya dikirim oleh orang tuanya, dan sebagian lainnya karena keinginan sendiri dengan maksud untuk mendapatkan pelatihan yang ada di panti. Anak penerima manfaat diperkenankan untuk memilih sendiri keterampilan dan pelatihan apa yang ingin mereka pelajari. Bahkan anak juga diperkenankan jika ingin mengikuti semua pelatihan dan keterampilan yang ada di panti. Anak penerima manfaat di panti ini dibagi menjadi tiga wisma, wisma Jendral Sudirman berisikan 5 anak, wisma Gajah Mada berisikan 5 anak, dan wisma Kartini berisikan 5 anak. Berikut data penerima manfaat panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang:

Tabel 3.1 Data Jumlah Penerima Manfaat Di Panti Pelayanan Sosial Anak "Mandiri" Kota Semarang.

No.	Nama	Alamat
1.	APA	Boyolali
2.	SKE	Semarang
3.	F	Mentawai (sumatra barat)
4.	MBA	Pemalang
5.	MJ	Demak
6.	FA	Lamongan
7.	AI	Kendal
8.	FAR	Tegal
9.	AM	Tegal
10.	MSH	Batang
11.	A	Semarang
12.	SG	Pemalang
13.	WA	Jakarta
14.	ES	Batang
15.	RB	Batang

6. Administrasi

a. Struktur kepengurusan

Adapun struktur kepengurusan panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang, sebagai berikut:

1)	Kepala Panti	: Erry Raharjono, S.Sos, MSi
2)	Ka Sub Bag TU	: Diah Ragil M. P, S.Sos, M.Si
	Anggota	Suratini
		Mujianto
		Suhardi
		Muh. Rofiq
		Catur Wulan Widodo
		Kurniajis
		Irsat
		Tri Supiani
		Susanto
		Ghea Maurizka, S. I, Kom
		Andri Redjeki, A. Md
		Rian Aditya Eka Saputra
		Arief Setyo aji
3)	Pekerja Sosial	: Karman, S.Pd
		Raden Purnama, SH, MM.
4)	Ka Sub Bimb dan Rehabsos	: Dra. Ade Kurniawati
	Anggota	Sunarto, S.Pd

Budhi Hardiyanto, SH.

Sumaryono

Okta Setyaningrum, S.E

Sunarto, S. Pd

5) Ka Sub Koor Penyantunan : Dra. Srini Indyaswati

Anggota Mursitarini

Bambang Nurwantoko

Supriyatun

Rayanis Maria Ulfa, S. IP

Istianah Darmawati, S.E

b. Jenjang pendidikan terakhir pegawai panti

Berdasarkan bagan pengurusan tersebut dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan terakhir pegawai panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Data Jumlah Pendidikan Terakhir Pegawai Panti Pelayanan Sosial Anak "Mandiri" Kota Semarang

No.	**Pendidikan**	**Jumlah**
1.	S2	5
2.	S1	23
3.	D3	5
4.	SLTA	12
5.	SLTP	2
6.	SD	1
	TOTAL	**50**

c. Tugas dan wewenang

1) Kepala Panti

Kepala Panti mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagaimana tersebut dalam kedudukan, tugas pokok dan fungsi di panti pelayanan sosial anak.

2) Sub Bag Tata Usaha

Mempunyai Tugas melakukan penyiapan bahan program, kepegawaian, keuangan, ketatausahaan, rumah tangga dan perlengkapan di panti pelayanan sosial anak

3) Seksi Penyantunan dan Rujukan

Mempunyai Tugas melakukan penyiapan bahan dan pelaksanaan kegiatan penyantunan di panti pelayanan sosial anak

4) Seksi Bimbingan dan Rehabilitasi Sosial

Mempunyai Tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan rehabilitasi sosial di panti pelayanan sosial anak

5) Kelompok Jabatan Fungsional

Mempunyai Tugas melakukan Kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing – masing berdasarkan peraturan perundang – undangan.

d. Alat Bantu PBM

Kegiatan belajar mengajar di Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Semarang lebih mengacu kepada pelatihan yang diberikan kepada anak penerima manfaat sebagai bentuk keterampilan. Karena kebanyakan dari mereka merupakan anak putus sekolah dan sedikit kemungkinannya untuk melanjutkan pendidikan formalnya setelah keluar dari panti. Beberapa pelatihan diantaranya adalah menjahit, las, R2, R3, R4. Alat bantu penunjang kegiatan belajar mengajarnya pun bermacam-macam, seperti mesin las, sepeda motor, mesin jahit, dan lain sebagainya.

e. Pelaksanaan Tata Tertib Bagi Semua Warga Panti

Tata tertib yang telah ditetapkan bertujuan agar warga panti lebih disiplin dan untuk kelancaran dalam kegiatan di panti. Tata tertib yang dibuat telah mempertimbangkan dengan keadaan warga sebagai penerima manfaat dan bekerja di panti, karena panti pelayanan sosial anak mandiri tidak hanya berisi petugas panti melainkan juga anak-anak penerima manfaat yang memerlukan perhatian khusus. Tata tertib yang telah dibuat dilaksanakan dan ditaati oleh seluruh warga panti baik dari penerima manfaat, tamu dan pegawai panti, sehingga dalam kegiatan kesehariannya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tata Tertib Bagi Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak "Mandiri" Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1) Menggunakan seragam/pakaian bersih, rapi, dan sopan pada saat jam kegiatan
2) Senantiasa menjaga kebersihan diri sendiri, lingkungan wisma, dan lingkungan panti
3) Bersedia menjalani pemeriksaan oleh Petugas jika sewaktu-waktu diperlukan
4) Menitipkan uang dan barang-barang berharga kepada petugas
5) Menghormati dan menghargai petugas
6) Apabila terdengar bel berbunyi segera menempatkan diri dilapangan
7) Dilarang menggunakan atau menyimpan barang-barang berupa miras, narkotika, gambar porno, senjata tajam, barang elektronik (radio, tape, walkman, hair dryier, dan sebagainya) yang dapat membuat ketergantungan baik fisik maupun mental
8) Dilarang pinjam meminjamkan barang milik sendiri kepada sesama penerima manfaat
9) Dilarang menghasut Penerima Manfaat lain untuk melakukan perbuatan yang direncanakan (kabur, miras, berkelahi, geng wisma, dll)

10) Dilarang mengambil dan menggunakan barang milik orang lain tanpa seizin dari pemiliknya
11) Dilarang merusak barang-barang fasilitas Panti (dikenakan sanksi untuk mengganti barang yang dirusakkan)
12) Dilarang meninggalkan Panti tanpa seizin Petugas
13) Penerima Manfaat wajib potong rambut ukuran yang berlaku
14) Dilarang melakukan komunikasi melalui telepon dan handphone diluar jam yang ditentukan
15) Dilarang menyimpan makanan di dalam lemari pakaian
16) Dilarang memperhatikan tingkah laku yang negatif seperti sex, mengancam, berkelahi, dsb
17) Dilarang membawa serta mengamalkan budaya dan nilai-nilai yang negative
18) Dilarang memasuki kawasan tertentu tanpa seizin petugas
19) Tidak diperbolehkan merokok disaat mengikuti kegiatan
20) Penerima Manfaat dilarang membawa kendaraan bermotor tanpa ada izin dari Panti

Sedangkan tata tertib yang berlaku untuk tamu atau pengunjung dari keluarga penerima manfaat panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang, sebagai berikut:

1) Tamu melapor ke Satpam / Keamanan dengan menunjukkan identitas KTP / SIM, Satpam /Keamanan memeriksa barang bawaan dan menerima identitas serta mencatat dalam buku tamu
2) Satpam/Keamanan mengantar tamu keruang tamu, untuk selanjutnya dipertemukan dengan pembimbing PM/Petugas piket dan PM yang bersangkutan
3) Kunjungan keluarga seminggu sekali, dengan maksimal jam kunjung 1 (satu) jam dengan ketentuan sbb :

Jam Kerja : Senin s/d Kamis : Jam 08.00 - 15.30 WIB
Jumat : Jam 08.00 - 16.00 WIB
Sabtu/Minggu/Libur **:** Jam 08.00 - 14.00 WIB

4) Tamu harus lewat Pintu Utama / tidak diperbolehkan lewat Pintu Belakang (Warsos) dan tidak diizinkan masuk kedalam wisma
5) Saat menerima kunjungan, PM agar menggunakan pakaian yang bersih, rapi, dan sopan

f. Kalender dan Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan penerima manfaat panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang priode 1 Juli sampai dengan 31 Desember.

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak "Mandiri" Kota Semarang

No	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1.	Senin	..... – 04.45	Bangun Pagi
		05.00 – 05.45	Sholat / Doa
		06.00 - 07.00	Kebersihan Diri
		07.00 – 07.15	Apel Pagi
		07.15 – 07.30	Makan Pagi
		07.45 – 09.15	Kebersihan Wisma
		08.30 – 09.15	Pendampingan Wisma
		09.30 – 10.30	Klasikal
		10.45 – 11.45	Bimbingan Kelompok
		12.00 – 13.00	ISHOMA
		13.15 – 14.30	Bimbingan vokasional
		14.30 – 15.15	Kegiatan Individu
		15.15 – 16.00	Sholat Ashar
		16.00 – 17.15	Rekreatif
		17.30 – 18.00	Kebersihan Diri
		18.15 – 19.30	ISHOMA
		19.30 – 20.15	Jumpa Malam

		20.30 – 21.45	Relaksasi
		22.00 -	Istirahat
2	Selasa	..... – 04.45	Bangun Pagi
		05.00 – 05.45	Sholat / Doa
		06.00 - 07.00	Kebersihan Diri
		07.00 – 07.15	Apel Pagi
		07.15 – 07.30	Makan Pagi
		07.45 – 09.15	Kebersihan Wisma
		08.30 – 09.15	Pendampingan Wisma
		09.30 – 10.30	Konseling Individu
		10.45 – 11.45	Bimbingan Akidah Islam
		12.00 – 13.00	ISHOMA
		13.15 – 14.30	Bimbingan vokasional
		14.30 – 15.15	Kegiatan Individu
		15.15 – 16.00	Sholat Ashar
		16.00 – 17.15	Rekreatif
		17.30 – 18.00	Kebersihan Diri
		18.15 – 19.30	ISHOMA
		19.30 – 20.15	Bimbingan Agama
		20.30 – 21.45	Sarasehan
		22.00 -	Istirahat
3	Rabu	..... – 04.45	Bangun Pagi
		05.00 – 05.45	Sholat / Doa
		06.00 - 07.00	Kebersihan Diri
		07.00 – 07.15	Apel Pagi
		07.15 – 07.30	Makan Pagi

		07.45 – 09.15	Kebersihan Wisma
		08.30 – 09.15	PBB
		09.30 – 10.30	PBB
		10.45 – 11.45	Konseling Individu
		12.00 – 13.00	ISHOMA
		13.15 – 14.30	Bimbingan vokasional
		14.30 – 15.15	Kegiatan Individu
		15.15 – 16.00	Sholat Ashar
		16.00 – 17.15	Rekreatif
		17.30 – 18.00	Kebersihan Diri
		18.15 – 19.30	ISHOMA
		19.30 – 20.15	Bimbingan Malam
		20.30 – 21.45	Relaksasi
		22.00 -	Istirahat
4	Kamis	..... – 04.45	Bangun Pagi
		05.00 – 05.45	Sholat / Doa
		06.00 - 07.00	Kebersihan Diri
		07.00 – 07.15	Apel Pagi
		07.15 – 07.30	Makan Pagi
		07.45 – 09.15	Kebersihan Wisma
		08.30 – 09.15	Pendampingan Wisma
		09.30 – 10.30	Klasikal / Bimbingan
		10.45 – 11.45	Psikososial
		12.00 – 13.00	ISHOMA
		13.15 – 14.30	Bimbingan vokasional
		14.30 – 15.15	Kegiatan Individu

		15.15 – 16.00	Sholat Ashar
		16.00 – 17.15	Rekreatif
		17.30 – 18.00	Kebersihan Diri
		18.15 – 19.30	ISHOMA
		19.30 – 20.15	Yasin Tahlih
		20.30 – 21.45	Sarasehan
		22.00 -	Istirahat
5	Jumat	..... – 04.45	Bangun Pagi
		05.00 – 05.45	Sholat / Doa
		06.00 - 07.00	Kebersihan Diri
		07.00 – 07.15	Apel Pagi
		07.15 – 07.30	Makan Pagi
		07.45 – 09.15	Olahraga Senam
		08.30 – 09.15	Bimbingan / Konseling
		09.30 – 10.30	Psikososial
		10.45 – 11.45	Keterampilan
		12.00 – 13.00	ISHOMA
		13.15 – 14.30	Kegiatan Individu
		14.30 – 15.15	Kebersihan Wisma
		15.15 – 16.00	Sholat Ashar
		16.00 – 17.15	Rekreatif
		17.30 – 18.00	Kebersihan Diri
		18.15 – 19.30	ISHOMA
		19.30 – 20.15	Bimbingan Malam
		20.30 – 21.45	Relaksasi
		22.00 -	Istirahat

6	Sabtu	..... – 04.45	Bangun Pagi
		05.00 – 05.45	Sholat / Doa
		06.00 - 07.00	Kebersihan Diri
		07.00 – 07.15	Olahraga
		07.15 – 07.30	Makan Pagi
		07.45 – 09.15	Kebersihan Lingkungan
		08.30 – 09.15	Berkebun
		09.30 – 10.30	Kesenian / musik
		10.45 – 11.45	Kesenian / Musik
		12.00 – 13.00	ISHOMA
		13.15 – 14.30	Rekreatif
		14.30 – 15.15	Kebersihan Wisma
		15.15 – 16.00	Sholat Ashar
		16.00 – 17.15	Sepak Bola / Volly
		17.30 – 18.00	Kebersihan Diri
		18.15 – 19.30	ISHOMA
		19.30 – 20.15	Pertemuan Malam
		20.30 – 21.45	Sarasehan
		22.00 -	Istirahat
7	Minggu	..... – 04.45	Bangun Pagi
		05.00 – 05.45	Sholat / Doa
		06.00 - 07.00	Kebersihan Diri
		07.00 – 07.15	Olahraga
		07.15 – 07.30	Makan Pagi
		07.45 – 09.15	Kebersihan lingkungan
		08.30 – 09.15	Berkebun

		09.30 – 10.30	Perikanan
		10.45 – 11.45	Home Industri
		12.00 – 13.00	ISHOMA
		13.15 – 14.30	Rekreatif
		14.30 – 15.15	Kebersihan Wisma
		15.15 – 16.00	Sholat Ashar
		16.00 – 17.15	Sepak Bola / Volly
		17.30 – 18.00	Kebersihan Diri
		18.15 – 19.30	ISHOMA
		19.30 – 20.15	Pertemuan Malam
		20.30 – 21.45	Relaksasi
		22.00 -	Istirahat

B. Arti Penting Menumbuhkan Motivasi berwirausaha pada anak jalanan

Menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan di panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang, diperlukan suatu dorongan atau motif dari seseorang untuk melakukannya, dorongan tersebut bisa berasal dari diri sendiri maupun orang lain. Motif dengan kekuatan yang besarlah yang dapat menentukan perilaku seseorang. Motif tidak bisa dilihat secara langsung. Akan tetapi, dapat dilakukan kedalam tingkah laku seseorang berupa rangsangan. Interprestasi dalam tingkah laku berupa rangsangan dan doronganyang mampu menimbulkan sebuah sikap pada diri seseorang dapat lebih diuraikan sebagai orang lain yang juga memiliki pengaruh terhadap sikap seseorang. Dalam penerapannya panti pelayanan sosial anak mandiri Kota Semarang untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha terhadap anak jalanan dilakukan oleh beberapa pihak yang berpengaruh diantaranya kepala panti pelayanan, pembimbing vokasional dan pengurus bidang bimbingan dan rehabilitasi sosial.

Anak jalanan yang sudah masuk kedalam panti dan mengikuti bimbingan vokasional akan diberikan motivasi-motivasi, pemberian motivasi inilah sebagai bentuk *follow up* dari layanan bimbingan vokasional yang diberikan oleh pihak panti terhadap anak jalanan. Menumbuhakan motivasi berwirausaha yang diterapkan pada anak jalanan di panti pelayanan sosial anak Mandiri Kota Semarang dilakukan melalui beberapa cara sebagai mana yang telah di katakan oleh kepala panti pelayanan:

> "....dalam penerapannya kami dari selaku panti pelayanan ini dek, untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan. Yang pertama dengan cara pendekatan secara individu. Yang kedua dengan cara memberikan suatu *reward* atau penghargaan yaitu dengan berupa uang dan diberikan mereka untuk berkerja ditempat instruktur" (wawancara dengan Pak Erry. Kepala panti, 18 Juli 2022).

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Ade dan Pak Sunarto selaku sub bimbingan dan rehabsos yang terus mendampingi anak jalanan, menyatakan bahwa pemberian apresiasi berupa pemberian uang terhadap anak jalanan setelah melakukan beberapa kegiatan bimbingan vokasional :

> "....kita memberikan hadiah atau *reward*,hadiah yang diberikan bermacam macam mas, bias berupa uang atau makanan. Dan kita juga sering berdiskusi dengan instruktur (pembimbing vokasional) untuk mengetahui siapa saja yang rajin dalam kegiatan bimbingan vokasional seperti itu mas" (wawancara dengan Bu Ade. Kepala sub bimbing da rehabsos, 19 Juli 2022).

> "....ya mungkin yang saya lakukan yaitu memberikan hadiah mas. Ya dengan cara memberikan suatu hadiah bisa berupa uang, makanan atau yang lainnya yang diberikan bisa menambah semangat untuk mengikuti bimbinga vokasional. Terkadang dalam sehari bisa tak kasih 15 ribu kalo semisalkan ngurus kandang ayam, memberi makan membersihkan kandang dan lain sebagainya" (wawancara dengan Pak Sunarto. Sub pembimbing dan rehabsos, 20 Juli 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh responden A yang sudah lama tinggal dipanti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang, yang senang jika dalam kegiatan bimbingan vokasional mendapatkan hadiah-hadiah mereka merasa termotivasi melakukan bimbingan vokasional jika diberikan uang dan ia mengidolakan pembimbing vokasional atau instruktur yang mempunyai bisnis di dunia otomotif. Ia mengatakan bahwa:

> "....saya disini seneng mas bisa belajar sambil berkerja sambil ngurus jamur tiram juga mas, saya disini kerja ikut pak eko di bengkel motor mas, ya lumayan satu hari kerja dapat uang 40 ribu perhari. Ya itu salah satu semangat buat aku ya untuk ikut berkerja di Pak Eko dan terkadang juga mas saya pengin kaya Pak Eko mas. Soalnya juga Pak Eko kadang suka cerita-cerita ya semacam enak buka usaha sendiri ketimbang ikut kerja di orang lain, Seperti itu mas" (wawancara dengan A. Penerima manfaat, 29 Juli 2022).

Pendapat serupa pun diungkapkan oleh SG. Ia merasa senang dan termotivasi melakukan kegiatan bimbingan vokasional karena mendapatkan hadiah berupa uang jika ia rajin:

> ".... seneng aja mas kalo pas ngikut pak eko kerja di pengelasan bisa dapet uang per hari tapi kadang juga lebih kalo semisalkan lagi rame, kadang juga uangnya bisa buat jajan kalongga ya bisa ditabung hehehe" (wawancara dengan SG. Penerima manfaat, 3 Agustus 2022).

Tidak hanya di bidang otomotif, dibidang pembudidayaan jamur tiram dan pertenakan ayam dan lele pun sama. Perhari jika penerima manfaat atau anak jalanan memberi makan dan membersihakan kandang mendapatkan hadiah. Adapun penerima manfaat anak jalanan yang berfokus pada pembudidayaan jamur tiram dan perternakan lele, mendapatkan hadiah jika jamur dan lele bisa di jual ke pegawai panti dan luar panti:

> "....kalo ngurusin ayam ini mas biasanya perhari dikasih uang sama pak narto 15 ribu itu sekalian ngasih makan sama bersih bersih kandangnya, tapi ya biasnya bersih bersih kandang seminggu tiga kali mas" (wawancara dengan MSH. Penerima manfaat, 28 Juli 2022).

> "....di jamur itu biasanya dikasih pak narto pas kalo semisalkan panen mas, ini jamur panennya kan sebulan sekali biasanya dikasih uang 70 ribu, ya lumayan bisa buat beli jajan mas hehehe" (wawancara dengan SKE. Penerima manfaat, 4 Agustus 2022).

Dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan dipanti pelayanan sosial anak "Mandiri" juga diselipkan dengan hal-hal yang menyinggung mengenai berwirausaha sebagian dari ibadah. Seperti halnya yang diungkapkan oleh pak Erry, beliau mengatakan bahwa:

> ".....jadi ngga melulu mengenai mengejar duniawinya terus dek, terkadang juga saya menyinggung tentang jangan lupa beribadah juga, ya seperti ngajak sholat atau menanyakan udah sholat apa belum gitu dek" (wawancara dengan Pak Erry. Kepala panti, 18 Juli 2022).

Hal serupa pun disampaikan oleh bapak Sunarto, pada saat mendekati anak jalanan pak Sunarto juga memberikan arahan agar berkerja sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh agama seperti bersemangat dan jujur, walaupun anak jalanan memilikilatar belakang yang kurang baik. Beliau mengatakan bahwa:

> "....terkadang juga mas saya ngasih wejangan biar mereka bisa bersemangat, jujur dalam berkerja danjuga jangan tinggalkan sholat, walaupun latar belakang mereka anak jalanan yang dikenal negatif oleh masyarakat" (wawancara dengan Pak Sunarto. Sub pembimbing dan rehabsos, 20 Juli 2022).

Selaras dengan hal diatas, berdasarkan hasil wawancara beberapa anak jalanan pun mengatakan bahwa di dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan melaui bimbingan vokasional juga disinggung mengenai berkerja dengan semangat akan tetapi jangan tinggalkan akhirat, yaitu sebagai berikut:

> "Ya kita diajarin buat semangat kerja aja mas sama jangan lupakan sholat, kadang juga kalo semisalkan setelah kelas ketrampilan pak Erry ngajak sholat bareng" (wawancara dengan SKE. Penerima manfaat, 27 Juli 2022).

> "Ada tuh mas kata-kata pak narto yang kadang sering diomongin kekita, nanti kalo kalian kerja ya harus jujur terus juga ngga boleh tinggalin sholat walaupun kalian dulunya bandel, seperti itu sih mas" (wawancara dengan MBA. Penerima manfaat, 28 Juli 2022).

Menumbuhkan motivasi pada anak jalanan memiliki manfaat yang dirasakan pada anak jalanan hal ini disampaikan oleh beberapa anak jalanan yang merasa mengalami perubahan dalam pola fikir, seperti halnya yang dirasakan oleh SG, SG ketika masuk di lingkungan panti merasa tidak percaya diri dan kemudian melalui pendekatan yang intens dari pegawai panti dan pembimbing vokasional ia merasa lebih percaya diri, sebagai mana yang dikutip dalam wawancara berikut:

> " Dulu itu mas pas aku baru masuk panti agak minder dengan teman-temen, karenakan saya ngga bisa apa-apa, terus juga ngga punya ketrampilan. Ya sekarang sih udah ngga minder lagi mas karnakan udah bisa di bidang bengkel motor" (wawancara dengan SG, penerima manfaat 26 Juli 2022).

Hal yang sama juga dirasakan oleh anak jalanan berinisial AM, AM memiliki perubahan di pola pikir yang dulunya belum memiliki rencana untuk kedepannya, setelah mendapatkan pendekatan pembimbing vokasional ia sudah merancang masa depannya, sebagaimana yang dikatakan dari hasil wawancara berikut:

> "Sebelum saya dipanti ini mas ngga ada niatan mau jadi apa orang toh saya juga ngga ada ketrampilan buat kerja. Nah setelah aku ada di panti ini sudah ada gamabaran mas buat kedepannya mau ngikuti jejak pak eko" (wawancara dengan AM, penerima manfaat 28 Juli 2022)

Menumbuhkan motivasi berwirausaha merupakan bentuk tindak lanjut dari bimbingan vokasional yang diberikan anak jalanan, bentuk pemberian motivasi berwirausaha terhadap anak jalanan dalam panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang beragam dimulai dengan melalui pemberian hadiah atau *reward* dan juga pendekatan secara individu oleh pengurus panti maupun instruktur (pembimbing vokasional) kepada anak jalanan. Anak jalanan merasa termotivasi bila mendapatkan cerita-cerita keberhasilan dalam berwirausaha Kemudian dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan, penerima manfaat juga diberikan dorongan agar berkerja sesuai dengan telah ditetapkan oleh agama, seperti berkerja dengan semangat, jujur dan tidak boleh meninggalkan akhirat. Adapun manfaat dalam Menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan adalah merubah pola fikir mereka untuk lebih baik lagi.

C. Pelaksanaan Bimbingan vokasional dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha

Panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang merupakan salah satu panti rehabilitasi sosial yang bernaungan di dinas sosial Jawa Tengah. Panti layanan sosial anak berfokus pada penanganan anak jalanan, panti inipun memiliki bebebrapa layanan untuk merehabilitasi anak jalanan salah satunya adalah layanan bimbingan vokasional. Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, mengenai arti pentingnya bimbingan vokasional danam menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan. Layanan bimbingan vokasional yang terdapat dipanti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang berupaya untuk memulihkan kembali fungsi anak jalanan untuk menjadi jiwa sosial yang baik. Pemberian layanan Bimbingan vokasional yang diberikan pada anak jalanan dapat dilihat dari beberapa aspek, Yaitu :

1. Tahapan pelakanaan bimbingan vokasional

   Pelaksanaan Bimbingan vokasional di panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang memiliki beberpa proses atau tahapan. Sebelum penerima manfaat atau anak jalanan ini mendapatkan materi bimbingan vokasional, ada beberapa tahapan sebagaimana yang telah katakan oleh kepala panti yakni Bapak Erry Raharjono, yang mengatakan bahwa:

   > "Jadi Prosedur pelaksanaan kegiatan bimbingan vokasional memiliki beberapa tahapan-tahapan sebelum penerima manfaat mendapatkan materi bimbingan vokasional...."(wawancara dengan Pak Erry, 18 Juli 2022).

   Pada tahapan *pertama* sebelum penerima manfaat atau anak jalanan mendapatkan bimbingan vokasional, terlebih dahulu pihak panti harus mengetahui bakat dan minat penerima manfaat atau anak jalanan dengan melalui mereka mengisi data diri atau mengisi formulir yang telah diberikan oleh pihak panti:

   > "....tahapan pertama kita harus mengetahui mengenai minat dan bakat anak-anak, de. Ya dengan cara anak-anak (penerima manfaat) mengisi data diri, kita memberikan formulir... "(wawancara dengan Pak Erry, 18 Juli 2022).

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan Ibu Ade selaku Ka Sub Bimbingan dan Rehabsos, mengatakan bahwa:

> "....jadi begini mas, tahapan pelaksanaan bimbingan vokasional di panti sini itu. Pertama mengisi formulir data diri PM, mencari minat dan bakat PM (penerima manfaat)...." (wawancara dengan Bu Ade, 19 Juli 2022).

Tahapan *kedua* yakni penyusunan rencana bimbingan vokasional,pada tahapan kedua ini dilakukan oleh pegawai panti khususnya pada bidang rehabilitasi sosial, rancangan ini berisikan proposal pengajuan mengenai kegiatan bimbingan vokasional pada penerima manfaat:

> "....tahapan kedua menyusun rancangan bimbingan vokasional. Nah, kalo ini biasannya yang ngerjain itu dari bidang rehabsos dek, ya pembuatan proposal kegiatan bimbingan vokasional..." (wawancara dengan Pak Erry, 18 Juli 2022).

Selanjutnya merupakan tahapan *ketiga* untuk mencari materi bimbingan vokasional dan mencari instruktur atau pembimbing vokasional. pencarian materi ini merupakan sesuai dengan minat dan bakat penerima manfaat. Dan dilanjut dengan tahapan *keempat* yakni menentukan jadwal yang disepakati oleh pembimbing vokasional dan pihak panti:

> "....tahapan selanjutnya mencari materi bimbingan vokasional dek, sama mencari instrukturnya .nah ini biasanya yang nyari peksos (pekerja sosial) materi ini sesuai dengan minat dan bakat anak-anak. Kemudian sekalian menetapkan tanggal pelaksanaan bimbingan vokasional...." (wawancara dengan Pak Erry, 18 Juli 2022).

Kemudian tahapan berikutnya adalah tahapan *kelima* yakni tahapan pelaksaaan bimbingan vokasional, pelaksaaan bimbingan vokasional bisa dilakukan dikelas yang tersedia di panti maupun di tempat kerja:

> "....jadi pelaksaan bimbingan vokasionalini dek, biasanya dilakuin kelas ketrampilan yang disebelah sana. Tapi terkadang juga Pak Eko (pembimbing vokasional) mengajak anak-anak disini untuk kelas di tempat kerja beliau. Kalau dipanti sendiri baisanya dilakukan seminggu empat kali, biasanya kegiatannya di jam 2 siang..." (wawancara dengan Pak Erry, 18 Juli 2022).

> "....dan untuk pelaksanaanya bimbingan vokasional sendiri mas, itu selama satu minggu empat kali. Dijam 2 siang dan durasi biasanya 2 jam-an" (wawancara dengan Bu Ade, 19 Juli 2022).

> "....biasane ya mas, kelas ketrampilan kue seminggu ping 4 nang dina senin, selasa, rabu karo kamis. Nah terus setiap kelas kue jam 2 terus rampunge jam 4" (wawancara dengan AM. Penerima manfaat, 26 Juli 2022).

Tahapan selanjutnya yakni tahapan *keenam* merupakan tahapan evaluasi dalam kegiatan bimbingan vokasional, tahapan ini dilakukan oleh pegawai panti pelayanan dan dilanjut dengan pembuatan laporan kegiatan untuk ditujukan kepada dinas sosial:

> "Nah di tahapan menyusun laporan penutupan kegiatan bimbingan vokasional ini biasanya ya bikin laporan penutupan dek yang ngerjain biasa dari pihak rehabsos, soalnnya buat setoran kedinas sosial..." (wawancara dengan Pak Erry, 18 Juli 2022).

Dalam pelaksanaan bimbingan vokasional pada panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang tidak memiliki lima tahapa saja. Akan tetapi, ada tahapan selajutnya yakni tahapan tindak lanjut. Hal ini sesuai dengan visi panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang:

> ".....tidak hanya itu saja dari pihak pantipun punya program yaitu program tindak lanjutan. Jadi dalam program tindak lanjutan ini pihak panti berkerja sama dengan pihak luar untuk memberikan pengalaman pada anak jalanan atau dengan kata lain PM ini berkerja seperti itu dek, biasanya ditempatkan di sekitaran lingkungan panti sini, biar kita juga bisa memantau"(wawancara dengan Pak Erry, 18 Juli 2022).

Hal tersebut pun selaras dengan apa yang telah dikemukakan oleh Pak Sunarto selaku anggota dari sub bimbingan dan rehabsos, beliau salah satu pegawai yang dekat dengan penerima manfaat, yang mengatakan bahwa:

> "....ya dipanti sini itu mas kalau anak-anak (penerima manfaat) ada yang rajin terus tekun dalam bimbingan vokasional, dari pihak panti juga memasukan penerima manfaat buat kerja di sekitaran sini mas ada itu kemaren si fathin ikut cuci mobil di depan gang panti sini mas" (wawancara dengan Pak Sunarto, 19 Juli 2022)

Sementara itu, hasil wawancara dengan salah satu Penerima manfaat yakni AM berusia 16 tahun. Ia mengatakan bahwa setelah masuk panti

pelayanan sosial anak ini mengisi formulir dan juga di tanya oleh salah satu pegawai panti pertanyaan mengenai seputar bimbingan vokasional:

> "....Pas aku nembe masuk nang panti kie, aku dikongkon ngisi kertas ya kaya formulir. Nah, nang jero formulir kue ana kaya apa sih minat kro bakate aku kaya kue. Terus aku juga diomongi karo pak Narto, ya jare nang panti kie ana bimbingan ketrampilan terus aku dikongkon milih sing sekarepe aku. Kaya kue mas, terus aku milihe bengkel las sing gampang terus juga aku seneng" (wawancara dengan AM. Penerima manfaat, 26 Juli 2022).

Dari beberapa penyampaian yang di dapat dari hasil wawancara. Dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan bimbingan vokasional pada panti pelayanan sosial anak mandiri kota Semarang dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu : 1. Pengisian data diri beserta mengidentifikasi minat dan bakat PM, 2. Menyiapkan materi bimbingan vokasional, 3. Mencari instruktur atau pembimbing vokasional, 4. Membuat jadwal, 5. Kegiatan bimbingan vokasional, 6. Laporan dan evaluasi, dan yang terakhir adalah tahapan tindak lanjut. Dan untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan vokasional dilakukan selama empat kali dalam satu minggu yaitu senin, selasa, rabu dan kamis dengan durasi lamanya kegiatan bibingan vokasional selama 2 jam.

2. Materi bimbingan vokasional

Adapun beberapa materi bimbingan vokasional yang diberikan oleh Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri kota Semarang berupa peternakan ayam, ikat lele, pembudidayaan jamur tiram, bengkel motor dan juga bengkel las. Materi bimbingan vokasional sebagai mana yang telah di sampaikan oleh Bapak Erry Raharjono selaku Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak "Mandiri" Kota Semarang, menyampaikan bahwa :

> "....dimulai dari hari senin perbengkelan las, rabu bengkel motor, kemudian setiap harinya ada yang berkebun, perternakan dan pembudidayaan jamur. Dulu sebelum adanya masa pandemi sempet ada kelas menjahit itu di hari selasa. Akan tetapi, sekarang belum diaktifkan kembali" (wawancara dengan Pak Erry. Kepala panti, 18 Juli 2022).

Pernyataan diatas selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Ade selaku ka sub bimbingan dan rehabsos, yang menyatakan bahwa bimbingan vokasional terdiri dari beberapa misalnya: otomotif, perternakan perkebunan dan pembudidayaan :

> "Materi yang diberikan di dalam bimbingan vokasional banyak mas dimulai dengan perternakan ayam, ikan lele, ada pembudidayaan jamur tiram, terus bagi yang suka otomotif ada bengkel motor dan juga bengkel las. Disini anak-anak tidak di paksa untuk memilih akan tetapi mereka yang memilih diri sendiri....." (wawancara dengan Bu Ade. Kepala sub bimbing da rehabsos, 19 Juli 2022).

Eko Prayitno selaku pembimbing vokasional (instruktur) mengatakan bahwa materi yang diberikan pada anak jalanan beragam. Akan tetapi, beliau hanya menangani di bidang otomotif yakni bengkel las dan bengkel motor. Menyampaikan bahwa :

> "Materi bimbingan vokasional di panti ini sebenernya banyak mas dulu pas waktu sebelum masa pandemi tapi sekarang sudah berkurang, kalo saya sendiri mas mengkordinir dibagian pengelasan sama bengkel motor mas" (wawancara dengan Eko Prayitno. Pembimbing Vokasional, 2 Agustus 2022).

Materi yang disampaikan beragam dan berdampak positif bagi anak jalanan, karena dengan banyaknya bimbingan vokasional yang diberikan kepada anak jalanan banyak juga ilmu atau pengetahuan yang mereka dapatkan. Sehingga nantinya keluar dari panti bisa di praktikan didalam dunia kerja. Berikut wawancara dengan SKE usia 18 tahun sebagai penerima manfaat (anak jalanan) panti pelayanan. Yang mengatakan bahwa:

> "....Alhamdulillah mas, dengan banyaknya pelatihan ketrampilan yang ada di panti ini. Saya belajar banyak hal yang tadinya saja hidup dijalanan belum tahu apa-apa, sekarang sudah bisa di bidang pengelassan dan juga saya bisa mengetahui prihal pembudidayaan jamur tiram" (wawancara dengan SKE. Penerima manfaat, 27 Juli 2022).

Selaras dengan pendapat diatas, MJ anak jalanan berusia 19 tahun, menyampaikan bahwa :

> “Disini banyak bimbingan ketrampilannya mas, ada kelas perbengkelan motor, kelas pengelassan, terus ada peternakan ayam, ikan lele sama ada pemeliharaan jamur tiram. Dulu sempat mas, sebelum ada covid ada kelas menjahit, tapi sekarang ditiadakan sampe sekarang. Tadinya saya masuk di kelas menjahit tapi berhubung ditiadakan saya lebih kepertenakan lele mas....“ (wawancara dengan MJ. Penerima manfaat, 29 Juli 2022).

Berdasarkan pernyataan dari kepala panti, ka sub bimbingan rehabsos dan juga anak jalanan, dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan panti pelayanan sosial anak Mandiri kota Semarang kepada anak jalanan mulai dari kelas bengkel motor, bengkel las, pertenakan ayam dan ikan lele, kemudian pembudidayaan jamur tiram, adapun kelas menjahit dinonaktifkan setelah adanya masa pandemi. Adanya beberapa macam materi yang diberikan yaitu untuk menambah pengetahuan bagi anak jalanan supaya mereka memiliki tekun, kerja keras dan serba bisa di dalam segala bidang.

3. Tujuan bimbingan vokasional

Panti pelayanan sosial anak Mandiri memberikan layanan bimbingan vokasional terhadap anak jalanan yang bertujuan untuk mengembangkan atau mewadahi potensi-potensi yang ada pada diri anak jalanan. Adanya bimbingan vokasional ini, bertujuan agar menjadi anak yang terampil dan dapat berkerja dengan mandiri dalam kehidupan dan tidak menjadi beban keluarga maupun beban masyarakat.

Menurut Bapak Erry Raharjono selaku Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak “Mandiri” Kota Semarang. tujuan diberikannya bimbingan vokasional untuk membekali penerima manfaat ketrampilan-ketrampilan yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari:

> “Tujuan dari bimbingan vokasional ini adalah untuk memberikan ketrampilan-ketrampilan bagi mereka yang belum memiliki ketrampilan atau mereka yang sudah memiliki ketrampilan kita sediakan tempat untuk mengembangkan ketrampilannya. Agar nantinya jikalau mereka keluar dari panti ini, mereka memiliki ketrampilan dan bisa diamalkan atau diterapkan di dalam kehidupannya sehari-hari dan mampu mendapatkan pekerjaan sesuai

dengan keterampilan yang dimiliki" (wawancara dengan Pak Erry. Kepala panti, 18 Juli 2022).

Sehubungan dengan pendapat diatas, Ibu Ade selaku Ka Sub Bimbingan dan Rehabsos mengatakan bahwa tujuan bimbingan vokasional yang diberikan bertujuan untuk penerima manfaat tidak kembali kejalanan akan tetapi berkerja sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki oleh penerima manfaat:

> "Tujuan diberikannya bimbingan vokasional terhadap anak jalanan ini adalah untuk memberikan suatu ketrampilan yang bisa digunakan atau dimanfaatkan nanti setelah mereka keluar dari panti dan diharapkan tidak menjadi anak jalanan ataupun berkeliaran dijalan kembali. Akan tetapi, mereka bisa berkerja sesuai dengan ketrampilan yang mereka dapatkan di panti ini. kemudian bisa menata kehidupan yang lebih baik lagi" (wawancara dengan Bu Ade. Kepala sub bimbing da rehabsos, 19 Juli 2022).

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya pendapat dari bapak Sunarto selaku anggota dari sub bimbingan dan rehabsos. Yang mengatakan bahwa tujuan dari diberikannya bimbingan vokasional terhadap anak jalanan adalah untuk membantu penerima manfaat mendapatkan peran sosialanya di masyarakat pada umumnya dengan cara berkerja sesuai dengan kertampilan yang dimilikinya:

> "....bertujuan untuk membekali suatu ketrampilan yang mereka inginkan, yang kemudian diharapkan bisa berguna suatu saat nanti. Dan mengembalikan fungsi sosialnya di masyarakat. Dengan cara berkerja sesuai dengan ketrampilan yang ia miliki, Biar ngga jadi anak jalanan lagi mas" (wawancara dengan Pak Sunarto. Sub pembimbing dan rehabsos, 20 Juli 2022).

Menurut Eko Prayitno selaku pembimbing vokasional (instruktur), menyebutkan bahwa tujuan dari pemberian bimbingan vokasional terhadap anak jalanan merupakan agar penerima manfaat atau anak jalanan bisa memiliki ketrampilan untuk berkerja:

> "Jadi menurut saya mas, tujuan dari bimbingan vokasional terhadap anak jalanan ini adalah memberikan bekal ketrampilan terhadap masing-masing individu. Agar nantinya setelah keluar dari sini,

> mereka mempunyai ketrampilan dan kemudian mampu berkerja dengan ketrampilannya yang mereka dapatkan dipanti ini." (wawancara dengan Eko Prayitno. Pembimbing Vokasional, 2 Agustus 2022).

Sedangkan temuan hasil wawancara dengan Penerima Manfaat (anak jalanan) yang telah mengikuti bimbingan vokasional. Yaitu sebagai berikut :

Pertama, hasil wawancara dengan MBA berumur 17 tahun, Salah satu anak jalanan yang terjaring oleh Patpol PP di wilayah Semarang. Mengatakan bahwa tujuan mengikuti bimbingan vokasional adalah adanya keiinginan untuk bisa dunia perotomotifan berupa bengkel motor:

> "Saya pribadi orangnya punya keinginan bisa keahlian di bidang motor mangkanya saya memilih bengkel motor. Dari saya yang masih dijalanan belum mengetahui banyak hal di dunia motor setelah saya mengikuti bimbingan ketrampilan ini, sedikit-sedikit saya paham dengan motor terus biar bisa mbenerin motor sendiri mas" (wawancara dengan MBA. Penerima manfaat, 28 Juli 2022).

Kedua, hasil wawancara dengan F berumur 18 tahun, Salah satu anak jalanan yang terjaring oleh Patpol PP di wilayah Semarang. Ia menjelaskan bahwa tujuan dari mengikuti bimbingan vokasional karena adanya kemauan untuk merubah hidup, dari anak jalanan menuju yang lebih baik lagi dengan cara giat mengikuti bimbingan vokasional akan mendapatkan ketrampilan :

> "....tujuan saya mengikuti bimbingan vokasional ini ya pengin berubah yang lebih baik lagi mas. Jujur mas saya sudah bosen hidup dijalanan saya pengin punya keahlian untuk nantinya saya kerja trus bisa menghasilkan uang. Lagian juga saya suatu saat nanti bakal berkeluarga juga mas, jadi alasan saya seperti itu mas" (wawancara dengan F. Penerima manfaat, 28 Juli 2022).

Dari beberapa pendapat hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari bimbingan vokasional adalah membantu seseorang untuk memberikan suatu ketrampilan atau pelatihan dalam dunia pekerjaan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya masing-masing. Dengan adanya bimbingan vokasional apa yang dimiliki seseorang akan berkembang sesuai

dengan ketrampilan yang mereka dapatkan, sehingga bisa mengurangi angka pengangguran di masyarakat.

4. Metode bimbingan vokasional

Metode yang dilakukan dalam memberikan bimbingan vokasional pada panti pelayanan sosial anak Mandiri Kota Semarang adalah dengan cara metode secara langsung atau metode *face to face* dengan pendekatan secara kelompok, dengan begitu anak jalanan bisa diperhatikan dan kemudian mempraktikan. Sebagai mana yang disampaikan oleh bapak Sunarto selaku anggota dari sub bimbingan dan rehabsos. Menyampaikan bahwa :

> "Metode yang diterapkan dipanti sini mas, mungkin lebih ke metode secara langsung atau *face to face* kelompok yah. Karena anak-anak diberikan arahan dari instruktur atau pembimbing vokasional, kemudian setelah diberikan arahan anak-anak langsung terjun kelapangan atau praktek, entah di bagian bengkel las, atau bengkel motor. Setelah itu, instruktur mengamati atau mendampingi anak-anak berkerja pada bidangnya" (wawancara dengan Pak Sunarto. Sub pembimbing dan rehabsos, 20 Juli 2022).

Pendapat tersebut dikuatkan oleh bapak Eko Prayitno selaku pembimbing vokasional (instruktur), yang menyatakan bahwa metode bimbingan vokasional dilakukan secara langsung dan sabar dikarenakan kondisi anak jalanan yang terlalu susah diatur. Beliau berpendapat bahwa :

> "Jadi metode yang kami gunakan adalah metode secara langsung terjun kelapangan bersama-sama. Sepeti itu mas, ya walaupun kita *ekstra* sabar mas dengan karakter anak jalanan yang terlalu bebas dari peraturan" (wawancara dengan Eko Prayitno. Pembimbing Vokasional, 2 Agustus 2022).

Metode yang diberikan yaitu melalui metode secara langsung. Yang artinya bahwa, pembimbing vokasional atau instruktur memberikan arahan dan praktek secara *face to face* sehingga mudah untuk memperhatikan anak jalanan dalam mengerjakan sesuatu. Sebagaimana wawancara dari salah satu panti mengenai metode yang digunakan dalam bimbingan vokasional. FA berumur 19 tahun yang mengatakan bahwa:

> “Carae secara langsung mas. Jadi begini, sebelum kita pergi untuk praktek sebelumya pak Eko memberikan semacam arahan, setelah itu kita baru langsung praktek. Dan dalam prakteknyapun pak Eko mendampingi kita, mungkin kurang lebihnya sepeti itu mas” (wawancara dengan FA. Penerima manfaat, 1 Agustus 2022).

Selaras dengan pendapat diatas, AI selaku anak jalanan yang berusia 17 tahun. Yang berpendapat bahwa :

> “ya sama mas apa yang dikatakan oleh Febi metode yang digunakan ya bertatap muka, sebab klo misalkan kita diberikan buku pedoman atau yang lainnya kita males mas untuk membacanya, saya sendiri lebih asik langsung ke prakteknya. Dan ketika praktek kita selalu didampingi begitu mas” (wawancara dengan AI. Penerima manfaat, 29 Juli 2022).

Dari beberapa wawancara diatas, metode bimbingan vokasional yang dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang adalah metode secara langsung atau betatap muka. Dengan demikian, pembimbing vokasional bisa memberkan perhatian lebih terhadap anak jalanan dan anak jalanan lebih suka dengan metode yang terjun langsung kelapangan atau praktek dengan pendekatan secara kelompok.

Pelaksanaan bimbingan vokasional dengan pendekatan terhadap penerima manfaat guna untuk menumbuhkan minat mereka dalam berwirausaha, pendekatan ini dilakukan oleh pembimbing vokasional maupun dari pegawai Panti Pelayanan Sosial Anak “Mandiri” Kota Semarang. Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan memiliki arti penting yakni adanya perubahan positif dari segi pola fikir. Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan vokasional juga melatih mereka untuk percaya diri, mampu menerima kritik dan memiliki pandangan kemasa depan. Adapun kondisi anak jalanan sebelum dan seseudah mendapatkan menumbuhkan motivasi berwirausaha:

Tabel 3.4 Data Perubahan Penerima Manfaat Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Bimbingan Vokasional Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha

No.	Nama/Usia	Asal	Permasalahan	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
1.	SG/18 Tahun	Pemalang	Kurang Percaya diri	Tidak memiliki percaya diri yang mantap	Memiliki percaya diri dikarenakan ia menguasai dibidang bengkel motor
2.	SKE/18 Tahun	Semarang	Kurang Percaya diri	Masih suka bermalas-malasan	Bersemangat karena untuk mendapatkan uang
3.	FA/19 Tahun	Lamongan	Kurang Percaya diri	Merasa bingung dan tidak percaya diri	Merasakan lebih sedikit percaya diri dikarenakan adanya dorongan dari instruktur
4.	AI/17 Tahun	Kendal	Berorientasi pada hasil	Tidak ada keinginan untuk menekuni seseuatu	Sedang menekuni di bidang bimbingan vokasional yaitu pertenakan

					ayam dan bengkel las
3.	MSH/17 Tahun	Batang	Berorientasi pada hasil	Tidak mempunyai gairah untuk berkerja	Sudah mempunyai semangat berkerja karena untuk mendapatkan uang
6.	F/18 Tahun	Mentawai	Pengambilan keputusan	Masih merasa takut untuk mencobal hal-hal baru	Sudah dapat menentukan hal baru apa yang dapat ia lakukan dengan mencoba menekuni bengkel motor
7.	MJ/19 Tahun	Demak	Berfikir masa yang akan datang	Lebih suka di zona yang nyaman atau tidak ada tantangan	Mulai berani mengambil resiko dengan cara berkerja di tempat lain
8.	A/17 Tahun	Semarang	Berfikir masa yang akan datang	Susah untuk menerima kritik dan saran	Mulai mampu menerima kritik dan saran

9.	MBA/17 Tahun	Pemalang	Berfikir masa yang akan datang	Tidak mempunyai pandangan kedepan	Mempunyai pandangan akan berkerja di bidang yang dikuasai
10.	AM/16 Tahun	Tegal	Berfikir masa yang akan datang	Tidak mempunyai rencana di masa yang mendatang	Mampu menentukan rencana dan akan mengikuti jejak instruktur

Sumber: wawancara dengan beberapa narasumber panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang

BAB IV
ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Arti Penting Menumbuhkan Motivasi berwirausaha pada anak jalanan

Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian pada kegiatan layanan bimbingan vokasional di Panti Pelayanan Sosial Anak "Mandiri" Kota Semarang, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan anak jalanan dalam Menumbuhkan motivasi berwirausaha terhadap anak jalanan melalui bimbingan vokasional di panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang, dilakukan melalui: pendekatan secara individu, pemberian hadiah atau *reward,* dan seminar. Adapun motivasi menurut teori harapan yang dikemukakan oleh vroom dalam Uno (2016: 47) teori harapan didasarkan pada keyakinan bahwa seseorang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil dari tindakan mereka. Contoh: seseorang menginingikan sesuatu berupa uang, pangkat, jabatan dan lain-lain. Akan menunjukan kinerja yang baik, kalau mereka menganggap dengan kinerja yang baik akan diakui dan dihargai dengan mendapatkan sesuatu tersebut.

Sebagaimana yang telah di terapkan di panti pelayanan, Menurut Marbun dalam Alma (2017) Untuk mengetahui anak jalanan memiliki motivasi berwirausaha dapat diketahui melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Percaya diri

Sesorang yang memiliki motivasi berwirausaha yaitu percaya diri, mempunyai kepribadian yang mantap dan tidak ketergantungan terhadap orang lain. Percaya diri merupakan keyakinan yang tinggi dari dalam diri seseorang bahwa segala kemampuan, keahliahn atau bakat yang dimiliki orang tersebut akan bermanfaat dalam segala sesuatu hal yang orang tersebut lakukan. Keinginan juga dapat diartikan sebagai rasa percaya diri. Keinginan dan hasrat untuk berhasil dalam menjalankan bimbingan vokasional dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan tugas atau

pekerjaan yang diberikan pembimbing vokasional (instruktur). Menurut hasil wawancara dan observasi terhadap anak jalanan yang berada di panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang, anak jalanan mempunyai rasa percaya diri atau keinginan dalam mengerjakan pekerjaan dalam bidang bimbingan vokasional. Sebagaimana wawancara yang disampaikan oleh Bapak Eko Prayitno, bahwa:

> "....Sebagian anak-anak pas ada kelas bimbingan vokasional itu kaya ngerasa pengin bisa mas, ya kadang anak-anak kalo semisalkan dia merasa kesulitan nih ya dalam bidang bengkel motor atau bengkel las itu langsung nanya kesaya atau ngga ke temen yang bisa gitu. Ya mungkin kalo di bidang yang pembudidayaan jamur sama petenakan lele dan ayam mungkin terlalu gampang jadi jarang yang nanya" (wawancara Eko Prayitno, 1 Agustus 2022).

Adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil dalam bimbingan vokasional menurut bapak Eko Prayitno dapat di ketahui melalui beberapa momen didalam kelas bengkel motor dan bengkel las yaitu dengan cara ketika anak jalanan menemui hambatan atau masalah dalam tugasnya, ia akan menanyakan masalah tersebut kepada pembimbing vokasional atau dengan temannya sendiri. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang itu yang bersangkutan. Hal ini juga diungkapkan dari beberapa penerima manfaat dalam wawancara, yaitu sebagai berikut:

> "....kalo saya pribadi sih mas, saya kepengin bisa di bidang bengkel motor ya supaya nanti kalo semisalkan saya punya motor, terus motor saya bermasalah nih. Saya bisa ngebetulin sendiri, jadi ngga usah pergi kebengkel motor yang lain, cukup aku sendiri. Dengan begitu saya bisa menghemat uang"(wawancara dengan SG, 1 Agustus 2022)

> "....kepenginnya sih gitu mas, nanti setelah keluar dari panti aku pengin pembudidayaan jamur tiram gitu, ya kan karena jamur tiram juga setahu aku jarang yang membudidaya terus juga harganya lumayan mahal. Terus juga untuk perawatannya sendiri ngga terlalu rumit banget sih mas, ya paling kita pinter-pinter buat menjaga kelembaban udara sih mas, terus juga ini aku masih banyak belajar dari Pak Narto" (wawancara dengan SKE, 27 Juli 2022).

> "....terkadang kalo semisalkan aku disuruh buat ngelas pipa gitu mas, terus aku merasa kesusahan, ya aku minta bantuan ke temen yang

> bisa. Kalo sama temen ngga bisa juga ya sama Pak Eko. Nah terus aku liatin temen atau pak eko semisalkan meragain, ya karena kepengin bisa ngelas aja mas. Terus kaluo semisalkan udah bisa aku ngerjain sendirimas" (wawancara dengan FA, 3 Agustus 2022).

Adanya keinginan untuk bisa atau berhasil merupakan bukan dorongan dari luar melainkan panggilan dari dalam diri anak jalanan tersebut untuk mengembangkan hasil dari proses belajar dalam bimbingan vokasional. Menurut Marbun dalam Alma (2017) orang yang memiliki rasa percaya diri merupakan orang yang matang jasmani dan rohaninya. Karakteristik kesmatangan sesorang ialah jika seseorang itu adanya rasa keinginan untuk belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan otimis. Penyelesaian tugas seperti ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi atau diri sendiri. Sangat terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana anak jalanan mempunyai rasa percaya diri atau keinginan untuk bisa dan berhasil dengan cara mereka saling membantu satu sama lain dalam pekerjaannya dibidang bengkel las atau bengkel motor.

2. Berorientasi kepada tugas dan hasil

Seseorang yang berfikir pada tugas dan hasil merupakan seseorang yang memiliki jiwa berusaha, watak dari seseorang berorientasi kepada tugasa dan hasil yaitu: kerja keras, tekun, tabah dan haus akan prestasi atau penghargaan. Penghargaan merupakan bentuk apresiasi yang diberikan seseorang yang telah melakukan atau menjalankan sesuatu bisa berupa uang, barang, ucapan atau yang lainnya. Bentuk penghargaan inilah yang membuat seseorang akan terus melakukan sesuatu agar mendapatkan apa yang diinginkan semisal uang, makanan dan barang lainnya. Pada pelaksanaan kegiatan bimbingan vokasional di panti pelayanan sosial anak mandiri, anak jalanan yang telah menjalankan tugas dengan benar akan diberikan penghargaan berupa uang. Hal ini akan menambah rasa semangat anak jalanan untuk mengikuti bimbingan vokasional. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Sunarto dan Pak Eko, yang mengatakan bahwa:

> "....Terkadang dalam sehari bisa tak kasih 15 ribu kalo semisalkan ngurus kandang ayam sama kolam lele, memberi makan membersihkan kandang dan lain sebagainya" (wawancara dengan Pak Sunarto, 20 Juli 2022).

> ".... ya biasanya mas kalau anak-anak ikut keas ketrampilan ditempat saya sekalian bantu-bantu di motor atau las, satu hari bisa anak-anak tak kasih uang jajan 50 ribu. Ya bengini mas upaya saya biar anak-anak bisa bersemangat lagi ngga bermales-malesan" (wawancara dengan Pak Eko, 2 Agustus 2022).

Pemberian hadiah atau *reward* merupakan bentuk dari penghargaan yang didapat ketika anak jalanan mampu menjalankan tugas apa yang telah diperintahkan pembimbing vokasional. Penghargaan ini bentuk menumbuhkan motivasi anak jalanan supaya terus bersemangat. Adapun hasil wawancara bersama anak jalanan mereka merasa ber semangat dalam menjalan tugas dari pembimbing vokasional dikarenakan untuk mendapatkan uang atau yang lainnya, mereka mengungkapkan sebagai berikut:

> "....lumayan mas kalau kita ikut kelas ketrampilan sekalian bantu-bantu di tempatnya pak eko yang dibengkel las dapat uang 50 ribu, ya terkadang bisa buat beli jajan, rokok sama ditabung juga, itu kalo di tempat las ngga tau di bengkel motor mas" (wawancara dengan AI, 29 Juli 2022).

> "....kadang mas kalau saya ngasih makan ayam, mbersihin tempat kandang dama ngganti tempat minum itu sehari dikasih uang 15 ribu dari pak narto, kadang juga pak erry kasih jajan, seminggu bisa 3 kali lah mas. Nah terus semisalkan ada pegawai panti mau beli ayam sayadikasih bonus sama pak narto bisa sampe 50 ribu" (wawancara dengan MSH, 27 Juli 2022).

Cara memberikan penghargaaan atau *reward* kepada anak jalanan merupakan cara yang paling mudah dalam menumbuhkan motivasi terhadap anak jalanan. Hal ini bisa dilihat melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa anak jalanan merasa senang jika mendapatkan penghargaan atau *reward*. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Marbun dalam Alma (2017) yang mengatakan bahwa cara paling efektif untuk menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha terhadap seseroang yaitu dengan memberikan penghargaan atau *reward* bisa berupa ucapan, uang,

makanan, barang, atau yang lainnya. Pemberian hadiah disamping akan menyenangkan anak jalanan juga mengandung makna interaksi antara pembimbing vokasional atau pegawai panti dengan anak jalanan.

3. Mengambil resiko atau keputusan

Sifat anak jalanan yang masih terbawa pada saat mereka tinggal di panti pelayanan sosial anak Mandiri, sifat tersebut merupakan suka terhadap tantangan dan juga mampu mengambil resiko. Resiko merupakan akibat yang diterima seseorang yang kurang menyenangkan, merugikan, dan membahayakan dari suatu tindakan atau perbuatan. Menurut Marbun dalam Alma (2017) ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi merupakan mampu memngambil keputusan dan resiko yang harus diterima oleh orang tersebut, ciri dan watak seperti ini lah yang dibawa dalam wirausaha yang penuh dengan resiko dan tantangan di masa yang akan datang, seperti: persaingan, harga turun naik, barang tidak laku dan lain sebagainya. Dalam hal ini anak jalanan mampu mengambil resiko atau keputusan berupa memilih materi bimbingan vokasional untuk di kembangkan.

Dalam pemilihan materi bimbingan vokasional pada panti pelayanan sosial anak mandiri, anak jalanan dibebaskan untuk memilih sesuka hati. Hal ini disampaikan oleh Pak Erry selaku kepalapanti pelayanan sosialanak mandiri, yang mengatakan bahwa:

> "....anak-anak disini bebas mau milih berapa kelas keterampilan mas, boleh dua atau tiga bahkan mau satu juga ngga papa, asalkan engga ngambil sama sekali. Ya mereka milih sesuka hati aja, soalnya kalosemisalkan kita plotkan atau kita pilihkan takutnyananti mereka ngga nyaman terus akhirnya berontak terus sampe kabur dari panti ini. iya soalnya dulu penah kita pilihkan terus anaknya jadi malah berontak bahkan sampai kabur dari panti mas" (wawancara dengan (Pak Erry. Kepala panti, 18 Juli 2022).

Pemilihan materi kegiatan bimbingan vokasional juga merupakan pengambilan resiko, mereka harus meninggalkan rasa malas dan harus bisa diatur, karena lingkungan anak jalanan yang dilingkungannya atau ditempatnya tidak punya aturan atau hidup bebas. Hal ini diungkap beberapa anak jalanan melalui hasi wawacara, yang menyebutkan bahwa:

> "....jujur mas pas awal-awal ya ngerasa kaya tertekan, tapi ya mau gimana lagi inikan peraturan dari panti terus juga saya kepengin bisa di bengkel motor. Nah, Soalnya kan di jalanan saya ngga ada yang ngatur suruh ini-suruh itu, itu dulu mas, sekarang mah udah biasa, karenakan udah bisa mengalir aja mas" (wawancara dengan F, 25 Juli 2022).

> "....pas awal ya kaget mas, soalnyakan aku dijalanan juga ngga terlalu banyak aturan tidur begadang sampe jam 2 terus bangun bisa sampe jam 10an. Nah, sekarang di panti ya bangun pagi terus buat ngikuti kegiatan panti, tapi ya sekarang udah biasa mas" (wawancara dengan MJ, 3 agustus 2022).

Kehidupan panti yang memiliki banyak kegiatan di tutut agar anak jalalan harus mengikuti semua kegiatan salah satunya yaitu kegiatan bimbingan vokasional, mereka harus beradaptasi dengan lingkungan yang produktif di panti pelayanan sosial anak mandiri dan mereka menyadari bahwa itulah bentuk dari resiko yang didapatkan ketika berada dipanti atau tempat instansi. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari beberapa anak jalanan atau penerima manfaat yang selalu mengikuti kegiatan yang berada di panti salah satunya yaitu mereka mengikuti kejar paket yaitu dalam bidang pendidikan dilanjut dengan bidang bimbingan vokasional mereka selalu berangkat yang dimulai pada jam 2 siang yang seharusnya mereka bisa beristrahat meraka harus belajar dan berkerja.

4. Kemampuan dalam memimpin

Beberapa watak dalam kemampuan memimpin yaitu dengan cara seseroang itu dapat memimpin dirisendiri maupun orang lain, mampu menanggapi kritikan dan saran dari orang lain dan mudah dalam beradaptasi atau bergaul dengan orang lain. Mudah dalam beradaptasi merupakan karakteritik yang dimiliki anak jalanan pada saat dijalanan dan sampai kebawa di kehidupan dipanti pelayanan sosial anak Mandiri. Yang dalam hal ini, anak jalanan mampu beradaptasi dengan cepat kepada peneliti sampai dengan akrab. Bukan hanya terhadap kepeneliti akan tetapi tamu-

tamu yang datang ke panti pun seperti itu. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh pak Sunarto, yang mengatakan bahwa:

> "....ya anak-anak disini jika kalau ada anak mahasiswa mau ppl atau mau penelitian kaya njenengan suka antusias mas, ya udah ngga malu-malu lagi. Ya mungkin karena udah biasa. Nggak ke mahasiswa tok mas kadang juga kalo ada tamu dari dinas sosial juga begitu. Ya ngga melulu anak jalanan dikatain kaya anak yang ngga bisa diajak ngobrol, nyatanya disini bisa yang penting kita punya niatan baik aja mas mereka juga baik" (wawancara dengan Pak Sunarto, 20 Juli 2022)

Selain itu disampaikan juga oleh Ibu Ade yang mengungkapkan bahwa salah satu anak jalanan juga sering menjadi pemimpin dengan cara mengajak atau mendorong sesama penerima manfaat untuk mengikuti kegiatan bimbingan vokasional di dalam panti maupun ditempat Pak Eko, hal ini diungkapkan Ibuk Ade dalam wawancara berikut:

> "....Terkadang banyak anak-anak yang lupa kaya ngasih makan ikan lele sama ayam nah terus ada sebagian anak yang kaya ngoprak-ngoprak setiap hari mas, ya ngga buat di pertenakan tok sih, kadang juga ada tuh di bengkel las sama bengkel motor juga sering kaya males-malesan gitu"(wawancara dengan Ibu Ade, 19 Juli 2022).

Terdapat beberapa penerima manfaat yang menunjukan sifat atau watak kepemimpinannya dengan cara mendorong atau mensuport, Seperti halnya yang disampaikan oleh beberpa anak jalanan atau penerima panti dalam wawancara sebagai berikut:

> "....biasanya ya, kita saling suport mas, semisal nih ada keterampilan motor ada yang ngga bisa ya kita yang bisa, bisa ngajarin yang ngga bisa. Ya kita saling belajar mas" (wawancara dengan F, 28 Juli 2022).

> "....ya ada sebagian temen-temen yang ngerasa males buat berangkat kelas ketrampilan di panti maupun di tempatnya Pak Eko mas, ya terkadang saa yang ngajak biar bisa berangkat" (wawancara dengan A, 2 Agustus 2022).

Saling memberikan dorongan atau *support* terhadap sesama penerima manfaat juga merupakan bentuk dari seorang pemimpin dan watak atau sikap tersebut sangat dibutuhkan dalam berwirausaha. Senada dengan teori yang dikemukakan Marbun dalam Alma (2017) seseorang yang memiliki jiwa berwirausaha akan memiliki kekampuan dalam memimpin, baik

memimpin diri sendiri maupun orang lain hal ini bertuan unuk seseroang itu jikalau sudah memiliki karyawan dalam usahanya. Adapun seseroang cepat dalam beradaptasi atau cepat dengn bergaul dengan orang lain membuka ia untuk menambah relasi.

5. Keorisinilan

Keorisinilan merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan ide, seseorang yang memilik keorisinilan bisaya bersifat kepada keratif (mampu menciptakan hal yang baru), mampu menghasilkan inovasi (pembaharuan) dan serba bisa di berbagai bidang. Sifat orisinil ini merupakan faktor yang muncul bearasl dari dalam diri sendiri maupun dari luar atau lingkungan sekitarnya. Kehidupan panti yang memiliki banyak kegiatan di tutut agar sebagian anak jalalan harus mengikuti semua kegiatan salah satunya yaitu kegiatan bimbingan vokasional. Hal ini yang menyebabkan anak jalanan memiliki sifat dan watak serba bisa, karenannya sebagian dari penerima manfaat ada yang memilih beberapa materi Kegiatan bimbingan vokasional seperti halnya pagi memberi makan terhadapa ayam dan lele, terus siang mengikuti kelas ketrampilan atau bimbingan vokasional berupa bengkel motor dan bengkel las, kemudian sorenya dilanjut bersih-bersih kandang ayam. Hal ini Seperti yang di katakan oleh Ibu Ade dan Pak Eko dalam hasil wawancara sebagai berikut:

> "....ada itu F kalo pagi dia ngasih makan ayam terus Sekitar jam 9 an dia berangkat ke tempatnya Pak Eko buat ketrampilan bengkel motor, sorenya pas pulang kadang-kadang dia ke tempat penangkaran ayam suka bersih-bersih,kadang juga dia ngajak temennya" (wawancara dengan Ibu Ade, 2 agustus 2022).

> "....sebagian anak-anak yang berada di kelas bengkel las juga kadang suka ikut di kelas bengkel motor mas, ya kalo saya sih ngizinin selagi dia mau belajar. Ya itu konsekuensinya ya mereka bisa kecapean" (wawancara dengan Pak Eko, 2 Agustus 2022).

Meskipun tidak semua anak yang memiliki sifat tersebut. Akan tetapi, ada beberapa yang memiliki watak atau sifat serba bisa. Menurut Marbun dalam Alma (2017) mengatakan bahwa sifat orisinil ini tidak selalu ada

pada diri seseorang. Yang dimaksud dengan orisinil disini ialah mereka tidak mengekor atau mengikuti sesuatu dari orang lain tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil atau mempunyai kemmapuan untuk melakukan sesuatu. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapati beberapa anak jalanan yang minat dalam bimbingan vokasional bukan hanya satu melainkan beberapa semisal contoh ada yang mengikiti kelas bengkel motor bersama dengan pembudidayaan jamur tiram dan ada yang mengikuti kelas bengkel las kemudian memelihara atau merawat di pertenakan ayam.

6. Berfikir masa yang akan datang

Memiliki rencana, cita-cita atau harapan di kemudian hari merupakan bentuk dari jiwa berwirausaha. Harapan merupakan salah satu wujud dasar dari kepercayaan seseorang akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau sesuatu kejadian akan berbuah kebaikan diwaktu yang akan datang. Seseoang yang memiliki harapan dan mempunyai cita-cita yang tinggi akan mengerjakan sesuatu dengan tekun dan berkerja keras. Dengan adanya harapan dan cita-cita dimasa depan, anak jalanan akan lebih giat belajar dalam bidang yang meraka akan dikembangka dikemudian hari. Salah satunya yaitu dengan giat mengikuti bimbingan vokasional berupa bengkel motor, bengkel las, pertenakan ikan dan lele. Sebagian besar penerima manfaat panti pelayanan sosial anak "Mandiri" memiliki orientasi atau pandangan untuk merencanakan pekerjaan apa yang telah diminati. Sebagamana yang telah dikatakan oleh Pak Erry dan Pak Sunarto, mengatakan bahwa:

> "…. sebagian besar anak-anak disini sudah mempunyai pandangan kedepan mas, ya bisa dilihat dari sebagian yang giat ngikuti kelas ketrampilan. Dan juga ada yang mengatakan bahwa udah bosen nakal terus, ya ada keiingin buat yang kearah lebih baik, ya walau ngga semua anak seperti itu mas" (wawancara dengan Pak Erry, 18 Juli 2022).

> "….pernah ada yang cerita kesaya mas ya kaya curhat gitu, dia ngerasa udah bosen dengan kehidupan yang urak-urakan, dia udah sadar bahwa kedepannya dia bakal berumah tangga tapi sebelum itu dia haru

berkerja terlebih dahulu sebelum menikah" (wawancara dengan Pak Sunarto, 20 Juli 2022).

Memiliki harapan dan cita-cita dimasa depan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin tinggi harapan seseorang akan masa depannya semakin gait pula dalam menegerjakan sesuatu. Sebagian dari penerima manfaat di panti pelayanan sosial anak memiliki harapan dimasa yang akan datang. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa peneriman manfaat yaitu sebagai berikut:

> "...Jujur mas saya sudah bosen hidup dijalanan saya pengin punya keahlian untuk nantinya saya kerja trus bisa menghasilkan uang. Lagian juga saya suatu saat nanti bakal berkeluarga juga mas, jadi alasan saya seperti itu mas" (wawancara dengan F, 28 Juli 2022).

> "....kepenginnya sih gitu mas, nanti setelah keluar dari panti aku pengin pembudidayaan jamur tiram gitu, ya kan karena jamur tiram juga setahu aku jarang yang membudidaya terus juga harganya lumayan mahal. Terus juga untuk perawatannya sendiri ngga terlalu rumit banget sih mas" (wawancara dengan SKE, 27 Juli 2022).

> "....yo tujuanku melu Pak Eko ben bisa kerja mas, seorane ben ngarti rasane nyambut gawe. Sukur-sukur ben iso dadi kaya pak eko ben iso ndue usaha dewek" (wawancara dengan AM, 28 Juli 2022).

Meskipun tidak semua penerima manfaat di panti pelayanan sosial anank memiliki cita cita dan harapan sesuai dengan materi bimbingan vokasional, setidaknya mereka dapat belajar mengenai dunia pekerjaan. Karena harapan dan cita-cita itu muncul karena adanya kemauan yang di rencanakan oleh seorang individu tersebut. Sebagai mana teori yang dikemukakan oleh Uno (2016) harapan dilatar belakangi pada perasaan seseorang tentang gambaran akan hasil dari tindakan mereka. Seperti halnya di panti pelayanan sosial anak, peneliti melakukan observasi penerima manfaat gait dalam melaksanakan tugas yang telah diperintahkan dari pembimbing vokasional kepada anak jalanan. hal ini dikarenakan ada sebagian penerima manfaat untuk mendapatkan ilmu yang kemudian dapat dipelajari untuk mewujudkan apa yang telah direncanakan.

Menurut Fahmi (2012: 109) manfaat menumbuhkan motivasi berwirausaha pada seseorang memiliki dampak atau pengaruh yang besar dalam pola fikir mereka untu berwirausaha. Selaras dengan apa yang terjadi dalam menumbuhkan motivasi pada anak jalanan di panti pelayanan sosial anak "Mandiri"Kota Semarang. anak jalanan memiliki perubahan pada diri sendiri dimulai pada memiliki percaya diri, memiliki ketekunan dan memiliki rencana kedepan untuk berwirausaha.

B. Analisis pelaksanaan bimbingan vokasional dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha

Penerapan layanan bimbingan vokasional pada Panti Pelayanan Sosial Anak "Mandiri" Kota Semarang beragam, Menurut teori Super dalam Kibtyah (2015:137) pemilihan karir seseorang tergantung kepada konsep diri dan konsep diri terbentuk yang mencakup: layanan kelompok, perpaduan antara kemampuan dasar yang dimiliki dan interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga terbentuklah pola karir seseorang. Sebagaimana anak jalanan yang rata-rata berusia 19 tahun, menurut super tahapan ini merupakan tahap eksplorasi tentang dunia pekerjaan. Adapun dalam bimbingan vokasional dipanti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang, mempresentasikan unsur-unsur bimbingan vokasional meliputi: tahapan pelaksanaan bimbingan vokasional, tujuan bimbingan vokasional, materi bimbingan vokasional dan metode yang digunakan dalam bimbingan vokasional. Sebagai berikut:

1. Analisis tahapan pelaksanaan bimbingan vokasional

   Tahapan pelaksanaan bimbingan vokasional merupakan suatu proses atau langkah-langkah yang akan dilakukan seseorang untuk melaksanakan bimbingan vokasional. Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan Tahapan pelaksanaan bimbingan vokasional yang diterapkan di panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang dibagi menjadi beberapa tahapan dimulai dengan pemberian formulir sampai dengan program tindak lanjut. Kegiatan layanan bimbingan vokasional dibagi menjadi beberapa tahapan yang berupa

Tahapan *pertama*, yaitu mengidentifikasi mengenai minat dan bakat yang dimiliki oleh anak jalanan atau penerima manfaat melalui pengisian formulir. Tahapan *kedua*, Yaitu menyiapkan materi bimbingan vokasional. Tahapan *ketiga*, mencari guru pembimbing vokasional atau instruktur. Tahapan *keempat*, memutuskan jadwal pelaksanaan bimbingan vokasional dengan pembimbing vokasional. Tahapan *kelima*, yaitu pelaksanaan bimbingan vokasional didalam panti pelayanan. Tahapan *keenam*, yaitu melakukan evaluasi dan yang terakhir *ketujuh* program tindak lanjut. Maksud tahapan ketujuh adalah terus memantau atau mengawasi anak jalanan yang telah keluar dari panti pelayanan dan hal ini sesuai dengan visi dari panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang:

> "Jadi Prosedur pelaksanaan kegiatan bimbingan vokasional memiliki beberapa tahapan-tahapan sebelum penerima manfaat mendapatkan materi bimbingan vokasional. mengidentifikasi minat dan bakat penerima manfaat, Menyusun rancangan bimbingan vokasional, Menetapkan jadwal bimbingan vokasional, Menyiapkan materi bimbingan vokasional, Pelaksanaan bimbingan vokasional, Menyusun laporan dan evaluasi. Tidak hanya itu saja dari pihak pantipun punya program yaitu program tindak lanjutan. Jadi dalam program tindak lanjutan ini pihak panti berkerja sama dengan pihak luar untuk memberikan pengalaman pada anak jalanan atau dengan kata lain PM ini berkerja seperti itu dek"(Pak Erry. Kepala panti, 18 Juli 2022).

Sementara Ibu Ade selaku selaku Ka Sub Bimbingan dan Rehabsos yang mengemukakan bahwa, sebelum anak jalanan menerima layanan bimbingan vokasional ada beberapa langkah yang harus di jalani yaitu dengan mengisi formulir data diri meliputi minat dan bakat yang mereka inginkan. Setelah mendapatkan informasi minat dan bakat, baru menyiapkan materi yang sesuai dengan minat dan bakat, kemudian mencari pembimbing vokasional atau instruktur dan akhirnya kepada penetapan jadwal dan pelaksanaan bimbingan vokasional. kegiatan Bimbingan vokasional dilakukan selama satu minggu 4 kali yaitu pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Dengan durasi pembelajaran yaitu 2 jam dalam sehari:

> “Tahapan pelaksanaan bimbingan vokasional di panti sini itu. Pertama mengisi formulir data diri PM, mencari minat dan bakat PM, menyiapkan materi sesuai dengan minat dan bakat PM, mencari instruktur bimbingan vokasional, membuat jadwal bimbingan vokasional, kegiatan bimbingan vokasional, membuat laporan atau evaluasi dan yang terakhir yaitu kegiatan tindak lanjut. Dan untuk pelaksanaanya bimbingan vokasional sendiri mas, itu selama satu minggu empat kali. Dijam 2 siang dan durasi biasanya 2 jam-an” (wawancara dengan Bu Ade. Kepala sub bimbingan dan rehabsos, 19 Juli 2022).

Hal serupa pun telah disampaikan oleh penerima manfaat atau anak jalanan yakni akhmad Muntoha yang mengatakan bahwa, sebelum mendapatkan kelas ketrampilan (bimbingan vokasional) penerima manfaat terlebih dahulu mengisi formulir data diri yang bertujuan untuk mengetahui minat dan bakat yang ingin dikembangkan. Adapun pelaksanaan kegiatan bimbingan vokasional dilakukan empat kali dalam satu minggu, pada hari senin, selasa, rabu dan kamis dengan lamanya kegiatan dimulai dari jam 2 siang sampai dengan jam 4 sore:

> “....Pas aku nembe masuk nang panti kie, aku dikongkon ngisi kertas ya kaya formulir. Nah, nang jero formulir kue ana kaya apa sih minat kro bakate aku kaya kue. Terus aku juga diomongi karo pak Narto, ya jare nang panti kie ana bimbingan ketrampilan terus aku dikongkon milih sing sekarepe aku. Kaya kue mas, terus aku milihe bengkel las sing gampang terus juga aku seneng” (wawancara dengan AM. Penerima manfaat, 26 Juli 2022).

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Akhmad Sudrajat dalam Pidura (2021: 148) yang mengatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan vokasional terbagi menjadi tiga proses atau tahapan. Proses awal yakni pelaksanaan diagnosis dan assesmen, dalam proses ini pembimbing vokasional atau lembaga akan berupaya untuk mendapatkan data atau informasi minat dan bakat dari klien atau anak jalanan. Proses inti yakni tahapan kerja atau tahapan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada klien, dalam tahapan ini pembimbing vokasional atau instruktur akan mencoba berintraksi dengan klien atau anak jalanan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan atau *treatment* atau bisa dibilang dalam proses ini

adalah pelaksanaan bimbingan vokasional. Kemudian proses akhir yakni membuat kesimpulan mengenai hasil dari proses kegiatan bimbingan vokasional, proses ini merupakan bentuk evaluasi samapi dengan *follow up* atau tindak lanjut. Dari hasil observasi tersebut, sangat jelas bahwa tahapan pelaksanaan bimbingan vokasional di panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang selaras dengan teori yang telah diuraikan.

2. Analisis materi bimbingan vokasional

Materi yang dikembangkan dalam bimbingan vokasional di panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang beragam yang bertujuan agar anak jalanan mampu atau bisa memiliki tidak hanya satu ketrampilan melainkan banyak. Materi yang diberikan kepada anak jalanan berdampak posistif untuk masa depannya. Anak jalanan bisa mempunyai banyak pengetahuan maupun pengalaman yang telah didapatkan Adapun materi yang diberikan anak jalanan sebagai berikut : bengkel las, bengkel motor, pembudidayaan jamur tiram, pertenakan ayam dan lele. Sebagaimana yang di tuturkan oleh Pak Errry yang mengatakan bahwa, meteri bimbingan vokasional beragam dimulai dengan bengkel las, bengkel motor, pembudidayaan jamur tiram sampai pada perternakan ayam dan lele:

> "....dimulai dari hari senin perbengkelan las, rabu bengkel motor, kemudian setiap harinya ada yang berkebun, perternakan dan pembudidayaan jamur. Dulu sebelum adanya masa pandemi sempet ada kelas menjahit itu di hari selasa. Akan tetapi, sekarang belum diaktifkan kembali" (wawancara dengan Pak Erry. Kepala panti, 18 Juli 2022).

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Ade yang mengemukakan bahwa, materi bimbinga vokasional bermacam-macam dimulai dengan peternakan ayam dan lele, kemudian ada pembudidayaan jamur tiram dan bagi anak jalanan yang suka dengan dunia otomotif ada bengkel las dan bengkel motor:

> "Materi yang diberikan di dalam bimbingan vokasional banyak mas dimulai dengan perternakan ayam, ikan lele, ada pembudidayaan jamur tiram, terus bagi yang suka otomotif ada bengkel motor dan juga bengkel las. Disini anak-anak tidak di paksa untuk memilih akan

> tetapi mereka yang memilih diri sendiri.....” (wawancara dengan Bu Ade. Kepala sub bimbing da rehabsos, 19 Juli 2022).

Beragam materi bimbingan vokasional membuat anak jalanan dari yang belum mempunyai pengetahuan atau ketrampilan menjadi punya, salah satunya adalah Slamet Kurnia yang mengatakan bahwa banyaknya materi yang diberikan berdampak dari yang semula dijalanan belum mempunyai ilmu di bidang bengkel las menjadi bisa dan ditambah dengan pengetahuan mengenai pembudidayaan jamur tiram:

> “Alhamdulillah mas, dengan banyaknya pelatihan ketrampilan yang ada di panti ini. Saya belajar banyak hal yang tadinya saja hidup dijalanan belum tahu apa-apa, sekarang sudah bisa di bidang pengelassan dan juga saya bisa mengetahui prihal pembudidayaan jamur tiram” (wawancara dengan SKE. Penerima manfaat, 27 Juli 2022).

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prayitno (1997: 66) materi bmbingan vokasional terbagi menjadi 4 materi salahsatunya yaitu materi yang diberikan kepada klien atau konseli berupa informasi atau orientasi terhadap dunia pekerjaan dan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal yang sama juga di terapkan pada materi bimbingan vokasional di panti pelayanan sosial anak “Mandiri” Kota Semarang, dimana materi yang disampaikan berpandangan untuk anak jalanan mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya untuk mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan hidupnya dimasa depan. Banyaknya materi yang diberikan supaya anak jalanan mampu memiliki sifat pekerja keras dan serba bisa dalam segala hal. Sebagai mana teori yang dikemukakan oleh Marbun dalam Alma (2017: 52) yang mengatakan bahwa menumbuhkan motivasi berwirausaha dapat di ketahui melalui watak pekerja keras dan serba bisa.

3. Analisis tujuan bimbingan vokasional

Pelaksanaan kegiatan bimbingan vokasional di panti pelayanan sosial anak “Mandiri” Kota Semarang bertujuan untuk membantu dan mengembangkan potensi pada anak jalanan dari yang belum mempunyai keahlian sampai mendapatkan keahlian, dengan cara memberikan

keterampilan-keterampilan dengan begitu anak jalanan menjadi lebih terampil. Sesuai dengan apa yang disampaikn oleh Bapak Erry bahwa, tujuan kegiatan bimbingan vokasional merupakan untuk memberikan keterampilan terhadap anak jalanan yang kemudian diharapkan dengan ketrampilan tersebut anak jalanan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang mereka kuasai dan kemudian mampu membawa anak jalanan hidup mandiri dan kreatif:

> "Tujuan dari bimbingan vokasional ini adalah untuk memberikan ketrampilan-ketrampilan bagi mereka yang belum memiliki ketrampilan atau mereka yang sudah memiliki ketrampilan kita sediakan tempat untuk mengembangkan ketrampilannya. Agar nantinya jikalau mereka keluar dari panti ini, mereka memiliki ketrampilan dan bisa diamalkan atau diterapkan di dalam kehidupannya sehari-hari dan mampu mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki" (Pak Erry. Kepala panti, 18 Juli 2022).

Sementara Bapak Sunarto mengatakan bahwa, tujuan kegiatan bimbingan vokasional adalah untuk membekali suatu ketrampilan-ketrampilan yang mereka inginkan. Dengan adanya bimbingan vokasional terhadap anak jalanan diharapkan setelah keluar dari panti mereka bisa mandiri dan mendapatkan pekerjaan sesuai minat dan bakat yang mereka miliki sehingga tidak menganggur dan dengan banyaknya materi bimbingan vokasional diharap kan anak jalanan tidak hanya mempunyai satu keahlian melainkan banyak:

> "....bertujuan untuk membekali suatu ketrampilan yang mereka inginkan, yang kemudian diharapkan bisa berguna suatu saat nanti. Dan mengembalikan fungsi sosialnya di masyarakat. Dengan cara berkerja sesuai dengan ketrampilan yang ia miliki, Biar ngga jadi anak jalanan lagi mas" (wawancara dengan Pak Sunarto. Sub pembimbing dan rehabsos, 20 Juli 2022).

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Pak Eko selaku pembimbing vokasional yeng mengatakan bahwa, tujuann dari kegiatan bimbingan vokasional adalah memberikan bekal ketrampilan kepada anak

jalanan dan diharapkan dengan ketrampilan tersebut anak jalanan bisa berkerja sesuai pada bidang keahliannya:

> "Jadi menurut saya mas, tujuan dari bimbingan vokasional terhadap anak jalanan ini adalah memberikan bekal ketrampilan terhadap masing-masing individu. Agar nantinya setelah keluar dari sini, mereka mempunyai ketrampilan dan kemudian mampu berkerja dengan ketrampilannya yang mereka dapatkan dipanti ini." (wawancara dengan Eko Prayitno. Pembimbing Vokasional, 2 Agustus 2022).

Tujuan layanan bimbingan vokasional juga sebagai bentuk anak jalanan untuk merubah dari yang tidak mempunyai rencana masa depan sampai menemukan rencana di masa yang akan datang. Seperti yang disampaikan oleh F, yang menyampaikan bahwa tjuan ia mengikuti bimbingan vokasional yaitu untuk berubah hidupnya kearah lebih baik dari anak jalanan yang belum mempunyai rencana masa depan dan setelah keluar dari panti ia berkeinginan mempunyai keahliah untuk menghasilkan uang:

> "....tujuan saya mengikuti bimbingan vokasional ini ya pengin berubah yang lebih baik lagi mas. Jujur mas saya sudah bosen hidup dijalanan saya pengin punya keahlian untuk nantinya saya kerja trus bisa menghasilkan uang. Lagian juga saya suatu saat nanti bakal berkeluarga juga mas, jadi alasan saya seperti itu mas" (wawancara dengan F. Penerima manfaat, 28 Juli 2022).

Sebagaimana teori yang disampaikna oleh Maliki (2016: 157) yang mengemukakan bahwa tujuan layanan bimbingan vokasional terdapat 5 tujuan, dan salah satunya adalah seseorang memperoleh merencanakan masa depannya dan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Dari pemaparan hasil wawancara dan observasi diatas terlihat jelas, tujuan kegiatan bimbingan vokasional di panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang adalah untuk membekali anak jalanan mendapatkan ketrampilan yang diharapkan berguna untuk dimasa yang akan datang dan dengan bermacam-macam materi yang disampaikan bertujuan untuk anak jalanan mempunyai banyak keahlian bukan hanya satu.

4. Analisis metode bimbingan vokasional

Metode yang diberikan dalam bibingan vokasional di panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang merupakan dengan metode langsung atau *face to face* dengan pendekatan secara kelompok, menggunakan metode secara langsung ini anak jalanan bisa langsung memperhatikan arahan atau instrukasi dari pembimbing vokasional. Hal ini sebagai mana yang disampaikan oleh Pak Sunarto mengatakan bahwa, pelaksanaan bimbingan vokasional dilakukan dengan cara *face to face* atau metode secara langsung dan pendekatan secara kelompok, dengan demikian anak jalanan bisa langsung memperhatikan intruksi dari pembimbing vokasional. Dan kemudian anak jalanan diminta langsung terjun kelapangan dan mengaplikasikan arahan yang telah diberikan oleh pembimbing vokasional dalam bidang bengkel las maupun bengkel motor:

> "Metode yang diterapkan dipanti sini mas, mungkin lebih ke metode secara langsung atau *face to face* dan kelompok yah. Karena anak-anak diberikan arahan dari instruktur atau pembimbing vokasional, kemudian setelah diberikan arahan anak-anak langsung terjun kelapangan atau praktek, entah di bagian bengkel las, atau bengkel motor. Setelah itu, instruktur mengamati atau mendampingi anak-anak berkerja pada bidangnya" (wawancara dengan Pak Sunarto. Sub pembimbing dan rehabsos, 20 Juli 2022).

Sependapat dengan apa yang di kemukakan Pak Sunarto, Pak Eko selaku pembimbing vokasional pun mengatakan bahwa metode bimbingan vokasional dilakukan secara langsung dengan teknis pemberian arahan terlebih dahulu kemudian terjun kelapangan atau kekelas bengkel motor dan bengkel las. Pemberian arahan menurut Pak Eko dilakukan secara singkat dikarenakan agar anak jalanan tidak merasa bosan dan malas, kemudian pemberian bimbingan vokasional yang diberikan harus sabar dengan kondisi psikologia anak jalanan yang tak mau diatur :

> "Jadi metode yang kami gunakan adalah metode secara langsung terjun kelapangan. Sepeti itu mas, ya walaupun kita *ekstra* sabar mas dengan karakter anak jalanan yang terlalu bebas dari peraturan" (wawancara dengan Eko Prayitno. Pembimbing Vokasional, 2 Agustus 2022).

Sedangkan menurut AI selaku penerima manfaat mengatakan bahwa metode bimbingan vokasional yang dilakukan dengan cara bertatap muka. Sebab dengan bertatap muka dirinya merasa tidak merasa bosan dan malas, berbeda ketika diberikan buku pedoman atau yang lainnya:

> "ya sama mas apa yang dikatakan oleh Febi metode yang digunakan ya bertatap muka, sebab klo misalkan kita diberikan buku pedoman atau yang lainnya kita males mas untuk membacanya, saya sendiri lebih asik langsung ke prakteknya. Dan ketika praktek kita selalu didampingi begitu mas" (wawancara dengan AI. Penerima manfaat, 29 Juli 2022).

Sebagaimana teori yang di kemukakan oleh Maliki (2016: 168) yang mengatakan bahwa metode bimbingan vokasonal dilakukan dimana saja seperti dalam kelas ruangan ataupun tempat pekerjaan. Dengan pelaksanaan yang beragam bisa secara individu maupun kelompok, tergantung pada kebutuhan dan tujuan bimbingan vokasional itu sendiri. Dan dapat juga dengan cara alih tangan atau *referal* yang artinya adalah meminta bantuan kepada orang lain yang ahli dlaam bidangnya untuk memberikan bimbingan vokasional. Selaras dengan penerapan metode bimbingan vokasional di panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang, pelaksanaan bimbinagan vokasional dilakukan didalam kelas masing masing yaitu kelas bengkel dan kelas mengelas dengan pelaksanaan secara kelompok. Metode yang digunakan untuk bimbingan vokasional untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan lebih memfokuskan pada aspek percaya diri, menerima kritik dan berpandangan ke depan. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Marbun dalam Alma (2017: 52) yang mengatakan bahwa watak yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki motivasi berwirausaha yakni percaya diri, mampu menerima kritik dan saran, kemudian memiliki pandangan kedepan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset mengenai bimbingan vokasional menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan di panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang, Dapat ditarik kesimpulan untuk dua rumusan permasalah dalam penelitian skripsi ini, bahwa:

1. Menumbukan motivasi memiliki manfaat yang dampak yang positif pada anak jalanan yakni adanya perbedaan pola fikir. Dari yang tidak percaya diri, sulit menerima kritik dan belum memiliki pandangan rencana kedepan untuk berwirausaha sampai pada mereka bisa percaya diri, mampu menerima kritik dan memiliki rencana kedepannya untuk berwirausaha. Bentuk pemberian motivasi berwirausaha terhadap anak jalanan dalam panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang beragam dimulai dengan pendekatan secara individu oleh pengurus panti maupun instruktur (pembimbing vokasional) kepada anak jalanan, kemudian dengan cara memberikan hadiah atau *reward*.
2. Pelaksanaan bimbingan vokasional memiliki beberapa tahapan, meliputi: pengisian data diri penerima manfaat, pengidentifikasi minat dan bakat, menyiapkan materi bimbingan vokasional, mencari pembimbing vokasional, membuat jadwal, evaluasi dan tahapan tindak lanjut. Materi bimbingan vokasional yang berikan kepada anak jalanan beragam bertujuan supaya anak jalanan mampu berkerja keras dan serba bisa dalam segala bidang. Dengan metode yang dilakukan dalam memberikan bimbingan vokasional secara langsung atau *face to face* dengan menggunakan pendekatan secara kelompok. Melalui pendekatan dalam bimbingan vokasional anak jalanan juga di berikan motivasi untuk berwirausaha supaya percaya diri, menerima kritik dan saran, kemudian memiliki pandangan kedepan

B. Saran

Peneliti telah melaksanakan penelitian mengenai pelaksanaan dan hambatan bimbingan vokasional menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan di panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang, maka dengan ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak panti pelayanan sosial anak "Mandiri" Kota Semarang
   a. Kegiatan bimbingan vokasional yang ada dalam panti pelayanan sosial anak "Mandiri" menurut saya sebernarnya sudah baik. Akan tetapi, untuk meningkatkan anak jalanan dalam menerima materi yang disampaikan, diperlukannya media seperti lcd atau proyektor dan dibarengi dengan adanyakegiatan yang menarik sehingga dengan Adanya pembaruan dalam pembelajaran agar anak jalanan tidak merasa bosan dan malas.
   b. Perlunya penambahan pembimbing vokasional atau instruktur yang berkopeten dalam kegiatan bimbiang vokasional. Hal ini dikarenakan untuk meminimalisir adanya hambatan dalam kegiatan bimbingan vokasional.
2. Bagi Pembimbing vokasional

   Perlu adanya pembaruan dalam pembelajaran atau kegiatan kegiatan vokasional berupa game atau memberikan hadiah yang menarik bertujuan untuk penerima manfaat tidak merasa bosan.
3. Bagi penerima manfaat atau anak jalanan

   Diharapkan untuk mengikuti dengan sungguh-sungguh dan menimba ilmu sebanyak-sebanyaknya dalam kegiatan bimbingan vokasional karena suatu saat ilmu tersebut akan berguna dimasa yang akan datang.

C. Penutup

Peneliti bersyukur kepada Alloh SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan segala anugrah yang berlimpah sehingga peneliti dapat melakukan dan menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari jika dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak sekali kekurangan dan peneliti mengharapkan kritik

atau saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. peneliti juga mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah ikut serta dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya dapat bermanfaat bagi penulis atau peneliti yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Adang, adha. 2014, "*Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Kepuaan Memilih Jurusan Di SMAN 34 Jakarta".* Sripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta

Alma, Buchari. 2017. *Kewirausahaan,* Bandung: Alfabeta

Arif, dkk. (2018) Aplikasi Regulasi Pembinaan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 8 No. 2 Juli,* hlm, 148

Arifin. 1979, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama.* Jakarta: Bulan Bintang

As'ad, Moh, 2002. *Psikologi Industri,* Yogyakarta: Liberty

Astamoen, Moko, 2005. *Entrepeuner dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia,* Bandung: Alfabeta

Bangun, Wilson. 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Erlangga

Creswell, Jhon W. 2013. *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (edisi ketiga).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Departemen Agama Republik Indonesia, 2002, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah.* Jakarta: Pena Pundi Aksara

Departemen Sosial Republik Indonesia, 2005. *Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Jalanan*. Departemen sosial republik indonesia. Jakarta

Fahmi, Reza (2012) Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha. *Jurnal Share,* Vol. 1 No. 2 Juli

Fahrurrozi. Damayanti, R. (2021). The Effort of Counseling Guidance Teacher In Developing Student Learning Motivation. *Journal Of Advanced Guidance and Counseling.* Vol. 2, No. 1,

Famildа, Fetty. (2021) *Perlindungan Anak Jalanan Diera Pandemi* https://puspensos.kemensos.go.id/perlindungan-anak-jalanan-di-era-pandemi#:~:text=Berdasarkan%20data%20Kementerian%20Sosial%20yang,9.113%20anak%20jalanan%20di%20Indonesia. Diakses pada minggu, 7 Agustus 2022 pukul 22. 30

Firgiawan, dkk. (2017) Analisis Bimbingan karir warga binaan lapas kelas II A Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, Vol. 6, No. 7

Fitri D, Lutvisni. 2019, "*Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019".* Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Fitriyati, 2012. Perbedaan Efektifitas Mediasi Dzikir dan Meditasi Sekuler Dalam Meningkatkan Regulasi Diri Dalam Belajar Anak Jalanan (Studi Eksperimental *Psychoterapy Based-Religius Practices* dirumah pintar "Bang Jo" Kota Semarang). Laporan Penelitian Individual: UIN Walisongo Semarang

Habibah, Umi. Sucipto. (2020) Building Peer Sosial Suport As A Mental Solder Solution For The Blind. Journal Of Advanced Guidance And Counseling. Vol. 1 No. 1,

Hartanto. 2016, *Bimbingan Karier.* Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP

Herlina, Astri. 2014, *Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang.* Jurnal aspirasi, Vol. 5, No. 2, Desember

Hidayanti, Ema. (2013) Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). *Jurnal Dimas, Vol. 13, No. 2.*

Hidayanti, Ema. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam.* Semarang: CV. Karya Abadi Jaya

Hurlock, B. Elizabeth. 1980, *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Erlanga

Ibrahim, A. 1983, *Perilaku Organisasi.* Bandung: Sinar Baru

Khotimah, Khusnul. 2019, "*Implementasi program ketrampilan vokasiona bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Sidorejo Magetan*". Skripsi, Universitas Negeri Surabaya

Kibtyah, Maryatul. 2015, *Bimbingan dan Konseling Karir Dalam Perspektif Islam.* Semarang: CV. Karya Abadi Jaya

Komarudin. (2015). Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam. *International Journal Ihya' Ulum Al-Din,* Vol. 17 No. 2

Mahartini, dkk. (2019) Persiapan Karir Mantan Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang. *Jurnal Quanta, Vol. 3, No. 3, September*, hlm, 78

Maliki, 2016, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar.* Jakarta: KENCANA

Maulida dan Dhini. (2012) Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi UNDIP, Vol. 11, No.2, Oktober*

Mintarsih, Widayat. (2017). Capacity Building Relawan PMKS Untuk Meningkatkan Pelayanan Bimbingan Mental Spiritual Di Balai Rehabilitasi Sosial Wilayah Jawa Tengah. Laporan KPD Individual.

Moleong, Lexy J, 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Munir A, Samsul. 2010, *Bimbingan dan Konseling Islam.* Jakarta: AMZAH

Nihayah, Ulin, Dkk. (2021) The Academic Anxiety Of Students In Pandemic Era. *Journal Of Advanced Guidance And Counseling*. Vol. 2 No.1,

Nihayah, Ulin. (2015) MENGEMBANGKAN POTENSI ANAK: Antara Mengembangkan Bakat dan Ekploitasi. *Jurnal Studi Gender,* Vol. 10 No. 2, April

Nurihsan, Juntika. 2010, *Landasan Bimbingan Dan Konseling.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nurindah P, Marisa. 2019, *"Bimbingan Agama Dan Bimbingan Vokasional Dalam Menumbuhkan Adversity Quotient Bagi Remaja Di Desa Doro, Kab. Pekalongan".* Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang

Nurkhasanah, Yuli. (2016) Persepsi Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemilihan Ponpes Sebagai Tempat Pendidikan Anak. *Jurnal Studi Gender,* Vol 12, No. 1, Oktober

Pidura, Rendi. (2021) Implementasi bimbingan vokasional melalui keterampilan otomotif roda dua untuk pecandu NAPZA usia produktif sebagai bekal keterampilan pasca rehabilitasi. *Jurnal Counselle,* Vol. 1, No. 2 Desember

Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar.* Padang: PT Ikrar Mandiri Abadi

Purhantara, W. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis (edisi pertama).* Yogyakarta: Graha Ilmu

Purwoko, Tjutjup. (2013) Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan. *Ejournal Sosiologi Vol, 1 No. 4*

Putra F, dkk. (2015) Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah. *Share Sosial Work Jurnal*, Vol. 5 No. 1

Raditya, Bambang. (2017) Evektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 1, No. 1, Januari*

Rimayati. E, Dkk, (2021). The Description of Inmates Coping Skill of Class II A Women's Prision In Semarang. *Journal Of Advanced Guidance and Counseling.* Vol. 2, No. 1,

Ririn dan Jaja S. (2020) Proses Pelayanan Rehabilitasi Sosial Dalam Memberikan Bimbingan Karir pada Klien Binaan di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Mandiri Palimanan Cirebon. *Professional, Empathy, and Islamic Counseling Jurnal, Vol. 3, No. 2, Desember,* hlm, 169

Riyadi, A. Nugraha, A, (2021) The Islamic Counseling Construction In Da'wah Science Structur. *Journal Of Advanced Guidance and Counseling*. Vol. 2, No. 1,

Riyanti, Wiwin. 2017, *"Efektivitasan Bimbingan Karir Dalam Pngambilan Keputusan Karir Pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018".* Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung

Rosita, dkk. (2020) Urgensi bimbingan karir di sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Siliwangi, Vol. 03, No. 01, Januari*

Sakman. (2016), *Studi Tentang Anak Jalanan (Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, pengemis, dan Pengamen Dikota Makassar),* Jurnal supremasi. Vol XI, No. 2, Oktober 2016

Salahudin, Anas. 2010, *Bimbingan dan Konseling.* Bandung: Pustaka Setia

Sardiman, A, M. 2005, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gravindo

Siagian, Sondang. 2006, *Manajemen Sumber daya Manusia Edisi I, Cetakan Ketiga Belas.* Jakarta: Bumi Aksara

Subroto, Suryo. 1997, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R&D.* Alfabeta.

Sukardi, Dewa, Ketut. 2000. *Panduan Perencanaan Karier*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sukayat, T. 2009, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta

Sungkowati, S. (2017) Minat Dan Motivasi Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausaha Muda Mandiri (Studi Pada Mahasiswa Universitas Borobudur Angkatan 2015). *Jurnal Manajemen, Vol. 5 No. 2*

Sutrisno, Edy. 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Kencana

Sutrisno, Edy. 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Ketiga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Tifani, Dickri. (2022) *Jumlah Anak Jalanan Mayoritas Anak Jalanan* https://joglojateng.com/2022/01/12/jumlah-anak-jalanan-mayoritas-laki-laki/#:~:text=%E2%80%9CTotal%20PGOT%20di%20Jateng%20sebanyak,Tahun%202021%20belum%2C%E2%80%9D%20terangnya. Diakses pada minggu, 7 Agustus 2022 pukul 22.17

Trias, dkk. 2020, *Study Literature: Pendekatan Teori Trait And Factor Dalam Pengambilan Keputusan Karir SMA.* Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, Vol. 11, No. 1

Umam, Khaerul. 2010, *Perilaku Organisasi.* Bandung: Pustaka setia

Uno. B, Hamzah 2016, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibidang pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Wahidin, Saputra. 2011. *Retorika Monologika: Kiat Dan Tips Praktis Menjadi Muballigh.* Bogor: Titian Nusa Press

Wahjosumidjo. 2001, *Kepemimpinan Dan Motivasi.* Jakarta: Ghalia Indonesia

Wibowo. 2013, *Perilaku Dalam Organisasi*. Depok: PT Rajagrafindo

Widiasari, S. (2017) Upaya Guru Pendididkan Agama Islam (PAI) Dalam Menumbuhkan Motivasi Pembelajaran PAI Study Multi Situs Di SMKN 1 Boyolangu dan SMKN 1 Bandung Tulungagung. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol.5 No. 2 Oktober

Zulfadli, 2004. *Pemberdayaan Anak Jalanan Dan Orang Tuanya Melalui Rumah Singgah (Studi Kasus Rumah Singgah Amar Makruf 1 Kelurahan Pasar Pandan Air Mati Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Provinsi Sumatra Barat).* Tesis, Bogor: Institut Pertanian Bogor

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Gambar 1 panti pelayanan sosial anak “Mandiri” Kota Semarang

Gambar 2 wawancaran dengan beberapa narasumber

Gambar 3 materi bimbingan vokasional di panti pelayanan sosial anak “Mandiri” Kota Semarang

Lampiran 2 Draft Wawancara

Draft Wawancara

1. **Draft wawancara dengan pengurus bidang rehabilitasi sosial Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang**
   a. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang ?
   b. Bagaimana struktur kepeungurusan Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang ?
   c. Apa visi, misi dan tujuan Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang ?
   d. Apa saja fasilitas yang diberikan pada anak jalanan pada Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang ?
   e. Bagaimana keseharian anak jalanan selama di Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang ?
   f. Ada berapa anak jalanan diPanti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang dan dari mana sajakah anak jalanan tersebut ?
   g. Bimbingan apa saja yang diberikan Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang kepada anak jalanan ?
   h. Apa tujuan pemberian bimbingan vokasional pada anak jalanan ?
   i. Ada berapakah jumlah pembimbing vokasional pada Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang ?
   j. Metode dan materi apa yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan vokasional pada anak jalanan ?
   k. Menurut saudara/i apakah ada hambatan-hambatan dalam memberikan layanan bimbingan vokasional ?
   l. Bagaimana tindak lanjut pihak panti ketika anak jalanan setelah keluar dari Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang

m. Menurut saudara/i bagaimana cara menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan ?

2. Draft wawancara dengan pembimbing vokasional Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang

a. Siapa nama saudara/i ?
b. Berapa umur saudara/i ?
c. Apa tujuan pemberian bimbingan vokasional pada anak jalanan ?
d. Apa fungsi pemberian bimbingan vokasional untuk anak jalanan ?
e. Kapan dan dimana pelaksanaan bimbingan vokasional untuk anak jalanan ?
f. Metode dan materi apa yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan vokasional pada anak jalanan ?
g. Apakah ada hambatan-hambatan dalam pemberian bimbingan vokasional terhadap anak jalanan ? apa saja hambatan tersebut ?
h. Menurut saudara/i bagaimana cara menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan melalui bimbingan vokasional

3. Draft wawancara dengan anak jalanan Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang

a. Siapa nama saudara ?
b. Berapa umur saudara ?
c. Bagaimana menurut saudara tentang pelaksanaan bimbingan vokasional ?
d. Bagaimana perasaan saudara setelah mendapatkan bimbingan vokasional ?
e. Manfaat apa saja yang saudara dapatkan selama menerima bimbingan vokasional ?
f. Setelah mendapatkan ilmu dalam pelaksanaan bimbingan vokasional, apakah saudara mempunyai motivasi untuk berwirausaha setelah keluar dari panti nanti ?

Lampiran 3 Surat-Surat

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 2461/Un.10.4/K/KM.05.01/06/2022 Semarang, 28 Juni 2022
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : ***Permohonan Ijin Riset***

Kepada Yth.
Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a	:	Renaldi Tri Joko
NIM	:	1801016039
Jurusan	:	Bimbingan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian	:	Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang
Judul Skripsi	:	Bimbingan Vokasional Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Pada Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalian data di **Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang.** Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SITI BARARAH

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 2461/Un.10.4/K/KM.05.01/06/2022 Semarang, 28 Juni 2022
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : ***Permohonan Ijin Riset***

Kepada Yth.
Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a	:	Renaldi Tri Joko
NIM	:	1801016039
Jurusan	:	Bimbingan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian	:	Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang
Judul Skripsi	:	Bimbingan Vokasional Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Pada Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalian data di **Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Kota Semarang.** Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SITI BARARAH

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL
Jl. Pahlawan No. 12 Semarang Kode Pos 50241 Telepon 024-8311729
Faksimile 024-8450704 Laman http://dinsos.jatengprov.go.id
Surat Elektronik dinsos@jatengprov.go.id

SURAT IZIN
NOMOR 071/2281
TENTANG
PENELITIAN

Dasar :
Surat Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO Semarang Nomor : 2461/Un.10.4/K/KM/.05.01/06/2022 Perihal Permohonan Izin Riset.

MEMBERI IZIN :

Kepada :
Nama : RENALDI TRI JOKO
NIM : 1801016039
Lembaga : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
Untuk : Melakukan Penelitian dengan perincian :

Judul Skripsi	: BIMBINGAN VOKASIONAL MENUMBUHKAN MOTIVASI BERWIRA USAHA PADA ANAK JALANAN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK MANDIRI KOTA SEMARANG
Tempat	: PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK MANDIRI SEMARANG
Waktu	: TANGGAL 4 S.D 29 JULI 2022
Penanggung jawab	: SITI BARARAH

Ketentuan :
1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian harus melapor kepada Kepala Panti Pelayanan Sosial lokasi Penelitian dengan menunjukkan:
   - Surat Izin penelitian ini;
   - Sertifikat Vaksin **Dosis Ketiga (BOOSTER)** dan Unduh **Aplikasi Peduli Lindungi;**
2. Menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat/lokasi Penelitian serta mematuhi Protokol Kesehatan (**5M** : mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas);
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai /tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
4. Apabila masa berlaku surat penelitian ini berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
5. Setelah selesai melaksanakan penelitian, diwajibkan membuat laporan yang ditujukan kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal 1 Juli 2022
KEPALA DINAS SOSIAL
PROVINSI JAWA TENGAH

Ditandatangani secara elektronik oleh:

HARSO SUSILO, ST, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19710509 199903 1 003

TEMBUSAN:
1. Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang;
2. Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO Semarang;
3. Sdr. RENALDI TRI JOKO.

Lampiran 4 Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Renaldi Tri Joko
Nim	: 1801016039
Tempat Tanggal Lahir	: Brebes, 5 Juni 2000
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Alamat	: Jalan Prof. Moh Yamin Rt 04/10 No 74 Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah

Jenjang Pendidikan Formal :

1. SD Negeri 1 Pasarbatang Brebes : Lulus 2012
2. Mts Ma'arif NU 1 Brebes : Lulus 2015
3. MA Negeri 1 Brebes : Lulus 2018
4. UIN Walisongo Semarang : Proses